



Katalog/Catalog: 6301006.32

PROFIL USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN

Profil of Micro Construction Establishment

2016



A photograph showing two construction workers. One worker is standing on a wooden platform, working on the roof trusses of a building under construction. The other worker is crouching on the ground below, working with a power tool on a pile of rubble. Red brick pavers are visible in the foreground.

Provinsi
Jawa Barat



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistic Indonesia

PROFIL USAHA KONSTRUKSI PERORANGAN

Profil of Micro Construction Establishment

2016

A black and white photograph showing two construction workers. One worker is standing on a wooden platform, working on the roof trusses of a building. The other worker is crouching on the ground in the foreground, working with a power tool on a pile of rubble. The background shows more of the building's framework and some trees.

**Provinsi
Jawa Barat**

Publikasi Profil Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat 2016

ISSN: 2548-2688

No. Publikasi: 05340.1714

Katalog: 6301006.32

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxxvi + 94 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Konstruksi

Gambar Kulit:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Usaha Konstruksi Perorangan Tahun 2016 merupakan publikasi hasil pelaksanaan **Survei Usaha Konstruksi Perorangan Tahun 2016 (SKP-2016)** yakni Survei yang dilakukan untuk usaha Konstruksi perorangan/usaha konstruksi rumah tangga.

Publikasi ini menyajikan profil kegiatan usaha konstruksi perorangan, meliputi : banyaknya sampel usaha konstruksi perorangan, tenaga kerja, hari orang, balas jasa dan upah, pendapatan, pengeluaran, kendala dan prospek usaha konstruksi perorangan.

Diharapkan publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data yang memerlukan. Di samping itu data dalam publikasi ini dapat digunakan pula sebagai referensi untuk berbagai penelitian atau studi khusus yang berkaitan dengan konstruksi perorangan.

Akhirnya pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang terlibat pada pekerjaan lapangan, pengolahan data, dan kepada para Pengusaha Konstruksi yang telah membantu kelancaran pelaksanaan survei tersebut.

Jakarta, Juni 2016
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

PREFACE

*The publication titled “Profile of Micro Construction Establishment 2016 is the result of **2016 Micro Construction Establishment Survey (SKP-2016)** which covered micro construction establishments household construction establishments.*

This publication presents profile of micro construction establishments, including: number of micro construction establishment samples, workers, mandays, compensation and wages, ouput, intermediate input, constraints and prospects of micro construction establishments.

We hope this publication benefits to all data users who need the information. In addition, this publication can be used as a reference for researches and case studies dealing with micro construction establishment.

Finally, we would like to express our gratitude to all parties, who have given contribution in collecting, processing data, and the executives of construction establishments who have supported in providing data for the survey.

Jakarta, June 2016

BPS-Statistics Indonesia



Dr. Suhariyanto
Chief Statistician

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Halaman/pages
KATA PENGANTAR /FOREWORD	iii
DAFTAR ISI / CONTENTS	v
DAFTAR TABEL / TABLES	v
DAFTAR GAMBAR / FIGURES	xvi
PENJELASAN / EXPLANATION.....	xvii
ULASAN SINGKAT / REVIEW.....	xxiii
TABEL-TABEL / TABLES .	
1. Ringkasan Statistik Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat, 2016 <i>Summary of Micro Construction Establishment Statistics of Jawa Barat Province, 2016</i>	1
2. Banyaknya Sampel Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016 <i>Number of Samples of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016.</i>	2
3. Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota Persentase dan Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016 <i>Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016</i>	3
3.1. Persentase Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/ Kota dan Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016 <i>Percentage of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016</i>	4

3.2. Persentase Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016	<i>Percentage of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016</i>	5
3.3. Persentase Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016	<i>Percentage of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016</i>	6
4. Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016	<i>Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016</i>	7
4.1. Persentase Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016	<i>Percentage of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016</i>	8
4.2. Persentase Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016	<i>Percentage of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016</i>	9
4.3. Persentase Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016	<i>Percentage of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016</i>	10

5.	Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2016 <i>Percentage of Entrepreneur of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Sex, 2016.....</i>	11
6.	Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2016 <i>Percentage of Entrepreneur of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Age Groups, 2016.....</i>	12
7.	Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 <i>Percentage of Entrepreneur of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Education Attainment, 2016.....</i>	13
8.	Persentase Banyaknya Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal Usaha, 2016 <i>Percentage of Number of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Source of Capital, 2016.....</i>	14
9.	Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Rata-Rata Pekerja Tetap, 2016 <i>Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Average of Permanent Workers, 2016</i>	17
10.	Rata-Rata Pekerja Tetap Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016 <i>Average of Permanent Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016.....</i>	18
11.	Median Pekerja Harian per Bulan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016 <i>Median of Daily Workers per Month of Micro Construction Establishment Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016.....</i>	19
12.	Median Hari Orang Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016 <i>Median of Mandays of Daily Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016</i>	20

13. Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Average of Active Months of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016..... 21
14. Rata-Rata Hari Kerja per Bulan Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Average of Working Days per Month of Daily Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016 22
15. Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016 23
- 15.1. Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi **Gedung** Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
*Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro **Building** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016* 24
- 15.2. Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi **Sipil** Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
*Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro **Civil** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016* 25
- 15.3. Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi **Khusus** Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
*Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro **Specialized** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016* 26
16. Median Balas Jasa Pekerja Tetap per Bulan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama (ribu rupiah), 2016 *Median*

<i>of Compensation of Permanent Workers Monthly of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity (thousand rupiahs), 2016.....</i>	27
17. Median Upah Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Wages of Daily Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity (thousand rupiahs), 2016.....</i>	28
18. Median Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Compensation and Wages of Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity (thousand rupiahs), 2016</i>	29
19. Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	30
19.1. Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	31
19.2. Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	32
19.3. Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	33
20. Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016.....</i>	34

20.1. Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016</i>	35
20.2. Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016</i>	36
20.3. Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016</i>	37
21. Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016</i>	38
21.1. Persentase Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016</i>	39
21.2. Persentase Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016</i>	40

21.3. Persentase Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016.....</i>	41
22. Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Operational Expenses of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	42
22.1. Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Operational Expenses of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	43
22.2. Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Operational Expenses of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	44
22.3. Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Percentage of Operational Expenses of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	45
23. Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Operational Expenses of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016</i>	46
23.1. Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Operational Expenses of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016</i>	47
23.2. Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Operational Expenses of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016</i>	48

23.3. Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Operational Expenses of Micro Specilized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016</i>	49
24. Median Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Bidang Pekerjaan (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Value of Construction Completed of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Type of Work (thousand rupiahs), 2016</i>	50
25. Median Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Provinsi Lokasi Proyek dan Bidang Pekerjaan (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Value of Construction Completed of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality of Project Location and Type of Work (thousand rupiahs), 2016</i>	51
26. Median Pendapatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama (ribu rupiah), 2016 <i>Median Income of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity (thousand rupiahs), 2016.....</i>	52
27. Median Pendapatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median of Income of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016.....</i>	53
27.1. Median Pendapatan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median Income of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016.....</i>	54
27.2. Median Pendapatan Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016 <i>Median Income of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016.....</i>	55
27.3. Median Pendapatan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016	

	<i>Median Income of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016.....</i>	56
28.	Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Median of Income, Expenses, and Percentage of Micro Construction Establishment Profit of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	57
28.1.	Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Median of Income, Expenses, and Percentage of Profit of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	58
28.2.	Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Median of Income, Expenses, and Percentage of Profit of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	59
28.3.	Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Median of Income, Expenses, and Percentage of Profit of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	60
29.	Persentase Modal Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 30 April 2016 <i>Percentage of Capital of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016</i>	61
29.1.	Persentase Modal Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 30 April 2016 <i>Percentage of Capital of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016.....</i>	62
29.2.	Persentase Modal Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 30 April 2016 <i>Percentage of Capital of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016.....</i>	63
29.3.	Persentase Modal Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 30 April 2016	

<i>Percentage of Capital of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016.....</i>	64
30. Median Modal Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 30 April 2016 <i>Median of Capital of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016.....</i>	65
30.1. Median Modal Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 30 April 2016 <i>Median of Capital of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016.....</i>	66
30.2. Median Modal Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 30 April 2016 <i>Median of Capital of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016.....</i>	67
30.3. Median Modal Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 30 April 2016 <i>Median of Capital of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016.....</i>	68
31. Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Problems of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	69
31.1. Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Problems of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	71
31.2. Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Problems of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	73
31.3. Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Problems of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	75

32.	Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Condition of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	77
32.1.	Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Condition of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	79
32.2.	Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Condition of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	81
32.3.	Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Condition of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	83
33.	Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Prospect of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	85
33.1.	Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Prospect of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	87
33.2.	Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Prospect of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016.....</i>	89
33.3.	Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016 <i>Indices of Business Prospect of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama	xxiv
Gambar 2.	Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kelompok Umur	xxv
Gambar 3.	Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	xxvi
Gambar 4.	Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Banyaknya Pekerja Tetap	xxvii
Gambar 5.	Median Hari Orang Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama	xxviii
Gambar 6.	Median Balas Jasa Pekerja Tetap per Bulan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)	xxviii
Gambar 7.	Median Upah Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)	xxix
Gambar 8.	Median Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)	xxix
Gambar 9.	Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama.....	xxx
Gambar 10.	Median Nilai Pekerjaan yang Diselesaikan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Bidang Pekerjaan (ribu rupiah).....	xxx
Gambar 11.	Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Persentase Penggunaan Bahan/Material dan Kegiatan Utama	xxxii
Gambar 12.	Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Persentase Upah Pekerja Harian dan Kegiatan Utama	xxxiii
Gambar 13.	Median Pendapatan, Biaya Pengeluaran (ribu rupiah) dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama	xxxiv
Gambar 14.	Median Modal Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)	xxxv
Gambar 15.	Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama	xxxvi
Gambar 16.	Indeks Kondisi dan Prospek Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kegiatan Utama	xxxvi

BAB I

PENJELASAN

1.1. Umum

Publikasi Profil Usaha Konstruksi Perorangan 2016 merupakan hasil dari pengolahan data survei usaha konstruksi perorangan 2016 (SKP16). Survei usaha konstruksi perorangan 2016 ini untuk ke lima kali dilaksanakan di Indonesia, walaupun demikian sebenarnya pengumpulan datanya sudah terintegrasi pada setiap sensus ekonomi. SKP16 dilaksanakan di 497 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi. Adapun banyaknya sampel sebanyak 24.250 usaha konstruksi perorangan yang tersebar di 2.485 desa/kelurahan.

1.2. Konsep dan Definisi

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek, konstruksi yang bersifat sementara, dan juga pembongkaran bangunan. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, bandara, jaringan listrik dan telekomunikasi, dan lain-lain.

Usaha adalah suatu badan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/jasa, terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri. Badan hukum/badan usaha konstruksi dapat berbentuk PT(Persero), PT, Koperasi, Yayasan, CV, Firma, dan Perusahaan Umum.

Usaha konstruksi Perorangan adalah usaha konstruksi yang tidak mempunyai badan hukum/badan usaha dalam hal ini disebut usaha rumahtangga.

Bidang Pekerjaan adalah pengelompokan kegiatan konstruksi berdasarkan golongan 2 digit KBLI 2009, yaitu: Konstruksi Gedung (41), Konstruksi Sipil (42), dan Konstruksi Khusus (43).

Bouwheer adalah pemilik/investor pemberi perintah untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi.

Pemborong Umum adalah usaha yang bergerak di bidang pembangunan, perubahan/perombakan, perbaikan dan pembongkaran yang pekerjaannya berdasarkan atas dasar borongan langsung dengan pemilik (*bouwheer/investor*). Jenis-jenis pekerjaannya meliputi: gedung, jalan, jembatan, rel KA dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, bandara.

Pemborong Khusus adalah perusahaan yang khusus mengerjakan sebagian dari satu pekerjaan proyek pembangunan. Jenis-jenis pekerjaannya meliputi: pemasangan alat pendingin (AC); alat pemanas ruangan (*heater*); pemasangan batu hias, ubin, batu marmer, pintu, jendela, atap; pengrajan lantai; dekorasi instalasi listrik; fasilitas sanitasi; pondasi; pembongkaran; perbaikan dan pemeliharaan rumah/gedung dsb.

Borongan adalah perjanjian antara pemilik pekerjaan (*bouwheer*) dengan pemborong umum yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan seluruh kegiatan proyek pembangunan.

Sub-borongan adalah perjanjian antara pemborong dengan pemborong lain atau pemilik yang biasanya mengerjakan sebagian dari suatu proyek pembangunan.

Nilai Borongan adalah nilai nominal pekerjaan yang disepakati antara pemborong dengan pemilik atau pemborong lain.

Pekerja adalah semua orang yang pada saat pencacahan bekerja di perusahaan/usaha, baik pekerja teknik maupun non teknik.

Pekerja Tetap adalah pekerja yang bekerja pada perusahaan/usaha dengan menerima balas jasa/gaji secara tetap, baik ada kegiatan maupun tidak ada kegiatan.

Pekerja Harian adalah pekerja yang tidak terikat secara tetap dengan perusahaan/usaha, dimana hanya bekerja selama ada pekerjaan/proyek dan bila pekerjaan/proyek telah selesai, maka secara otomatis tidak mempunyai hubungan kerja lagi dengan perusahaan/usaha.

Hari Orang Pekerja Harian adalah jumlah pekerja harian dalam satu hari untuk menyelesaikan satu pekerjaan.

Balas Jasa Pekerja Tetap adalah seluruh pengeluaran yang dibayarkan kepada pekerja tetap berupa upah gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan dalam bentuk uang maupun barang sebagai balas jasa.

Upah Pekerja Harian adalah seluruh pengeluaran yang dibayarkan kepada pekerja harian dalam bentuk uang maupun barang sebagai balas jasa.

Nilai Konstruksi yang Diselesaikan adalah nilai pekerjaan yang diselesaikan oleh pihak pemberong menurut realisasi proyek yang telah diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan nilai borongan antara pemilik dengan pemberong.

1.3. Pengolahan Data

Hasil pendataan SKP16 berupa rekapitulasi usaha per desa (SKP16-RD) dan daftar alokasi sampel usaha per desa/kelurahan (SKP16-WRD) diolah di BPS Kabupaten/Kota, sedang untuk daftar pemuktahiran usaha (SKP16-P) dan daftar sampel (SKP16-S) diolah di BPS Provinsi. Pengolahan data SKP16-P dan SKP16-S di BPS yang meliputi pemasukan data kedalam borang (entry data), validasi data, dan tabulasi data menggunakan Sistem Pengolahan Data Komputer Survei Usaha Konstruksi Perorangan.

1.4. Penyajian Data

Publikasi Usaha Konstruksi Perorangan 2016 disajikan dalam bentuk data profil usaha konstruksi perorangan. Data yang ditampilkan berupa nilai persentase, nilai rata-rata, nilai median, indeks masalah bisnis, maupun indeks persepsi bisnis usaha konstruksi perorangan.

1.5. Penghitungan Indeks

1) Indeks *Diffusion*

Metode indeks *diffusion* digunakan untuk menghitung indeks kondisi dan prospek bisnis usaha. Formula dari indeks *diffusion* sebagai berikut:

$$ID = \% \text{ meningkat} + \frac{\% \text{ tetap}}{2} \dots (1.1)$$

dimana,

- ID = indeks *diffusion*
% = persentase pendapat pengusaha yang menyatakan kondisi
meningkat = usahanya pada periode tertentu **meningkat** dibanding dengan periode sebelumnya
% tetap = persentase pendapat pengusaha yang menyatakan kondisi Usahanya pada periode tertentu **tetap** dibanding dengan periode sebelumnya

Nilai ID akan terletak dalam range 0 - 100 % yang diinterpretasikan sebagai berikut:

- ID = 100% : Semua pengusaha menyatakan kondisi usahanya meningkat
ID > 50 % : Jumlah pengusaha yang menyatakan kondisi usahanya meningkat lebih banyak dibandingkan yang menyatakan menurun, umumnya pengusaha cenderung optimis akan kondisi usahanya
ID = 50 % : Jumlah pengusaha yang menyatakan kondisi usahanya meningkat sama dengan yang menyatakan menurun
ID < 50 % : Jumlah pengusaha yang menyatakan kondisi usahanya menurun lebih banyak dibandingkan yang menyatakan meningkat, umumnya pengusaha cenderung pesimis akan kondisi usahanya
ID = 0 % : Semua pengusaha menyatakan kondisi usahanya menurun

Penghitungan ID menurut persamaan (1.1) dilakukan untuk setiap kondisi/variabel, kemudian dihitung indeks komposit ID-nya, yaitu sebagai berikut:

$$ID_c = \frac{\sum_{i=1}^v ID_i}{v} \dots (1.2)$$

dimana,

ID_c = indeks *diffusion* komposit

ID_i = indeks *diffusion* kondisi/variabel ke -i

v = jumlah kondisi/variabel

2) Indeks Masalah Bisnis

Metode indeks masalah bisnis digunakan untuk menghitung kondisi derajat kegawatan kinerja pengusaha. Formula dari indeks masalah bisnis sebagai berikut:

$$IMB = \frac{\sum_{v=1}^{10} T_v \times IM_v}{\sum_{v=1}^{10} T_v} \dots (2.1)$$

$$T_v = \sum_{i=1}^n S_{vi} \dots (2.2)$$

$$IM_v = \frac{100\%}{k} \frac{T_v}{n} \dots (2.3)$$

dimana,

IMB = indeks masalah bisnis

IM_v = indeks masalah untuk kondisi ke-v

T_v = total nilai skor untuk kondisi ke-v

S_{vi} = nilai skor untuk kondisi ke-v pada perusahaan ke-i

k = kategori

n = jumlah perusahaan

Nilai IM_v dan IMB akan terletak dalam range 0 - 100 %, dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------------------|---|-------------------|
| IM_v atau $IMB \leq 50\%$ | : | cukup bermasalah |
| $50\% < IM_v$ atau $IMB \leq 100\%$ | : | sangat bermasalah |

BAB II

ULASAN SINGKAT

2.1. Latar Belakang

Konstruksi merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki nilai strategis dalam perekonomian nasional, dengan memberikan nilai tambah sebesar 10,47% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016 (sampai dengan triwulan III). Sektor konstruksi menghasilkan produk-produk bangunan (infrastruktur), baik yang merupakan *public goods* seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bendungan, jaringan irigasi, dan lain-lain maupun *private goods* seperti rumah hunian, hotel, kondominium, *shopping malls*, pabrik, dan lain sebagainya.

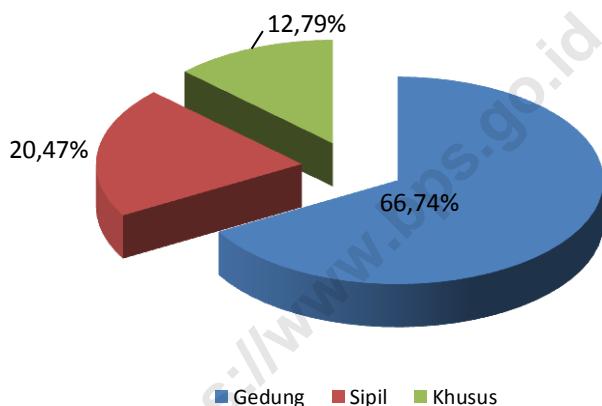
Aktivitas konstruksi untuk mewujudkan berbagai bangunan tersebut berkontribusi menambah besaran PDB, baik secara regional maupun nasional. Produk-produk sektor konstruksi pada umumnya menjadi masukan (*input*) bagi sektor-sektor perekonomian lainnya, dan berperan penting dalam pembentukan *gross fixed capital formation (GFCF)*. Berbagai jenis infrastruktur tersebut, dalam wujud aset fisik berfungsi memberi layanan bagi berbagai aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, serta menjadi *social overhead capital* bagi pembangunan dan sekaligus pembentuk lingkungan terbangun (*built environment*) yang menandakan tingkatan peradaban suatu bangsa.

Proyek-proyek fisik yang bernilai besar di pemerintah maupun swasta umumnya ditangani perusahaan berskala besar, sedangkan untuk perusahaan skala menengah dan kecil mengerjakan bagian dari suatu proyek, sebagai subkontraktor. Adapun untuk melayani kebutuhan pembangunan infrastruktur rumahtangga biasanya dikerjakan oleh usaha konstruksi perorangan. Usaha konstruksi perorangan berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2006 mempunyai populasi yang cukup besar dibandingkan dengan usaha konstruksi yang sudah berbadan hukum atau perusahaan konstruksi yang memiliki gred 2 - 7. Oleh karena informasi mengenai populasi dan karakteristik lainnya belum tersedia secara berkala setiap tahunnya, maka sejak tahun 2012 Badan Pusat Statistik mengadakan pendataan usaha konstruksi perorangan melalui Survei Usaha Konstruksi Tidak Berbadan Hukum 2012 (VTBH-2012). Pada tahun 2016 ini Badan Pusat Statistik kembali melaksanakan pendataan usaha konstruksi perorangan yang disebut Survei Usaha Konstruksi Perorangan 2016 (SKP16).

2.2. Populasi Sampel Usaha Konstruksi Perorangan

Berdasarkan hasil pendataan survei usaha konstruksi perorangan tahun 2016 di Provinsi Jawa Barat yang tersebar di 27 kabupaten/kota diperoleh 1.368 usaha, yang terdiri dari usaha pekerjaan gedung 913 usaha (66,74 persen), pekerjaan sipil 280 usaha (20,47 persen), dan 175 usaha (12,79 persen) yang mengerjakan pekerjaan khusus. Banyaknya populasi sampel usaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan bidang pekerjaan utama dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Gambar 1. Persentase Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama



2.3. Kepemilikan/Pengusaha

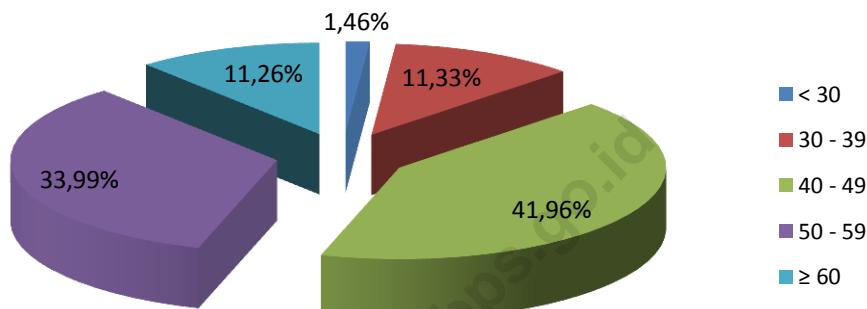
Pada umumnya pengusaha konstruksi perorangan selain sebagai pimpinan usaha juga merangkap sebagai pekerja yang terjun langsung mengerjakan pekerjaan konstruksi. Pengusaha konstruksi perorangan di provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 didominasi oleh pengusaha laki-laki yani sebesar 99,63%, sedangkan sisanya merupakan pengusaha wanita. Adapun gambaran hasil pendataan pemilik/pengusaha sebagai berikut:

2.3.1. Umur Pengusaha

Umur pengusaha konstruksi perorangan dikelompokkan menjadi lima. Dari hasil pendataan diperoleh kelompok umur kurang dari 30 tahun sebesar 1,46 persen, kelompok umur 30 – 39 tahun sebesar 11,33 persen, kelompok umur 40 – 49 tahun sebesar 41,96 persen, kelompok umur 50 – 59 tahun sebesar 33,99 persen, dan untuk kelompok

umur yang lebih dari 60 tahun sebesar 11,26 persen. Pada umumnya umur pengusaha konstruksi perorangan berada dikelompok umur 40 – 49 tahun. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 2 yang menyajikan persentase pengusaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan kelompok umur.

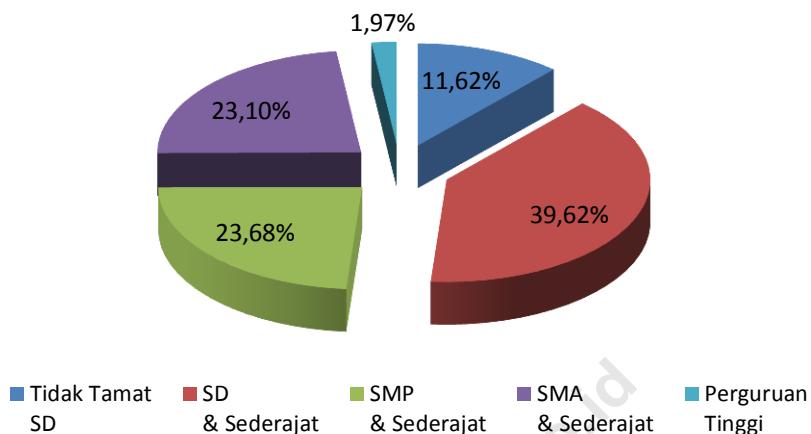
Gambar 2. Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan menurut Kelompok Umur



2.3.2. Pendidikan Pengusaha

Pendidikan tertinggi pengusaha dikelompokkan menjadi pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar (<SD, SD), Sekolah Menengah (SLTP dan SLTA), dan Perguruan Tinggi (DI/II/III/Sarmud DIV/S1/S2/S3). Persentase banyaknya pengusaha konstruksi perorangan menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan ternyata adalah: untuk pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar sebanyak 51,24 persen; Sekolah Menengah sebanyak 46,78 persen; dan hanya sebanyak 1,97 persen untuk Perguruan Tinggi yang ditamatkan pengusaha. Bila dilihat dari data diatas, ternyata banyaknya pengusaha konstruksi perorangan terbesar adalah pengusaha berpendidikan sampai Sekolah Dasar, lalu disusul oleh yang berpendidikan Sekolah Menengah. Pada Tabel 7 dan Gambar 3 disajikan persentase pengusaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Gambar 3. Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



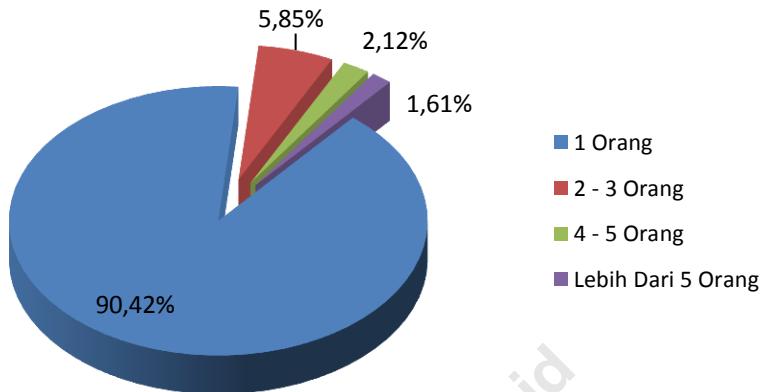
2.4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada usaha konstruksi perorangan SDM yang digunakan mencakup pekerja tetap dan pekerja harian. Pekerja tetap terdiri dari pemilik dan pekerja yang digaji setiap bulan, sedangkan pekerja harian adalah pekerja yang bekerja selama ada pekerjaan konstruksi. Pekerja konstruksi perorangan ini hanya bekerja sekitar 6 bulan (Tabel 13). Sedangkan rata-rata hari kerja per bulan pekerja harian sebanyak 19 hari (Tabel 14). Data mengenai SDM dapat diterangkan dibawah ini:

2.4.1. Pekerja Tetap

Persentase banyaknya usaha konstruksi perorangan yang dikelompokkan kedalam banyaknya jumlah pekerja tetap adalah sebagai berikut: untuk usaha konstruksi yang mempunyai pekerja tetap 1 orang sebanyak 90,42 persen; 2 s.d. 3 orang sebanyak 5,85 persen; 4 s.d. 5 orang sebanyak 2,12 persen; dan banyaknya usaha konstruksi dengan pekerja tetap yang lebih besar dari 5 orang sebanyak 1,61 persen. Dari hasil diatas terlihat bahwa umumnya usaha konstruksi perorangan hanya mempunyai satu orang pekerja tetap yang biasanya juga sebagai pemilik usaha. Data mengenai persentase usaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan rata-rata banyaknya pekerja tetap disajikan di Tabel 9 dan Gambar 4.

Gambar 4. Persentase Usaha Konstruksi Perorangan menurut Banyaknya Pekerja Tetap

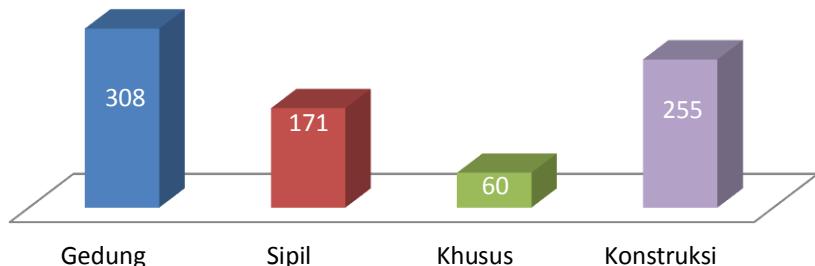


2.4.2. Pekerja Harian dan Hari Orang Pekerja Harian

Gambaran banyaknya pekerja harian per bulan yang diserap oleh usaha konstruksi perorangan juga tidak banyak, mediannya hanya 4 orang. Perbedaan banyaknya pekerja harian per bulan antara kegiatan utama dan antara kabupaten/kota juga tidak besar. Gambaran rincinya dapat dilihat pada tabel Tabel 11.

Hari orang pekerja harian adalah gambaran untuk mengetahui besarnya kontribusi pekerja harian yang bekerja pada usaha konstruksi perorangan. Dalam hal ini hari orang pekerja harian adalah jumlah banyaknya hari dan orang yang bekerja dalam satu kegiatan konstruksi. Data mengenai median hari orang pekerja harian pada usaha konstruksi perorangan dirinci menurut kegiatan utama. Selanjutnya dari hasil pendataan diperoleh median hari orang pekerja harian usaha konstruksi yang tertinggi adalah usaha konstruksi gedung sebanyak 308 hari orang, diikuti usaha konstruksi sipil sebanyak 171 hari orang, dan sebanyak 60 hari orang pekerja harian pada usaha konstruksi khusus. Secara umum median hari orang pekerja harian usaha konstruksi perorangan sebanyak 255 hari orang. Lebih rinci data mengenai median hari orang pekerja harian usaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan kegiatan utama di Tabel 12 dan Gambar 5.

Gambar 5: Median Hari Orang Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Menurut Kegiatan Utama



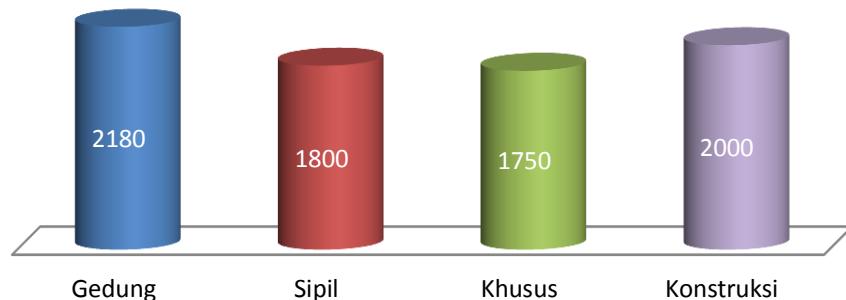
2.5. Balas Jasa Pekerja Tetap, Upah Pekerja Harian, dan Balas Jasa dan Upah Pekerja

Pengeluaran sebagai balas jasa dan upah pekerja mencakup gaji yang dibayarkan kepada pekerja tetap dan upah yang dibayarkan kepada pekerja harian. Pembayaran gaji untuk pekerja tetap dikeluarkan setiap bulan, sedangkan upah pekerja harian dihitung berdasarkan banyaknya hari kerja pada suatu pekerjaan konstruksi.

2.5.1. Balas Jasa Pekerja Tetap

Balas jasa pekerja tetap per bulan usaha konstruksi perorangan menurut kegiatan utama yaitu: median balas jasa per pekerja tetap per bulan untuk konstruksi gedung sebesar 2.180 ribu rupiah, konstruksi sipil sebesar 1.800 ribu rupiah, dan konstruksi khusus sebesar 1.750 ribu rupiah. Secara umum median balas jasa per pekerja tetap usaha konstruksi perorangan per bulan sebesar 2.000 ribu rupiah. Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 16, 20, 20.1 s.d. 20.3 dan Gambar 6.

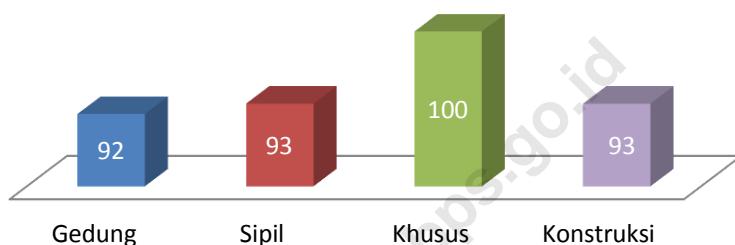
Gambar 6. Median Balas Jasa Pekerja Tetap per Bulan Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)



2.5.2. Upah Pekerja Harian

Upah pekerja harian usaha konstruksi perorangan menurut kegiatan utama yaitu: median upah pekerja harian untuk konstruksi gedung sebesar 92 ribu rupiah, konstruksi sipil sebesar 93 ribu rupiah, dan konstruksi khusus sebesar 100 ribu rupiah. Secara umum median upah pekerja harian usaha konstruksi perorangan sebesar 93 ribu rupiah. Gambaran rincinya dapat dilihat pada Tabel 17, 20, 20.1 s.d. 20.3 dan Gambar 7.

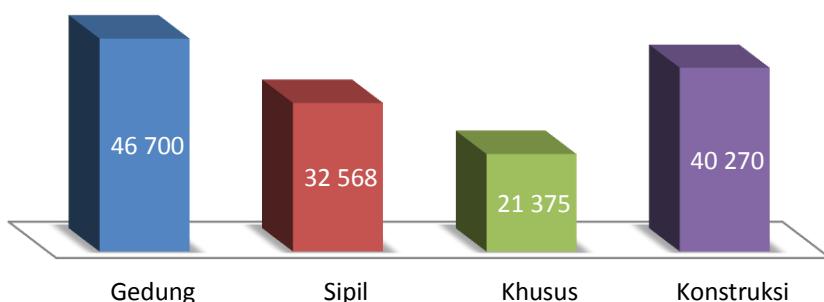
Gambar 7. Median Upah Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)



2.5.3. Balas Jasa dan Upah Pekerja

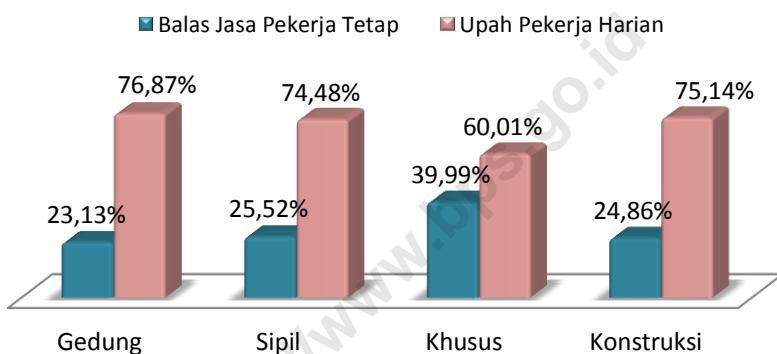
Selanjutnya balas jasa dan upah pekerja usaha konstruksi perorangan menurut kegiatan utama yaitu: median balas jasa dan upah pekerja untuk konstruksi gedung sebesar 46.700 ribu rupiah, konstruksi sipil sebesar 32.568 ribu rupiah, dan konstruksi khusus sebesar 21.375 ribu rupiah. Dari data diatas secara umum median balas jasa dan upah pekerja usaha konstruksi perorangan per usaha sebesar 40.270 ribu rupiah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18, 20, 20.1 s.d. 20.3 dan Gambar 8.

Gambar 8. Median Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)



Apabila dilihat dari persentase masing-masing balas jasa pekerja tetap dan upah pekerja harian terhadap total balas jasa dan upah pekerja usaha konstruksi perorangan menurut kegiatan utama yaitu: untuk konstruksi gedung balas jasa sebesar 29,69 persen dan upah 70,31 persen, konstruksi sipil balas jasa sebesar 41,94 persen dan upah 58,06 persen, dan konstruksi khusus balas jasa sebesar 24,93 persen dan upah 75,07 persen. Dari data diatas secara umum persentase balas jasa sebesar 29,29 persen dan upah 70,71 persen terhadap balas jasa dan upah pekerja usaha konstruksi perorangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19, 19.1 s.d. 19.3 dan Gambar 9.

Gambar 9. Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama



2.6. Produktifitas dan Persentase Penggunaan Bahan/Material & Upah Pekerja Harian

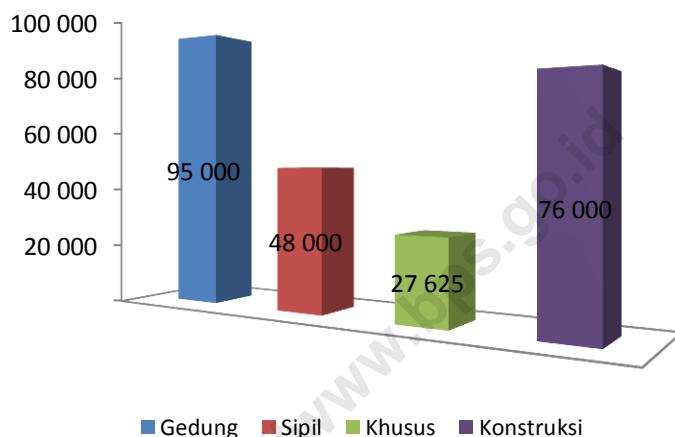
Produktifitas usaha konstruksi perorangan ditunjukkan dengan besarnya nilai pekerjaan yang diselesaikan. Makin tinggi nilai pekerjaan konstruksinya makin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Sedang persentase penggunaan bahan/material maupun upah pekerja harian terhadap nilai pekerjaan yang diselesaikan menunjukkan bahwa semakin kecil nilainya akan semakin efisien pekerjaan konstruksi yang dikerjakan. Di bawah ini dapat dilihat rata – rata nilai konstruksi yang diselesaikan menurut bidang pekerjaan dan persentase penggunaan bahan/material maupun upah pekerja harian menurut kegiatan utama.

2.6.1. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan

Berdasarkan median nilai konstruksi yang diselesaikan usaha konstruksi perorangan menurut provinsi lokasi proyek dan bidang pekerjaan adalah sebagai berikut: median untuk konstruksi gedung memiliki nilai sebesar 95.000 ribu rupiah; konstruksi sipil

sebesar 48.000 ribu rupiah; dan untuk konstruksi khusus sebesar 27.625 ribu rupiah. Adapun secara umum median nilai konstruksi yang diselesaikan usaha konstruksi perorangan di Jawa Barat sebesar 76.000 ribu rupiah. Pada Tabel 25 dan Gambar 10 ditampilkan median nilai konstruksi yang diselesaikan usaha konstruksi perorangan menurut bidang pekerjaan.

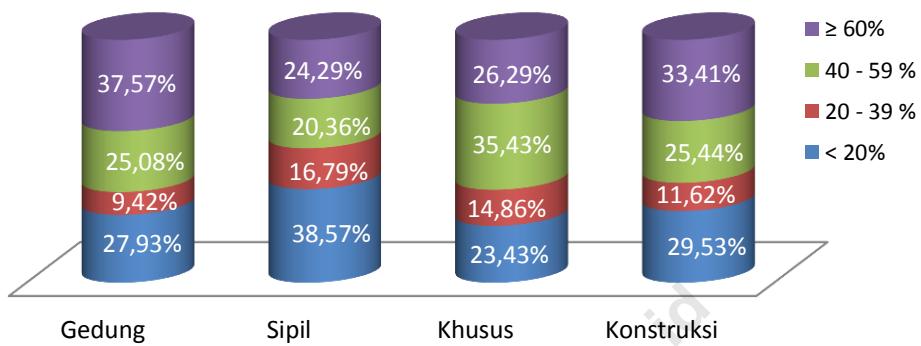
Gambar 10. Median Nilai Pekerjaan yang Diselesaikan Usaha Konstruksi Perorangan menurut Bidang Pekerjaan (ribu rupiah)



2.6.2. Persentase Bahan/Material yang Digunakan

Banyaknya usaha konstruksi perorangan menurut nilai kegiatan utama dan persentase penggunaan bahan/material ternyata dapat diuraikan sebagai berikut. Untuk usaha konstruksi gedung menurut penggunaan bahan/material <20% ada sebanyak 27,93 persen, 20 – 39% sebanyak 9,42 persen, 40 – 59% sebanyak 25,08 persen, dan sebanyak 37,57 persen untuk penggunaan bahan/material ≥60%. Selanjutnya banyaknya usaha konstruksi sipil dengan penggunaan bahan/material <20% ada sebanyak 38,57 persen, 20-39% sebanyak 16,79 persen dan penggunaan bahan/material 40-59% sebanyak 20,36 persen, dan sebanyak 24,29 persen untuk penggunaan bahan/material ≥60%. Demikian juga usaha konstruksi khusus menurut penggunaan bahan/material <20% ada sebanyak 23,43 persen, 20-39% sebanyak 14,86 persen, 40-59% sebanyak 35,43 persen, dan sebanyak 26,29 persen untuk penggunaan bahan/material ≥60%. Dari data diatas diketahui bahwa persentase penggunaan bahan/material umumnya untuk usaha konstruksi perorangan di atas atau sama dengan 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3, 3.1 s.d. 3.3 dan Gambar 11 Persentase usaha konstruksi perorangan menurut persentase penggunaan bahan/material terhadap nilai kegiatan utama.

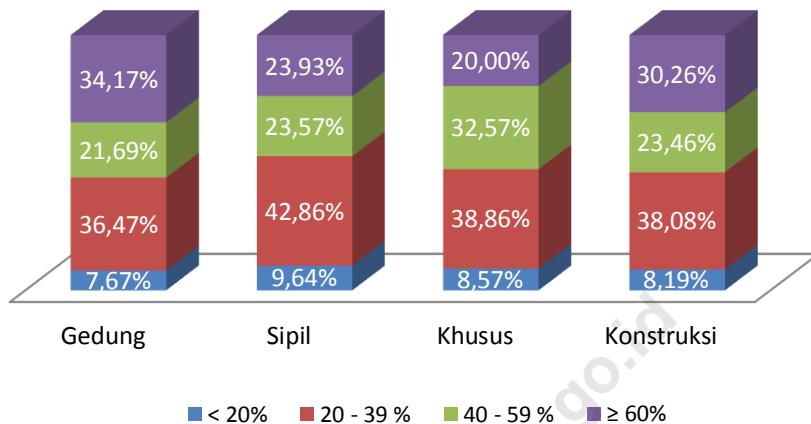
Gambar 11. Persentase Usaha Konstruksi Perorangan menurut Provinsi dan Persentase Penggunaan Bahan/Material terhadap Nilai Kegiatan Utama



2.6.3. Persentase Upah Pekerja Harian

Pada banyaknya usaha konstruksi perorangan menurut nilai kegiatan utama dan persentase upah pekerja harian dapat diuraikan sebagai berikut. Usaha konstruksi gedung dengan upah pekerja harian <20% ada sebesar 7,67 persen, 20-39% sebesar 36,47 persen, 40-59% sebesar 21,69 persen, dan sebesar 34,17 persen untuk upah pekerja harian $\geq 60\%$. Adapun banyaknya usaha konstruksi sipil dengan upah pekerja harian <20% ada sebesar 9,64 persen, menurut upah pekerja harian 20-39% sebesar 42,86 persen, 40-59% sebesar 23,57 persen, dan sebesar 23,93 persen untuk upah pekerja harian $\geq 60\%$. Begitu pula banyaknya usaha konstruksi khusus menurut upah pekerja harian <20% ada sebesar 8,57 persen, 20-39% sebesar 38,86 persen, 40-59% sebesar 32,57 persen, dan sebesar 20,00 persen untuk upah pekerja harian $\geq 60\%$. Pada umumnya persentase upah pekerja harian antara 20 sampai 39 persen dari nilai pekerjaan kegiatan utama yang diselesaikan. Tabel 4, 4.1 s.d. 4.3 dan Gambar 12 dijelaskan Persentase usaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan persentase upah pekerja harian terhadap kegiatan utama.

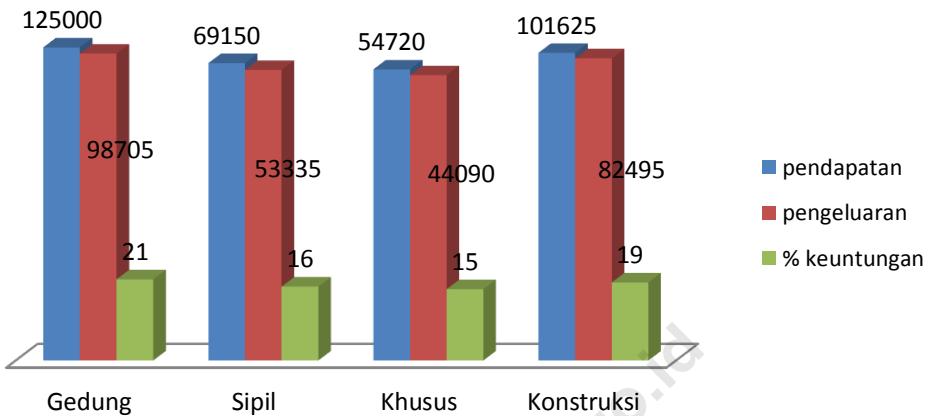
Gambar 12. Persentase Usaha Konstruksi Perorangan menurut Provinsi dan Persentase Upah Pekerja Harian terhadap Nilai Kegiatan Utama



2.7. Pendapatan, Pengeluaran, dan Keuntungan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan usaha konstruksi meliputi nilai pekerjaan yang diselesaikan dan pendapatan dari kegiatan lainnya. Sedangkan Pengeluaran usaha konstruksi perorangan merupakan komponen Biaya Kegiatan yang ikut dalam proses kegiatan usaha konstruksi, ditambah balas jasa dan upah pekerja. Dalam hal ini komponen Pengeluaran usaha konstruksi terdiri dari: pemakaian bahan bakar dan pelumas, listrik, bahan/material yang digunakan, nilai pekerjaan yang disubkontrakkan, dan biaya-biaya serta jasa lainnya. Sementara keuntungan diperhitungkan dari selisih antara pendapatan dengan Pengeluaran. Berdasarkan hasil pendataan Survei Usaha Konstruksi Perorangan 2016 untuk usaha konstruksi gedung median pendapatan sebesar 125.000 ribu rupiah, median pengeluaran sebesar 98.705 ribu rupiah, dan median keuntungan sebesar 20,97%. Selanjutnya untuk usaha konstruksi sipil median pendapatan sebesar 69.150 ribu rupiah, median pengeluaran sebesar 53.335 ribu rupiah, dan median keuntungan sebesar 15,91%. Adapun untuk usaha konstruksi khusus median pendapatan sebesar 54.720 ribu rupiah, median pengeluaran sebesar 44.090 ribu rupiah, dan median keuntungan sebesar 14,50%. Secara umum gambaran usaha konstruksi perorangan median pendapatan sebesar 101.625 ribu rupiah, median pengeluaran sebesar 82.495 ribu rupiah, dan median keuntungan sebesar 18,63%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel-tabel berikut; Tabel 28, 28.1 s.d. 28.3 dan Gambar 13.

Gambar 13. Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama



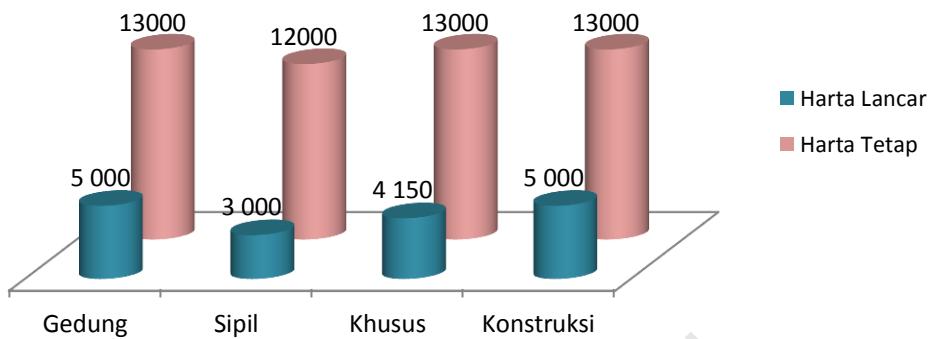
2.8. Permodalan

Usaha konstruksi perorangan umumnya adalah usaha rumahtangga, sehingga modal usaha yang diperlukan juga tidak terlalu besar. Dari hasil pendataan pada tahun 2016 diperoleh sekitar 66,45 persen sumber permodalan usaha berasal murni dari milik sendiri, sedangkan sisanya merupakan kombinasi milik sendiri dengan sumber modal lainnya. Data mengenai sumber modal usaha konstruksi dapat dilihat pada Tabel 8.

2.8.1. Harta Lancar dan Harta Tetap

Besarnya nilai modal usaha konstruksi perorangan terdiri dari harta lancar dan harta tetap. Median modal menurut kegiatan utama untuk konstruksi gedung sebesar 20.000 ribu rupiah, terdiri dari 5.000 ribu rupiah harta lancar dan 13.000 ribu rupiah harta tetap. Sedangkan untuk konstruksi sipil, median modal sebesar 21.200 ribu rupiah, terdiri dari 3.000 ribu rupiah harta lancar dan 12.000 ribu rupiah harta tetap. Sedangkan untuk konstruksi khusus, median modal sebesar 27.000 ribu rupiah, terdiri dari 4.150 ribu rupiah harta lancar dan 13.000 ribu rupiah harta tetap. Dengan demikian umumnya modal usaha konstruksi perorangan dalam bentuk harta tetap sebesar 79,68 persen dan harta lancar sebesar 20,32 persen. Tabel 29, 30, 30.1 s.d. 30.3 dan Gambar 14 menyajikan median modal usaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan kegiatan utama.

Gambar 14. Median Modal Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama (ribu rupiah)



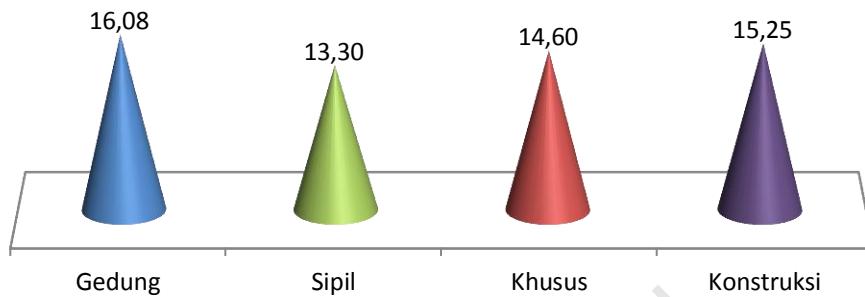
9. Kendala dan Prospek Usaha

Kendala merupakan permasalahan usaha konstruksi perorangan dalam menjalankan binisnya yang berupa: akses ke kredit; suku bunga pinjaman/kredit; kenaikan harga bahan/material dan komponen lainnya; penurunan permintaan jasa konstruksi secara umum; persaingan usaha; kesulitan pasokan bahan/material dan komponen lainnya; sumber daya manusia yang trampil; birokrasi administrasi; politik dan keamanan; dan lainnya. Sedangkan kondisi usaha merupakan persepsi pengusaha dalam melihat kondisi binisnya pada tahun sekarang dibandingkan dengan keadaan pada tahun yang lalu. Sementara prospek usaha merupakan persepsi pengusaha dalam melihat kondisi binisnya pada tahun yang akan datang dibandingkan dengan keadaan pada tahun sekarang. Variabel untuk melihat kondisi dan prospek usaha meliputi: pendapatan usaha; pesanan bahan/material dan komponen lainnya; harga bahan/material dan komponen lainnya; jumlah pekerja tetap; gaji pekerja tetap; jumlah pekerja harian; dan upah pekerja harian per orang-hari. Adapun kendala dan propek usaha konstruksi perorangan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk angka indeks.

2.9.1. Indeks Masalah Bisnis

Indikasi atau petunjuk permasalahan usaha konstruksi perorangan diketahui melalui nilai indeks masalah bisnis usaha konstruksi yang secara umum mempunyai sedikit masalah dalam menjalankan binisnya dengan indeks 15,25. Pada Tabel 31, 31.1 s.d 31.3 dan disajikan Indeks masalah bisnis usaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota dan pada Gambar 15 disajikan Indeks masalah bisnis usaha konstruksi perorangan menurut kegiatan utama.

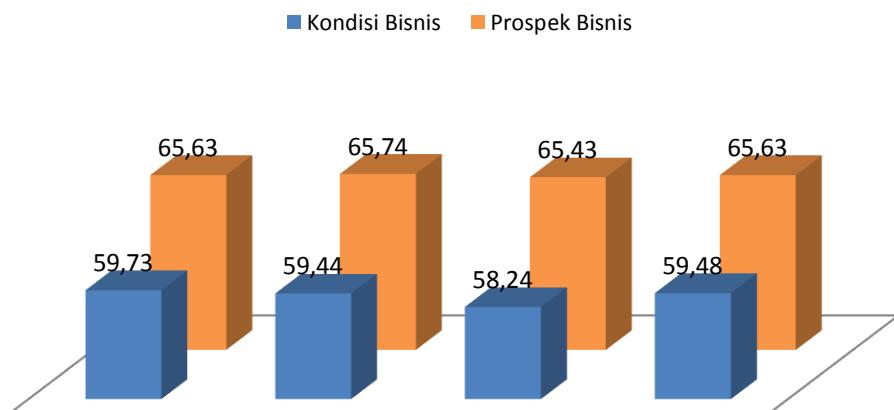
Gambar 15. Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama



2.9.2. Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis

Secara umum indeks kondisi bisnis usaha konstruksi perorangan sebesar 59,48 dan prospek bisnis usaha konstruksi perorangan sebesar 65,63. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai indeks usaha lebih besar dari 50,00, maka secara umum untuk usaha konstruksi perorangan, kondisi bisnis pada tahun sekarang dan prospek bisnis pada tahun yang akan datang cenderung optimis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 32, Tabel 33, dan Gambar 16 tentang Indeks kondisi dan Indeks prospek usaha konstruksi perorangan menurut kabupaten/kota.

Gambar 16. Indeks Kondisi dan Prospek Usaha Konstruksi Perorangan menurut Kegiatan Utama



TABEL - TABEL

TABLES

TABEL 1 Ringkasan Statistik Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat, 2016
TABLE 1 Summary of Micro Construction Establishment Statistics of Jawa Barat Province, 2016

PROVINSI JAWA BARAT

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banyaknya Sampel Usaha/ <i>Number of Establishment Sample</i>	usaha/ <i>establishment</i>	913	280	175	1 368
Rata-Rata Pekerja Tetap/ <i>Average of Permanent Workers</i>	orang/ <i>person</i>	1	1	1	1
Median Pekerja Harian per Bulan/ <i>Median of Daily Workers Monthly</i>	orang/ <i>person</i>	4	3	2	4
Median Hari Orang Pekerja Harian/ <i>Median of Mandays of Daily Workers</i>	Hari Orang/ <i>mandays</i>	308	171	60	255
Rata-Rata Bulan Kegiatan/ <i>Average of Active Months</i>	Bulan/ <i>Months</i>	6	5	6	6
Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian per Bulan/ <i>Average of Mandays of Daily Workers</i>	Hari/ <i>Days</i>	21	14	13	19
Median Balas Jasa dan Upah Pekerja/ <i>Median of Compensation and Wages of Workers</i>	ribu rupiah/ <i>thousand rupiahs</i>	46 700	32 568	21 375	40 270
Median Nilai Konstruksi/ <i>Median of Value of Construction</i>	ribu rupiah/ <i>thousand</i>	95 000	48 000	27 625	76 000
Median Biaya/Pengeluaran/ <i>Median of Expenses</i>	ribu rupiah/ <i>thousand</i>	98 705	53 335	44 090	82 495
Median Pendapatan/ <i>Median of Income</i>	ribu rupiah/ <i>thousand</i>	125 000	69 150	54 720	101 625
Median Persentase Keuntungan/ <i>Median of Profit Percentage</i>	%	20,97	15,91	14,50	18,63
Median Nilai Bahan/Material Konstruksi/ <i>Median of Construction Material Used</i>	ribu rupiah/ <i>thousand</i>	114 400	74 000	37 900	97 200
Indeks Masalah Bisnis/ <i>Business Problems Index</i>	-	16,08	13,30	14,60	15,25
Indeks Kondisi Bisnis/ <i>Business Condition Index</i>	-	59,73	59,44	58,24	59,48
Indeks Prospek Bisnis/ <i>Business Prospect Index</i>	-	65,63	65,74	65,43	65,63

Catatan / Note :

* Angka Sementara / Preliminary Figure

Indeks Masalah Bisnis / Business Problems Index (IMB)

IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic

50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pessimistic

TABEL 2 Banyaknya Sampel Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Number of Samples of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	47	2	1	50
2. Sukabumi	38	9	3	50
3. Cianjur	40	1	9	50
4. Bandung	30	7	12	49
5. Garut	34	14	3	51
6. Tasikmalaya	28	13	7	48
7. Ciamis	36	13	10	59
8. Kuningan	16	30	4	50
9. Cirebon	27	4	19	50
10. Majalengka	28	22	-	50
11. Sumedang	21	20	9	50
12. Indramayu	46	2	2	50
13. Subang	40	10	13	63
14. Purwakarta	42	2	10	54
15. Karawang	39	11	-	50
16. Bekasi	52	2	-	54
17. Bandung Barat	38	9	5	52
18. Pangandaran	21	8	8	37
19. Kota Bogor	22	12	16	50
20. Kota Sukabumi	44	3	3	50
21. Kota Bandung	23	15	12	50
22. Kota Cirebon	36	4	10	50
23. Kota Bekasi	30	16	4	50
24. Kota Depok	41	6	3	50
25. Kota Cimahi	20	23	7	50
26. Kota Tasikmalaya	45	4	2	51
27. Kota Banjar	29	18	3	50
JAWA BARAT	913	280	175	1 368

TABEL **3** Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan
TABLE **3** Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
*Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality
and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Persentase Penggunaan Bahan/Material / <i>Percentage of Material Used</i>				
	< 20% (1)	20 - 39 % (2)	40 - 59 % (3)	≥ 60% (4)	Jumlah / <i>Total</i> (6)
1. Bogor	36,00	8,00	12,00	44,00	100,00
2. Sukabumi	44,00	-	20,00	36,00	100,00
3. Cianjur	34,00	8,00	30,00	28,00	100,00
4. Bandung	24,49	24,49	42,86	8,16	100,00
5. Garut	-	7,84	52,94	39,22	100,00
6. Tasikmalaya	72,92	10,42	4,17	12,50	100,00
7. Ciamis	32,20	27,12	32,20	8,47	100,00
8. Kuningan	18,00	8,00	18,00	56,00	100,00
9. Cirebon	56,00	10,00	28,00	6,00	100,00
10. Majalengka	88,00	2,00	4,00	6,00	100,00
11. Sumedang	32,00	6,00	10,00	52,00	100,00
12. Indramayu	24,00	10,00	16,00	50,00	100,00
13. Subang	36,51	7,94	11,11	44,44	100,00
14. Purwakarta	77,78	-	5,56	16,67	100,00
15. Karawang	16,00	38,00	46,00	-	100,00
16. Bekasi	-	-	1,85	98,15	100,00
17. Bandung Barat	23,08	3,85	69,23	3,85	100,00
18. Pangandaran	51,35	2,70	43,24	2,70	100,00
19. Kota Bogor	-	10,00	58,00	32,00	100,00
20. Kota Sukabumi	2,00	-	-	98,00	100,00
21. Kota Bandung	6,00	20,00	62,00	12,00	100,00
22. Kota Cirebon	8,00	24,00	26,00	42,00	100,00
23. Kota Bekasi	16,00	14,00	18,00	52,00	100,00
24. Kota Depok	2,00	20,00	24,00	54,00	100,00
25. Kota Cimahi	16,00	36,00	18,00	30,00	100,00
26. Kota Tasikmalaya	62,75	1,96	15,69	19,61	100,00
27. Kota Banjar	22,00	12,00	26,00	40,00	100,00
JAWA BARAT	29,53	11,62	25,44	33,41	100,00

TABEL 3.1 Persentase Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
Percentage of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Persentase Penggunaan Bahan/Material / <i>Percentage of Material Used</i>				Jumlah <i>Total</i>
	< 20% (2)	20 - 39 % (3)	40 - 59 % (4)	≥ 60% (5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	36,17	8,51	10,64	44,68	100,00
2. Sukabumi	42,11	-	21,05	36,84	100,00
3. Cianjur	32,50	2,50	30,00	35,00	100,00
4. Bandung	16,67	20,00	53,33	10,00	100,00
5. Garut	-	-	67,65	32,35	100,00
6. Tasikmalaya	78,57	3,57	7,14	10,71	100,00
7. Ciamis	11,11	41,67	41,67	5,56	100,00
8. Kuningan	37,50	-	18,75	43,75	100,00
9. Cirebon	70,37	11,11	7,41	11,11	100,00
10. Majalengka	96,43	3,57	-	-	100,00
11. Sumedang	9,52	9,52	9,52	71,43	100,00
12. Indramayu	23,91	10,87	17,39	47,83	100,00
13. Subang	32,50	10,00	17,50	40,00	100,00
14. Purwakarta	80,95	-	7,14	11,90	100,00
15. Karawang	15,38	33,33	51,28	-	100,00
16. Bekasi	-	-	1,92	98,08	100,00
17. Bandung Barat	21,05	2,63	73,68	2,63	100,00
18. Pangandaran	57,14	-	42,86	-	100,00
19. Kota Bogor	-	9,09	36,36	54,55	100,00
20. Kota Sukabumi	2,27	-	-	97,73	100,00
21. Kota Bandung	4,35	4,35	65,22	26,09	100,00
22. Kota Cirebon	11,11	27,78	16,67	44,44	100,00
23. Kota Bekasi	6,67	3,33	16,67	73,33	100,00
24. Kota Depok	-	17,07	26,83	56,10	100,00
25. Kota Cimahi	15,00	20,00	10,00	55,00	100,00
26. Kota Tasikmalaya	60,00	2,22	17,78	20,00	100,00
27. Kota Banjar	6,90	13,79	34,48	44,83	100,00
JAWA BARAT	27,93	9,42	25,08	37,57	100,00

TABEL 3.2 Persentase Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
Percentage of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Persentase Penggunaan Bahan/Material / <i>Percentage of Material Used</i>				
	< 20% (1)	20 - 39 % (2)	40 - 59 % (3)	≥ 60% (4)	Jumlah / <i>Total</i> (6)
1. Bogor	-	-	50,00	50,00	100,00
2. Sukabumi	55,56	-	22,22	22,22	100,00
3. Cianjur	100,00	-	-	-	100,00
4. Bandung	14,29	57,14	28,57	-	100,00
5. Garut	-	21,43	21,43	57,14	100,00
6. Tasikmalaya	76,92	15,38	-	7,69	100,00
7. Ciamis	92,31	7,69	-	-	100,00
8. Kuningan	3,33	10,00	20,00	66,67	100,00
9. Cirebon	75,00	-	25,00	-	100,00
10. Majalengka	77,27	-	9,09	13,64	100,00
11. Sumedang	60,00	5,00	15,00	20,00	100,00
12. Indramayu	-	-	-	100,00	100,00
13. Subang	80,00	10,00	-	10,00	100,00
14. Purwakarta	-	-	-	100,00	100,00
15. Karawang	18,18	54,55	27,27	-	100,00
16. Bekasi	-	-	-	100,00	100,00
17. Bandung Barat	44,44	-	44,44	11,11	100,00
18. Pangandaran	87,50	12,50	-	-	100,00
19. Kota Bogor	-	-	75,00	25,00	100,00
20. Kota Sukabumi	-	-	-	100,00	100,00
21. Kota Bandung	6,67	26,67	66,67	-	100,00
22. Kota Cirebon	-	50,00	25,00	25,00	100,00
23. Kota Bekasi	37,50	31,25	12,50	18,75	100,00
24. Kota Depok	16,67	33,33	16,67	33,33	100,00
25. Kota Cimahi	21,74	47,83	21,74	8,70	100,00
26. Kota Tasikmalaya	75,00	-	-	25,00	100,00
27. Kota Banjar	50,00	5,56	11,11	33,33	100,00
JAWA BARAT	38,57	16,79	20,36	24,29	100,00

TABEL 3.3 Persentase Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Penggunaan Bahan/Material Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
Percentage of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Material Used to The Value of Main Project, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Persentase Penggunaan Bahan/Material / <i>Percentage of Material Used</i>				<i>Jumlah / Total</i>
	< 20%	20 - 39 %	40 - 59 %	≥ 60%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	100,00	-	-	-	100,00
2. Sukabumi	33,33	-	-	66,67	100,00
3. Cianjur	33,33	33,33	33,33	-	100,00
4. Bandung	50,00	16,67	25,00	8,33	100,00
5. Garut	-	33,33	33,33	33,33	100,00
6. Tasikmalaya	42,86	28,57	-	28,57	100,00
7. Ciamis	30,00	-	40,00	30,00	100,00
8. Kuningan	50,00	25,00	-	25,00	100,00
9. Cirebon	31,58	10,53	57,89	-	100,00
10. Majalengka					
11. Sumedang	22,22	-	-	77,78	100,00
12. Indramayu	50,00	-	-	50,00	100,00
13. Subang	15,38	-	-	84,62	100,00
14. Purwakarta	80,00	-	-	20,00	100,00
15. Karawang					
16. Bekasi					
17. Bandung Barat	-	20,00	80,00	-	100,00
18. Pangandaran	-	-	87,50	12,50	100,00
19. Kota Bogor	-	18,75	75,00	6,25	100,00
20. Kota Sukabumi	-	-	-	100,00	100,00
21. Kota Bandung	8,33	41,67	50,00	-	100,00
22. Kota Cirebon	-	-	60,00	40,00	100,00
23. Kota Bekasi	-	25,00	50,00	25,00	100,00
24. Kota Depok	-	33,33	-	66,67	100,00
25. Kota Cimahi	-	42,86	28,57	28,57	100,00
26. Kota Tasikmalaya	100,00	-	-	-	100,00
27. Kota Banjar	-	33,33	33,33	33,33	100,00
JAWA BARAT	23,43	14,86	35,43	26,29	100,00

TABEL 4 Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Percentase Upah Pekerja Harian / Percentage of Wages of Daily Workers				
	< 20%	20 - 39 %	40 - 59 %	≥ 60%	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	4,00	14,00	14,00	68,00	100,00
2. Sukabumi	26,00	28,00	22,00	24,00	100,00
3. Cianjur	-	26,00	28,00	46,00	100,00
4. Bandung	-	16,33	67,35	16,33	100,00
5. Garut	3,92	15,69	49,02	31,37	100,00
6. Tasikmalaya	20,83	33,33	16,67	29,17	100,00
7. Ciamis	5,08	16,95	55,93	22,03	100,00
8. Kuningan	2,00	70,00	6,00	22,00	100,00
9. Cirebon	2,00	22,00	30,00	46,00	100,00
10. Majalengka	4,00	6,00	10,00	80,00	100,00
11. Sumedang	-	50,00	24,00	26,00	100,00
12. Indramayu	-	66,00	14,00	20,00	100,00
13. Subang	7,94	73,02	19,05	-	100,00
14. Purwakarta	-	-	-	100,00	100,00
15. Karawang	2,00	80,00	18,00	-	100,00
16. Bekasi	1,85	96,30	1,85	-	100,00
17. Bandung Barat	-	28,85	50,00	21,15	100,00
18. Pangandaran	27,03	40,54	5,41	27,03	100,00
19. Kota Bogor	26,00	10,00	62,00	2,00	100,00
20. Kota Sukabumi	2,00	24,00	-	74,00	100,00
21. Kota Bandung	24,00	46,00	26,00	4,00	100,00
22. Kota Cirebon	8,00	54,00	26,00	12,00	100,00
23. Kota Bekasi	12,00	56,00	12,00	20,00	100,00
24. Kota Depok	2,00	38,00	6,00	54,00	100,00
25. Kota Cimahi	14,00	52,00	12,00	22,00	100,00
26. Kota Tasikmalaya	7,84	13,73	25,49	52,94	100,00
27. Kota Banjar	26,00	46,00	26,00	2,00	100,00
JAWA BARAT	8,19	38,08	23,46	30,26	100,00

TABEL 4.1 Persentase Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
Percentage of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Percentase Upah Pekerja Harian / <i>Percentage of Wages of Daily Workers</i>				
	< 20% (1)	20 - 39 % (2)	40 - 59 % (3)	≥ 60% (4)	Jumlah / Total (6)
1. Bogor	4,26	10,64	14,89	70,21	100,00
2. Sukabumi	28,95	28,95	23,68	18,42	100,00
3. Cianjur	-	32,50	25,00	42,50	100,00
4. Bandung	-	16,67	66,67	16,67	100,00
5. Garut	2,94	5,88	64,71	26,47	100,00
6. Tasikmalaya	28,57	32,14	7,14	32,14	100,00
7. Ciamis	-	13,89	69,44	16,67	100,00
8. Kuningan	-	62,50	-	37,50	100,00
9. Cirebon	3,70	14,81	14,81	66,67	100,00
10. Majalengka	-	-	7,14	92,86	100,00
11. Sumedang	-	61,90	28,57	9,52	100,00
12. Indramayu	-	65,22	13,04	21,74	100,00
13. Subang	7,50	65,00	27,50	-	100,00
14. Purwakarta	-	-	-	100,00	100,00
15. Karawang	2,56	87,18	10,26	-	100,00
16. Bekasi	-	98,08	1,92	-	100,00
17. Bandung Barat	-	23,68	55,26	21,05	100,00
18. Pangandaran	9,52	42,86	-	47,62	100,00
19. Kota Bogor	50,00	9,09	36,36	4,55	100,00
20. Kota Sukabumi	2,27	15,91	-	81,82	100,00
21. Kota Bandung	30,43	39,13	26,09	4,35	100,00
22. Kota Cirebon	8,33	50,00	27,78	13,89	100,00
23. Kota Bekasi	20,00	63,33	-	16,67	100,00
24. Kota Depok	-	39,02	4,88	56,10	100,00
25. Kota Cimahi	10,00	45,00	10,00	35,00	100,00
26. Kota Tasikmalaya	6,67	13,33	24,44	55,56	100,00
27. Kota Banjar	27,59	37,93	31,03	3,45	100,00
JAWA BARAT	7,67	36,47	21,69	34,17	100,00

TABEL 4.2 Persentase Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
Percentage of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Percentase Upah Pekerja Harian / <i>Percentage of Wages of Daily Workers</i>				
	< 20% (1)	20 - 39 % (2)	40 - 59 % (3)	≥ 60% (4)	Jumlah / Total (6)
1. Bogor	-	100,00	-	-	100,00
2. Sukabumi	-	33,33	11,11	55,56	100,00
3. Cianjur	-	-	-	100,00	100,00
4. Bandung	-	14,29	85,71	-	100,00
5. Garut	7,14	35,71	14,29	42,86	100,00
6. Tasikmalaya	15,38	23,08	46,15	15,38	100,00
7. Ciamis	-	15,38	38,46	46,15	100,00
8. Kuningan	-	83,33	6,67	10,00	100,00
9. Cirebon	-	25,00	-	75,00	100,00
10. Majalengka	9,09	13,64	13,64	63,64	100,00
11. Sumedang	-	25,00	30,00	45,00	100,00
12. Indramayu	-	100,00	-	-	100,00
13. Subang	-	90,00	10,00	-	100,00
14. Purwakarta	-	-	-	100,00	100,00
15. Karawang	-	54,55	45,45	-	100,00
16. Bekasi	50,00	50,00	-	-	100,00
17. Bandung Barat	-	33,33	33,33	33,33	100,00
18. Pangandaran	37,50	37,50	25,00	-	100,00
19. Kota Bogor	16,67	-	83,33	-	100,00
20. Kota Sukabumi	-	100,00	-	-	100,00
21. Kota Bandung	26,67	46,67	20,00	6,67	100,00
22. Kota Cirebon	-	75,00	-	25,00	100,00
23. Kota Bekasi	-	43,75	25,00	31,25	100,00
24. Kota Depok	16,67	33,33	16,67	33,33	100,00
25. Kota Cimahi	21,74	52,17	8,70	17,39	100,00
26. Kota Tasikmalaya	25,00	25,00	50,00	-	100,00
27. Kota Banjar	27,78	61,11	11,11	-	100,00
JAWA BARAT	9,64	42,86	23,57	23,93	100,00

TABEL 4.3 Persentase Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Persentase Upah Pekerja Harian Terhadap Nilai Pekerjaan Kegiatan Utama, 2016
Percentage of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Percentage of Wages of Daily Workers to The Value of Main Project, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Persentase Upah Pekerja Harian / Percentage of Wages of Daily Workers				
	< 20%	20 - 39 %	40 - 59 %	≥ 60%	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	-	-	-	100,00	100,00
2. Sukabumi	66,67	-	33,33	-	100,00
3. Cianjur	-	-	44,44	55,56	100,00
4. Bandung	-	16,67	58,33	25,00	100,00
5. Garut	-	33,33	33,33	33,33	100,00
6. Tasikmalaya	-	57,14	-	42,86	100,00
7. Ciamis	30,00	30,00	30,00	10,00	100,00
8. Kuningan	25,00	-	25,00	50,00	100,00
9. Cirebon	-	31,58	57,89	10,53	100,00
10. Majalengka	-	77,78	-	22,22	100,00
11. Sumedang	-	-	-	-	-
12. Indramayu	-	50,00	50,00	-	100,00
13. Subang	15,38	84,62	-	-	100,00
14. Purwakarta	-	-	-	100,00	100,00
15. Karawang	-	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-	-
17. Bandung Barat	-	60,00	40,00	-	100,00
18. Pangandaran	62,50	37,50	-	-	100,00
19. Kota Bogor	-	18,75	81,25	-	100,00
20. Kota Sukabumi	-	66,67	-	33,33	100,00
21. Kota Bandung	8,33	58,33	33,33	-	100,00
22. Kota Cirebon	10,00	60,00	30,00	-	100,00
23. Kota Bekasi	-	50,00	50,00	-	100,00
24. Kota Depok	-	33,33	-	66,67	100,00
25. Kota Cimahi	-	71,43	28,57	-	100,00
26. Kota Tasikmalaya	-	-	-	100,00	100,00
27. Kota Banjar	-	33,33	66,67	-	100,00
JAWA BARAT	8,57	38,86	32,57	20,00	100,00

TABEL**5**

Percentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2016

Percentage of Enterpreneur of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Sex, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Laki - Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	100,00	-	100,00
2. Sukabumi	100,00	-	100,00
3. Cianjur	98,00	2,00	100,00
4. Bandung	100,00	-	100,00
5. Garut	100,00	-	100,00
6. Tasikmalaya	97,92	2,08	100,00
7. Ciamis	100,00	-	100,00
8. Kuningan	100,00	-	100,00
9. Cirebon	100,00	-	100,00
10. Majalengka	100,00	-	100,00
11. Sumedang	100,00	-	100,00
12. Indramayu	100,00	-	100,00
13. Subang	100,00	-	100,00
14. Purwakarta	100,00	-	100,00
15. Karawang	100,00	-	100,00
16. Bekasi	100,00	-	100,00
17. Bandung Barat	98,08	1,92	100,00
18. Pangandaran	100,00	-	100,00
19. Kota Bogor	98,00	2,00	100,00
20. Kota Sukabumi	100,00	-	100,00
21. Kota Bandung	98,00	2,00	100,00
22. Kota Cirebon	100,00	-	100,00
23. Kota Bekasi	100,00	-	100,00
24. Kota Depok	100,00	-	100,00
25. Kota Cimahi	100,00	-	100,00
26. Kota Tasikmalaya	100,00	-	100,00
27. Kota Banjar	100,00	-	100,00
JAWA BARAT	99,63	0,37	100,00

**TABEL
TABLE**

6

Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2016

Percentage of Entrepreneur of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Age Groups, 2016

Regency/Municipality (1)	Kelompok Umur / Group of Age					Jumlah <i>Total</i> (7)
	< 30 (2)	30 - 39 (3)	40 - 49 (4)	50 - 59 (5)	≥ 60 (6)	
1. Bogor	-	2,00	52,00	26,00	20,00	100,00
2. Sukabumi	-	18,00	26,00	36,00	20,00	100,00
3. Cianjur	-	10,00	44,00	36,00	10,00	100,00
4. Bandung	-	12,24	36,73	40,82	10,20	100,00
5. Garut	1,96	5,88	47,06	41,18	3,92	100,00
6. Tasikmalaya	2,08	10,42	33,33	39,58	14,58	100,00
7. Ciamis	-	6,78	33,90	42,37	16,95	100,00
8. Kuningan	2,00	10,00	46,00	34,00	8,00	100,00
9. Cirebon	-	4,00	30,00	56,00	10,00	100,00
10. Majalengka	-	14,00	44,00	34,00	8,00	100,00
11. Sumedang	2,00	14,00	46,00	26,00	12,00	100,00
12. Indramayu	-	16,00	50,00	32,00	2,00	100,00
13. Subang	3,17	6,35	38,10	38,10	14,29	100,00
14. Purwakarta	-	9,26	64,81	25,93	-	100,00
15. Karawang	6,00	6,00	42,00	36,00	10,00	100,00
16. Bekasi	-	35,19	55,56	9,26	-	100,00
17. Bandung Barat	-	11,54	38,46	36,54	13,46	100,00
18. Pangandaran	2,70	5,41	43,24	32,43	16,22	100,00
19. Kota Bogor	12,00	22,00	40,00	20,00	6,00	100,00
20. Kota Sukabumi	-	12,00	42,00	34,00	12,00	100,00
21. Kota Bandung	-	6,00	38,00	38,00	18,00	100,00
22. Kota Cirebon	4,00	14,00	42,00	30,00	10,00	100,00
23. Kota Bekasi	-	18,00	42,00	26,00	14,00	100,00
24. Kota Depok	-	6,00	46,00	38,00	10,00	100,00
25. Kota Cimahi	2,00	16,00	38,00	30,00	14,00	100,00
26. Kota Tasikmalaya	1,96	5,88	33,33	41,18	17,65	100,00
27. Kota Banjar	-	8,00	40,00	38,00	14,00	100,00
JAWA BARAT	1,46	11,33	41,96	33,99	11,26	100,00

TABEL 7 Persentase Pengusaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016
Percentage of Entrepreneur of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Education Attainment, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tidak Tamat SD <i>Uncompleted Elementary School</i>	SD & Sederajat <i>Completed Elementary School</i>	SMP & Sederajat <i>Completed Junior High School</i>	SMA & Sederajat <i>Completed Senior High School</i>	Perguruan Tinggi <i>Completed College</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bogor	14,00	46,00	36,00	4,00	-	100,00
2. Sukabumi	14,00	30,00	26,00	30,00	-	100,00
3. Cianjur	12,00	58,00	14,00	12,00	4,00	100,00
4. Bandung	4,08	40,82	34,69	18,37	2,04	100,00
5. Garut	9,80	25,49	29,41	31,37	3,92	100,00
6. Tasikmalaya	27,08	41,67	16,67	10,42	4,17	100,00
7. Ciamis	1,69	54,24	18,64	22,03	3,39	100,00
8. Kuningan	-	34,00	36,00	24,00	6,00	100,00
9. Cirebon	34,00	32,00	16,00	18,00	-	100,00
10. Majalengka	20,00	40,00	30,00	10,00	-	100,00
11. Sumedang	6,00	40,00	26,00	28,00	-	100,00
12. Indramayu	4,00	42,00	32,00	22,00	-	100,00
13. Subang	14,29	66,67	9,52	9,52	-	100,00
14. Purwakarta	-	11,11	18,52	64,81	5,56	100,00
15. Karawang	14,00	46,00	40,00	-	-	100,00
16. Bekasi	3,70	27,78	25,93	42,59	-	100,00
17. Bandung Barat	13,46	38,46	28,85	19,23	-	100,00
18. Pangandaran	10,81	48,65	24,32	16,22	-	100,00
19. Kota Bogor	4,00	34,00	26,00	34,00	2,00	100,00
20. Kota Sukabumi	12,00	44,00	22,00	22,00	-	100,00
21. Kota Bandung	16,00	48,00	16,00	18,00	2,00	100,00
22. Kota Cirebon	12,00	30,00	16,00	36,00	6,00	100,00
23. Kota Bekasi	16,00	32,00	24,00	24,00	4,00	100,00
24. Kota Depok	10,00	34,00	24,00	32,00	-	100,00
25. Kota Cimahi	12,00	30,00	22,00	30,00	6,00	100,00
26. Kota Tasikmalaya	13,73	54,90	7,84	21,57	1,96	100,00
27. Kota Banjar	18,00	36,00	24,00	20,00	2,00	100,00
JAWA BARAT	11,62	39,62	23,68	23,10	1,97	100,00

TABEL 8 Persentase Banyaknya Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal Usaha, 2016
Percentage of Number of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Source of Capital, 2016

Regency/Municipality (1)	Jumlah Kode Pilihan / Sum of Codes				
	1 (2)	2 (3)	3 (4)	4 (5)	5 (6)
1. Bogor	98,00	-	2,00	-	-
2. Sukabumi	34,00	2,00	4,00	-	-
3. Cianjur	78,00	-	4,00	-	-
4. Bandung	53,06	-	40,82	-	4,08
5. Garut	64,71	-	21,57	-	-
6. Tasikmalaya	100,00	-	-	-	-
7. Ciamis	74,58	-	15,25	-	-
8. Kuningan	80,00	-	-	-	-
9. Cirebon	58,00	-	-	-	-
10. Majalengka	90,00	-	6,00	-	-
11. Sumedang	70,00	-	-	-	4,00
12. Indramayu	72,00	2,00	8,00	-	-
13. Subang	79,37	-	1,59	-	-
14. Purwakarta	74,07	-	7,41	-	-
15. Karawang	64,00	4,00	-	2,00	-
16. Bekasi	-	-	-	-	-
17. Bandung Barat	34,62	-	3,85	-	-
18. Pangandaran	81,08	-	10,81	-	-
19. Kota Bogor	72,00	-	6,00	-	-
20. Kota Sukabumi	94,00	-	-	-	-
21. Kota Bandung	68,00	-	4,00	-	-
22. Kota Cirebon	66,00	6,00	-	-	-
23. Kota Bekasi	58,00	2,00	2,00	-	-
24. Kota Depok	74,00	-	-	-	2,00
25. Kota Cimahi	66,00	-	-	-	2,00
26. Kota Tasikmalaya	29,41	-	-	-	-
27. Kota Banjar	68,00	4,00	14,00	-	-
JAWA BARAT	66,45	0,73	5,56	0,07	0,44

Keterangan / Notes :

- 1 : Milik Sendiri / Owned
- 2 : Pinjaman Bank / Credit of Bank
- 3 : Milik Sendiri dan Pinjaman Bank / Owned and Credit of Bank
- 4 : Pinjaman Koperasi / Credit of Cooperation
- 5 : Milik Sendiri dan Pinjaman Koperasi / Owned and Credit of Cooperation

Lanjutan Tabel / *Continued Table 8*

Regency/Municipality (1)	Jumlah Kode Pilihan / <i>Sum of Codes</i>				
	6 (7)	7 (8)	8 (9)	9 (10)	10 (11)
	-	-	-	-	-
1. Bogor	-	-	-	-	-
2. Sukabumi	-	-	56,00	4,00	-
3. Cianjur	-	-	-	18,00	-
4. Bandung	-	-	-	2,04	-
5. Garut	-	-	-	9,80	-
6. Tasikmalaya	-	-	-	-	-
7. Ciamis	-	-	-	6,78	-
8. Kuningan	-	-	-	20,00	-
9. Cirebon	-	-	-	42,00	-
10. Majalengka	-	-	2,00	2,00	-
11. Sumedang	-	-	12,00	14,00	-
12. Indramayu	-	-	-	18,00	-
13. Subang	-	-	14,29	4,76	-
14. Purwakarta	-	-	-	18,52	-
15. Karawang	-	-	26,00	2,00	-
16. Bekasi	-	-	96,30	3,70	-
17. Bandung Barat	-	-	28,85	30,77	1,92
18. Pangandaran	-	-	8,11	-	-
19. Kota Bogor	-	-	12,00	10,00	-
20. Kota Sukabumi	-	-	4,00	2,00	-
21. Kota Bandung	-	-	20,00	8,00	-
22. Kota Cirebon	-	-	22,00	6,00	-
23. Kota Bekasi	-	-	34,00	4,00	-
24. Kota Depok	-	-	18,00	6,00	-
25. Kota Cimahi	-	-	14,00	16,00	-
26. Kota Tasikmalaya	-	-	49,02	21,57	-
27. Kota Banjar	-	-	2,00	8,00	-
JAWA BARAT	-	-	15,72	10,38	0,07

Keterangan / Notes :

6 : Pinjaman Bank dan Pinjaman Koperasi / *Credit of Bank and Credit Cooperation*

7 : Milik Sendiri, Pinjaman Bank, dan Pinjaman Koperasi / *Owned, Credit of Bank, and Credit of Cooperation*

8 : Lainnya / *Others*

9 : Milik Sendiri dan Lainnya / *Owned and Others*

10 : Pinjaman Bank dan Lainnya / *Credit of Bank and Others*

Lanjutan Tabel / Continued Table 8

Regency/Municipality (1)	Jumlah Kode Pilihan / Sum of Codes				
	11	12	13	14	15
	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Bogor	-	-	-	-	-
2. Sukabumi	-	-	-	-	-
3. Cianjur	-	-	-	-	-
4. Bandung	-	-	-	-	-
5. Garut	3,92	-	-	-	-
6. Tasikmalaya	-	-	-	-	-
7. Ciamis	-	-	-	3,39	-
8. Kuningan	-	-	-	-	-
9. Cirebon	-	-	-	-	-
10. Majalengka	-	-	-	-	-
11. Sumedang	-	-	-	-	-
12. Indramayu	-	-	-	-	-
13. Subang	-	-	-	-	-
14. Purwakarta	-	-	-	-	-
15. Karawang	2,00	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-	-
17. Bandung Barat	-	-	-	-	-
18. Pangandaran	-	-	-	-	-
19. Kota Bogor	-	-	-	-	-
20. Kota Sukabumi	-	-	-	-	-
21. Kota Bandung	-	-	-	-	-
22. Kota Cirebon	-	-	-	-	-
23. Kota Bekasi	-	-	-	-	-
24. Kota Depok	-	-	-	-	-
25. Kota Cimahi	-	-	-	-	2,00
26. Kota Tasikmalaya	-	-	-	-	-
27. Kota Banjar	4,00	-	-	-	-
JAWA BARAT	0,37	-	-	0,15	0,07

Keterangan / Notes :

11 : Milik Sendiri, Pinjaman Bank, dan Lainnya / Owned, Credit of Bank, and Others

12 : Pinjaman Koperasi dan Lainnya / Credit of Cooperation and Others

13 : Milik Sendiri, Pinjaman Koperasi, dan Lainnya / Owned, Credit of Cooperation, and Others

14 : Pinjaman Bank, Pinjaman Koperasi, dan Lainnya / Credit of Bank, Credit of Cooperation, and Others

15 : Milik Sendiri, Pinjaman Bank, Pinjaman Koperasi, dan Lainnya / Owned, Credit of Bank, Credit of Cooperation, and Others

**TABEL
TABLE****9**

Percentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/

Kota dan Rata-Rata Pekerja Tetap, 2016

*Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/
Municipality and Average of Permanent Workers, 2016*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	1 <i>Orang / Person</i>	2 - 3 <i>Orang / Person</i>	4 - 5 <i>Orang / Person</i>	Lebih Dari 5 Orang <i>More than 5 Person</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	84,00	6,00	4,00	6,00	100,00
2. Sukabumi	98,00	2,00	-	-	100,00
3. Cianjur	96,00	4,00	-	-	100,00
4. Bandung	83,67	16,33	-	-	100,00
5. Garut	92,16	1,96	5,88	-	100,00
6. Tasikmalaya	91,67	8,33	-	-	100,00
7. Ciamis	94,92	1,69	3,39	-	100,00
8. Kuningan	100,00	-	-	-	100,00
9. Cirebon	100,00	-	-	-	100,00
10. Majalengka	98,00	2,00	-	-	100,00
11. Sumedang	88,00	6,00	2,00	4,00	100,00
12. Indramayu	96,00	4,00	-	-	100,00
13. Subang	100,00	-	-	-	100,00
14. Purwakarta	98,15	1,85	-	-	100,00
15. Karawang	98,00	2,00	-	-	100,00
16. Bekasi	100,00	-	-	-	100,00
17. Bandung Barat	65,38	19,23	5,77	9,62	100,00
18. Pangandaran	72,97	24,32	2,70	-	100,00
19. Kota Bogor	86,00	12,00	2,00	-	100,00
20. Kota Sukabumi	100,00	-	-	-	100,00
21. Kota Bandung	98,00	-	-	2,00	100,00
22. Kota Cirebon	72,00	8,00	14,00	6,00	100,00
23. Kota Bekasi	74,00	16,00	4,00	6,00	100,00
24. Kota Depok	62,00	20,00	8,00	10,00	100,00
25. Kota Cimahi	92,00	2,00	6,00	-	100,00
26. Kota Tasikmalaya	96,08	3,92	-	-	100,00
27. Kota Banjar	96,00	4,00	-	-	100,00
JAWA BARAT	90,42	5,85	2,12	1,61	100,00

TABEL 10 Rata-Rata Pekerja Tetap Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Average of Permanent Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gedung Building	Sipil Civil	Khusus Specialized	Konstruksi Construction
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	2	1	1	2
2. Sukabumi	1	1	1	1
3. Cianjur	1	1	1	1
4. Bandung	1	1	1	1
5. Garut	1	1	1	1
6. Tasikmalaya	1	1	1	1
7. Ciamis	1	1	2	1
8. Kuningan	1	1	1	1
9. Cirebon	1	1	1	1
10. Majalengka	1	1	-	1
11. Sumedang	1	1	4	1
12. Indramayu	1	1	2	1
13. Subang	1	1	1	1
14. Purwakarta	1	1	1	1
15. Karawang	1	1	-	1
16. Bekasi	1	1	-	1
17. Bandung Barat	2	3	1	2
18. Pangandaran	2	1	1	1
19. Kota Bogor	1	1	2	1
20. Kota Sukabumi	1	1	1	1
21. Kota Bandung	2	1	1	1
22. Kota Cirebon	2	3	1	2
23. Kota Bekasi	2	2	1	2
24. Kota Depok	2	1	2	2
25. Kota Cimahi	1	1	1	1
26. Kota Tasikmalaya	1	1	1	1
27. Kota Banjar	1	1	1	1
JAWA BARAT	1	1	1	1

TABEL 11 Median Pekerja Harian per Bulan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Median of Daily Workers per Month of Micro Construction Establishment Java Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	3	4	1	3
2. Sukabumi	4	12	3	4
3. Cianjur	5	2	3	4
4. Bandung	7	3	7	7
5. Garut	6	10	2	6
6. Tasikmalaya	3	2	4	3
7. Ciamis	3	1	3	3
8. Kuningan	8	20	2	15
9. Cirebon	5	2	2	3
10. Majalengka	8	10	-	8
11. Sumedang	6	2	17	5
12. Indramayu	10	15	4	10
13. Subang	7	10	1	6
14. Purwakarta	3	11	3	3
15. Karawang	3	2	-	3
16. Bekasi	1	7	-	1
17. Bandung Barat	5	2	2	5
18. Pangandaran	4	3	1	3
19. Kota Bogor	3	2	2	2
20. Kota Sukabumi	2	1	1	2
21. Kota Bandung	2	3	1	2
22. Kota Cirebon	4	10	4	4
23. Kota Bekasi	4	3	2	3
24. Kota Depok	2	2	2	2
25. Kota Cimahi	4	3	3	3
26. Kota Tasikmalaya	5	1	2	5
27. Kota Banjar	7	6	3	6
JAWA BARAT	4	3	2	4

TABEL 12 Median Hari Orang Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Median of Mandays of Daily Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	362	428	80	371
2. Sukabumi	312		26	277
3. Cianjur	463	50	369	460
4. Bandung	782	148	259	624
5. Garut	208	382	144	234
6. Tasikmalaya	170	62		128
7. Ciamis	290			249
8. Kuningan	792	805	45	720
9. Cirebon	232	21	38	156
10. Majalengka	990	631	-	784
11. Sumedang	352	40		213
12. Indramayu	922	778	362	886
13. Subang	174	460	30	150
14. Purwakarta	104	532	58	100
15. Karawang	264	117	-	224
16. Bekasi	117	1 109	-	118
17. Bandung Barat	644	32	480	447
18. Pangandaran	442	138	79	270
19. Kota Bogor	294	191	275	279
20. Kota Sukabumi	276	236	39	261
21. Kota Bandung	234	59	51	112
22. Kota Cirebon	72	480	21	60
23. Kota Bekasi	902	20	210	360
24. Kota Depok	214	90	146	172
25. Kota Cimahi	204	186	76	181
26. Kota Tasikmalaya	430	13	34	264
27. Kota Banjar	360	870	75	386
JAWA BARAT	308	171	60	255

TABEL 13 Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Average of Active Months of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	8	12	4	8
2. Sukabumi	3	3	2	3
3. Cianjur	6	2	7	6
4. Bandung	5	5	4	5
5. Garut	4	4	4	4
6. Tasikmalaya	5	6	6	5
7. Ciamis	5	3	6	5
8. Kuningan	4	3	6	3
9. Cirebon	4	3	4	4
10. Majalengka	7	5	-	6
11. Sumedang	3	4	10	5
12. Indramayu	5	5	11	5
13. Subang	2	3	2	2
14. Purwakarta	2	3	2	2
15. Karawang	5	7	-	5
16. Bekasi	7	7	-	7
17. Bandung Barat	9	7	10	9
18. Pangandaran	5	9	11	7
19. Kota Bogor	8	9	11	9
20. Kota Sukabumi	6	7	8	6
21. Kota Bandung	5	5	5	5
22. Kota Cirebon	5	5	6	6
23. Kota Bekasi	9	6	8	8
24. Kota Depok	9	9	11	9
25. Kota Cimahi	6	8	7	7
26. Kota Tasikmalaya	5	3	1	5
27. Kota Banjar	4	5	2	4
JAWA BARAT	6	5	6	6

TABEL 14 Rata-Rata Hari Kerja per Bulan Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama, 2016
Average of Working Days per Month of Daily Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	22	9	20	22
2. Sukabumi	23	19	12	22
3. Cianjur	22	13	22	22
4. Bandung	23	14	16	20
5. Garut	17	19	19	18
6. Tasikmalaya	21	9	11	16
7. Ciamis	23	12	14	21
8. Kuningan	20	23	9	21
9. Cirebon	21	4	7	14
10. Majalengka	24	19	-	22
11. Sumedang	24	11	17	18
12. Indramayu	22	12	10	21
13. Subang	19	14	12	17
14. Purwakarta	17	19	13	16
15. Karawang	28	14	-	24
16. Bekasi	18	22	-	19
17. Bandung Barat	23	15	19	21
18. Pangandaran	25	9	12	19
19. Kota Bogor	21	12	19	18
20. Kota Sukabumi	22	16	15	21
21. Kota Bandung	18	8	11	14
22. Kota Cirebon	17	22	14	17
23. Kota Bekasi	22	8	12	18
24. Kota Depok	22	11	11	20
25. Kota Cimahi	17	11	9	13
26. Kota Tasikmalaya	21	8	14	19
27. Kota Banjar	21	18	15	19
JAWA BARAT	21	14	13	19

TABLE TABEL 15 Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rata-Rata Pekerja Tetap <i>Average of Permanent Workers</i>	Median Hari Orang Pekerja Harian <i>Median of Mandays of Daily Workers</i>	Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian <i>Average of Daily Worker's Working Day</i>	Rata-Rata Bulan Kegiatan <i>Average of Active Months</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	2	371	22	8
2. Sukabumi	1	277	22	3
3. Cianjur	1	460	22	6
4. Bandung	1	624	20	5
5. Garut	1	234	18	4
6. Tasikmalaya	1	128	16	5
7. Ciamis	1	249	21	5
8. Kuningan	1	720	21	3
9. Cirebon	1	156	14	4
10. Majalengka	1	784	22	6
11. Sumedang	1	213	18	5
12. Indramayu	1	886	21	5
13. Subang	1	150	17	2
14. Purwakarta	1	100	16	2
15. Karawang	1	224	24	5
16. Bekasi	1	118	19	7
17. Bandung Barat	2	447	21	9
18. Pangandaran	1	270	19	7
19. Kota Bogor	1	279	18	9
20. Kota Sukabumi	1	261	21	6
21. Kota Bandung	1	112	14	5
22. Kota Cirebon	2	60	17	6
23. Kota Bekasi	2	360	18	8
24. Kota Depok	2	172	20	9
25. Kota Cimahi	1	181	13	7
26. Kota Tasikmalaya	1	264	19	5
27. Kota Banjar	1	386	19	4
JAWA BARAT	1	255	19	6

TABEL 15.1 Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rata-Rata Pekerja Tetap Average of Permanent Workers	Median Hari Orang Pekerja Harian Median Mandays of Daily Workers	Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian Average of Daily Worker's Working Day	Rata-Rata Bulan Kegiatan Average of Active Months
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	2	362	22	8
2. Sukabumi	1	312	23	3
3. Cianjur	1	463	22	6
4. Bandung	1	782	23	5
5. Garut	1	208	17	4
6. Tasikmalaya	1	170	21	5
7. Ciamis	1	290	23	5
8. Kuningan	1	792	20	4
9. Cirebon	1	232	21	4
10. Majalengka	1	990	24	7
11. Sumedang	1	352	24	3
12. Indramayu	1	922	22	5
13. Subang	1	174	19	2
14. Purwakarta	1	104	17	2
15. Karawang	1	264	28	5
16. Bekasi	1	117	18	7
17. Bandung Barat	2	644	23	9
18. Pangandaran	2	442	25	5
19. Kota Bogor	1	294	21	8
20. Kota Sukabumi	1	276	22	6
21. Kota Bandung	2	234	18	5
22. Kota Cirebon	2	72	17	5
23. Kota Bekasi	2	902	22	9
24. Kota Depok	2	214	22	9
25. Kota Cimahi	1	204	17	6
26. Kota Tasikmalaya	1	430	21	5
27. Kota Banjar	1	360	21	4
JAWA BARAT	1	308	21	6

TABEL 15.2 Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi **Sipil** Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016

*Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro **Civil** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rata-Rata Pekerja Tetap <i>Average of Permanent Workers</i>	Median Hari Orang Pekerja Harian <i>Median Mandays of Daily Workers</i>	Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian <i>Average of Daily Worker's Working Day</i>	Rata-Rata Bulan Kegiatan <i>Average of Active Months</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	1	428	9	12
2. Sukabumi	1		19	3
3. Cianjur	1	50	13	2
4. Bandung	1	148	14	5
5. Garut	1	382	19	4
6. Tasikmalaya	1	62	9	6
7. Ciamis	1		12	3
8. Kuningan	1	805	23	3
9. Cirebon	1	21	4	3
10. Majalengka	1	631	19	5
11. Sumedang	1	40	11	4
12. Indramayu	1	778	12	5
13. Subang	1	460	14	3
14. Purwakarta	1	532	19	3
15. Karawang	1	117	14	7
16. Bekasi	1	1 109	22	7
17. Bandung Barat	3	32	15	7
18. Pangandaran	1	138	9	9
19. Kota Bogor	1	191	12	9
20. Kota Sukabumi	1	236	16	7
21. Kota Bandung	1	59	8	5
22. Kota Cirebon	3	480	22	5
23. Kota Bekasi	2	20	8	6
24. Kota Depok	1	90	11	9
25. Kota Cimahi	1	186	11	8
26. Kota Tasikmalaya	1	13	8	3
27. Kota Banjar	1	870	18	5
JAWA BARAT	1	171	14	5

TABEL 15.3 Rata-Rata Pekerja Tetap, Median Hari Orang Pekerja Harian, Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian dan Rata-Rata Bulan Kegiatan Usaha Konstruksi **Khusus** Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
*Average of Permanent Workers, Median of Mandays of Daily Workers, Average of Daily Worker's Working Days and Average of Active Months of Micro **Specialized** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rata-Rata Pekerja Tetap <i>Average of Permanent Workers</i>	Median Hari Orang Pekerja Harian <i>Median Mandays of Daily Workers</i>	Rata-Rata Hari Kerja Pekerja Harian <i>Average of Daily Worker's Working Day</i>	Rata-Rata Bulan Kegiatan <i>Average of Active Months</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	1	80	20	4
2. Sukabumi	1	26	12	2
3. Cianjur	1	369	22	7
4. Bandung	1	259	16	4
5. Garut	1	144	19	4
6. Tasikmalaya	1		11	6
7. Ciamis	2		14	6
8. Kuningan	1	45	9	6
9. Cirebon	1	38	7	4
10. Majalengka	-	-	-	-
11. Sumedang	4		17	10
12. Indramayu	2	362	10	11
13. Subang	1	30	12	2
14. Purwakarta	1	58	13	2
15. Karawang	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-
17. Bandung Barat	1	480	19	10
18. Pangandaran	1	79	12	11
19. Kota Bogor	2	275	19	11
20. Kota Sukabumi	1	39	15	8
21. Kota Bandung	1	51	11	5
22. Kota Cirebon	1	21	14	6
23. Kota Bekasi	1	210	12	8
24. Kota Depok	2	146	11	11
25. Kota Cimahi	1	76	9	7
26. Kota Tasikmalaya	1	34	14	1
27. Kota Banjar	1	75	15	2
JAWA BARAT	1	60	13	6

TABEL 16 Median Balas Jasa Pekerja Tetap per Bulan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama (ribu rupiah), 2016
Median of Compensation of Permanent Workers Monthly of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	2 000	2 000	1 750	2 000
2. Sukabumi	2 500	2 133	2 840	2 500
3. Cianjur	3 029	1 875	2 196	2 956
4. Bandung	2 830	1 692	1 696	2 300
5. Garut	2 500	2 515	1 750	2 400
6. Tasikmalaya	1 620	1 620	1 620	1 620
7. Ciamis	2 495	1 933	1 816	2 175
8. Kuningan	1 620	1 620	1 620	1 620
9. Cirebon	1 750	1 667	1 700	1 732
10. Majalengka	3 411	1 942	-	2 440
11. Sumedang	1 800	1 746	2 250	1 800
12. Indramayu	2 580	3 167	2 100	2 563
13. Subang	2 510	2 667	1 700	2 500
14. Purwakarta	1 620	4 825	1 620	1 620
15. Karawang	1 620	1 620	-	1 620
16. Bekasi	1 857	2 510	-	1 859
17. Bandung Barat	3 600	2 245	3 020	3 102
18. Pangandaran	2 600	1 650	1 708	2 000
19. Kota Bogor	2 400	1 918	2 250	2 310
20. Kota Sukabumi	2 113	1 620	1 620	2 100
21. Kota Bandung	2 183	1 850	2 069	2 005
22. Kota Cirebon	2 040	2 683	1 967	2 040
23. Kota Bekasi	2 450	1 683	2 196	2 000
24. Kota Depok	2 100	1 650	1 650	2 073
25. Kota Cimahi	2 120	1 667	1 675	1 737
26. Kota Tasikmalaya	2 000	1 950	2 460	2 000
27. Kota Banjar	2 520	3 058	1 650	2 510
JAWA BARAT	2 180	1 800	1 750	2 000

TABEL 17 Median Upah Pekerja Harian Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE **17** Median of Wages of Daily Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat
 Province by Regency/Municipality and Main Activity (ribu rupiah), 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gedung Building	Sipil Civil	Khusus Specialized	Konstruksi Construction
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	106	246	225	107
2. Sukabumi	84	80	115	85
3. Cianjur	87	100	100	88
4. Bandung	111	120	111	115
5. Garut	88	84	88	88
6. Tasikmalaya	81	120	80	83
7. Ciamis	97	92	83	95
8. Kuningan	80	75	70	75
9. Cirebon	80	135	127	89
10. Majalengka	81	82	-	81
11. Sumedang	102	103	100	101
12. Indramayu	90	101	120	91
13. Subang	100	117	95	100
14. Purwakarta	72	153	77	73
15. Karawang	125	98	-	124
16. Bekasi	101	84	-	100
17. Bandung Barat	93	115	115	98
18. Pangandaran	81	80	80	80
19. Kota Bogor	100	121	114	105
20. Kota Sukabumi	188	86	83	181
21. Kota Bandung	79	75	120	76
22. Kota Cirebon	99	129	113	99
23. Kota Bekasi	112	136	106	115
24. Kota Depok	100	150	159	103
25. Kota Cimahi	123	94	105	107
26. Kota Tasikmalaya	82	113	121	83
27. Kota Banjar	78	80	82	78
JAWA BARAT	92	93	100	93

TABEL 18 Median Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama (ribu rupiah), 2016
Median of Compensation and Wages of Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	62 400	129 200	25 000	62 700
2. Sukabumi	33 265	10 000	5 340	31 955
3. Cianjur	56 325	8 750	52 275	53 138
4. Bandung	120 450	36 250	39 740	103 000
5. Garut	34 940	45 010	16 800	39 300
6. Tasikmalaya	22 610	19 950	16 200	19 865
7. Ciamis	54 000	5 220	13 830	31 625
8. Kuningan	71 530	67 500	14 990	64 430
9. Cirebon	25 640	7 200	10 700	17 540
10. Majalengka	109 950	63 995	-	94 765
11. Sumedang	44 000	12 900	99 400	39 628
12. Indramayu	104 045	90 450	82 215	101 990
13. Subang	19 794	60 000	5 120	19 200
14. Purwakarta	10 720	107 085	7 803	10 410
15. Karawang	34 860	27 440	-	30 523
16. Bekasi	27 840	112 030	-	28 080
17. Bandung Barat	126 090	24 700	98 400	103 200
18. Pangandaran	63 000	29 970	26 980	38 920
19. Kota Bogor	51 580	43 500	65 210	56 000
20. Kota Sukabumi	62 600	34 560	22 440	61 300
21. Kota Bandung	31 080	11 580	11 613	21 555
22. Kota Cirebon	37 900	120 740	11 700	33 900
23. Kota Bekasi	130 410	33 125	42 120	63 600
24. Kota Depok	87 600	28 050	75 920	71 513
25. Kota Cimahi	29 080	33 340	17 950	30 520
26. Kota Tasikmalaya	42 760	7 655	5 685	31 284
27. Kota Banjar	48 000	77 500	7 800	51 160
JAWA BARAT	46 700	32 568	21 375	40 270

TABEL
TABLE

19

Percentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016

Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Balas Jasa Pekerja Tetap <i>Compensation of Permanent Workers</i>	Upah Pekerja Harian <i>Wages of Daily Workers</i>	Balas Jasa dan Upah Pekerja <i>Compensation and Wages of Workers</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	37,02	62,98	100,00
2. Sukabumi	20,31	79,69	100,00
3. Cianjur	15,40	84,60	100,00
4. Bandung	15,76	84,24	100,00
5. Garut	26,37	73,63	100,00
6. Tasikmalaya	27,93	72,07	100,00
7. Ciamis	30,34	69,66	100,00
8. Kuningan	7,56	92,44	100,00
9. Cirebon	23,34	76,66	100,00
10. Majalengka	16,34	83,66	100,00
11. Sumedang	29,95	70,05	100,00
12. Indramayu	15,93	84,07	100,00
13. Subang	18,88	81,12	100,00
14. Purwakarta	18,81	81,19	100,00
15. Karawang	23,71	76,29	100,00
16. Bekasi	39,60	60,40	100,00
17. Bandung Barat	33,53	66,47	100,00
18. Pangandaran	43,65	56,35	100,00
19. Kota Bogor	43,20	56,80	100,00
20. Kota Sukabumi	18,83	81,17	100,00
21. Kota Bandung	42,13	57,87	100,00
22. Kota Cirebon	30,01	69,99	100,00
23. Kota Bekasi	29,14	70,86	100,00
24. Kota Depok	29,60	70,40	100,00
25. Kota Cimahi	30,46	69,54	100,00
26. Kota Tasikmalaya	12,63	87,37	100,00
27. Kota Banjar	17,88	82,12	100,00
JAWA BARAT	24,86	75,14	100,00

TABEL 19.1 Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi **Gedung** Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
TABLE Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro **Building** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Balas jasa Pekerja Tetap <i>Compensation of Permanent Workers</i>	Upah Pekerja Harian <i>Wages of Daily Workers</i>	Balas Jasa dan Upah Pekerja <i>Compensation and Wages of Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	38,20	61,80	100,00
2. Sukabumi	19,38	80,62	100,00
3. Cianjur	13,91	86,09	100,00
4. Bandung	16,01	83,99	100,00
5. Garut	27,15	72,85	100,00
6. Tasikmalaya	21,55	78,45	100,00
7. Ciamis	22,02	77,98	100,00
8. Kuningan	9,21	90,79	100,00
9. Cirebon	16,55	83,45	100,00
10. Majalengka	16,44	83,56	100,00
11. Sumedang	14,18	85,82	100,00
12. Indramayu	15,14	84,86	100,00
13. Subang	18,61	81,39	100,00
14. Purwakarta	20,22	79,78	100,00
15. Karawang	21,03	78,97	100,00
16. Bekasi	42,84	57,16	100,00
17. Bandung Barat	32,66	67,34	100,00
18. Pangandaran	38,63	61,37	100,00
19. Kota Bogor	36,54	63,46	100,00
20. Kota Sukabumi	17,32	82,68	100,00
21. Kota Bandung	34,64	65,36	100,00
22. Kota Cirebon	28,47	71,53	100,00
23. Kota Bekasi	25,19	74,81	100,00
24. Kota Depok	27,93	72,07	100,00
25. Kota Cimahi	25,83	74,17	100,00
26. Kota Tasikmalaya	12,04	87,96	100,00
27. Kota Banjar	16,41	83,59	100,00
JAWA BARAT	23,13	76,87	100,00

TABEL 19.2 Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
TABLE Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro **Civil** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Balas jasa Pekerja Tetap <i>Compensation of Permanent Workers</i>	Upah Pekerja Harian <i>Wages of Daily Workers</i>	Balas Jasa dan Upah Pekerja <i>Compensation and Wages of Workers</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	18,58	81,42	100,00
2. Sukabumi	21,45	78,55	100,00
3. Cianjur	42,86	57,14	100,00
4. Bandung	16,96	83,04	100,00
5. Garut	25,35	74,65	100,00
6. Tasikmalaya	42,13	57,87	100,00
7. Ciamis	51,04	48,96	100,00
8. Kuningan	5,28	94,72	100,00
9. Cirebon	59,37	40,63	100,00
10. Majalengka	16,17	83,83	100,00
11. Sumedang	31,24	68,76	100,00
12. Indramayu	13,41	86,59	100,00
13. Subang	13,75	86,25	100,00
14. Purwakarta	12,35	87,65	100,00
15. Karawang	36,41	63,59	100,00
16. Bekasi	15,68	84,32	100,00
17. Bandung Barat	39,21	60,79	100,00
18. Pangandaran	56,60	43,40	100,00
19. Kota Bogor	42,30	57,70	100,00
20. Kota Sukabumi	44,32	55,68	100,00
21. Kota Bandung	56,99	43,01	100,00
22. Kota Cirebon	43,38	56,62	100,00
23. Kota Bekasi	68,77	31,23	100,00
24. Kota Depok	45,10	54,90	100,00
25. Kota Cimahi	34,23	65,77	100,00
26. Kota Tasikmalaya	65,60	34,40	100,00
27. Kota Banjar	20,46	79,54	100,00
JAWA BARAT	25,52	74,48	100,00

TABEL
TABLE

19.3 Persentase Balas Jasa dan Upah Pekerja Usaha Konstruksi **Khusus** Perorangan
Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
*Percentage of Compensation and Wages of Workers of Micro **Specialized** Construction
Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Balas jasa Pekerja Tetap	Upah Pekerja Harian	Balas Jasa dan Upah Pekerja
	<i>Compensation of Permanent Workers</i>	<i>Wages of Daily Workers</i>	<i>Compensation and Wages of Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	28,00	72,00	100,00
2. Sukabumi	47,01	52,99	100,00
3. Cianjur	25,80	74,20	100,00
4. Bandung	14,38	85,62	100,00
5. Garut	23,27	76,73	100,00
6. Tasikmalaya	42,76	57,24	100,00
7. Ciamis	63,22	36,78	100,00
8. Kuningan	66,05	33,95	100,00
9. Cirebon	48,82	51,18	100,00
10. Majalengka	-	-	-
11. Sumedang	40,14	59,86	100,00
12. Indramayu	47,25	52,75	100,00
13. Subang	52,01	47,99	100,00
14. Purwakarta	22,54	77,46	100,00
15. Karawang	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-
17. Bandung Barat	35,25	64,75	100,00
18. Pangandaran	60,91	39,09	100,00
19. Kota Bogor	53,64	46,36	100,00
20. Kota Sukabumi	64,51	35,49	100,00
21. Kota Bandung	59,49	40,51	100,00
22. Kota Cirebon	28,67	71,33	100,00
23. Kota Bekasi	43,88	56,12	100,00
24. Kota Depok	62,65	37,35	100,00
25. Kota Cimahi	37,70	62,30	100,00
26. Kota Tasikmalaya	43,27	56,73	100,00
27. Kota Banjar	25,21	74,79	100,00
JAWA BARAT	39,99	60,01	100,00

TABEL TABLE 20 Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan <i>Median of Compensation per Permanent Worker Monthly</i>	Median Upah Pekerja Harian <i>Median of Wages of Daily Worker</i>	Median Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun <i>Median of Annual Compensation and Wages of Worker</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	2 000	107	62 700
2. Sukabumi	2 500	85	31 955
3. Cianjur	2 956	88	53 138
4. Bandung	2 300	115	103 000
5. Garut	2 400	88	39 300
6. Tasikmalaya	1 620	83	19 865
7. Ciamis	2 175	95	31 625
8. Kuningan	1 620	75	64 430
9. Cirebon	1 732	89	17 540
10. Majalengka	2 440	81	94 765
11. Sumedang	1 800	101	39 628
12. Indramayu	2 563	91	101 990
13. Subang	2 500	100	19 200
14. Purwakarta	1 620	73	10 410
15. Karawang	1 620	124	30 523
16. Bekasi	1 859	100	28 080
17. Bandung Barat	3 102	98	103 200
18. Pangandaran	2 000	80	38 920
19. Kota Bogor	2 310	105	56 000
20. Kota Sukabumi	2 100	181	61 300
21. Kota Bandung	2 005	76	21 555
22. Kota Cirebon	2 040	99	33 900
23. Kota Bekasi	2 000	115	63 600
24. Kota Depok	2 073	103	71 513
25. Kota Cimahi	1 737	107	30 520
26. Kota Tasikmalaya	2 000	83	31 284
27. Kota Banjar	2 510	78	51 160
JAWA BARAT	2 000	93	40 270

TABEL TABLE 20.1 Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan <i>Median of Compensation per Permanent Worker Monthly</i>	Median Upah Pekerja Harian <i>Median of Wages of Daily Worker</i>	Median Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun <i>Median of Annual Compensation and Wages of Worker</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	2 000	106	62 400
2. Sukabumi	2 500	84	33 265
3. Cianjur	3 029	87	56 325
4. Bandung	2 830	111	120 450
5. Garut	2 500	88	34 940
6. Tasikmalaya	1 620	81	22 610
7. Ciamis	2 495	97	54 000
8. Kuningan	1 620	80	71 530
9. Cirebon	1 750	80	25 640
10. Majalengka	3 411	81	109 950
11. Sumedang	1 800	102	44 000
12. Indramayu	2 580	90	104 045
13. Subang	2 510	100	19 794
14. Purwakarta	1 620	72	10 720
15. Karawang	1 620	125	34 860
16. Bekasi	1 857	101	27 840
17. Bandung Barat	3 600	93	126 090
18. Pangandaran	2 600	81	63 000
19. Kota Bogor	2 400	100	51 580
20. Kota Sukabumi	2 113	188	62 600
21. Kota Bandung	2 183	79	31 080
22. Kota Cirebon	2 040	99	37 900
23. Kota Bekasi	2 450	112	130 410
24. Kota Depok	2 100	100	87 600
25. Kota Cimahi	2 120	123	29 080
26. Kota Tasikmalaya	2 000	82	42 760
27. Kota Banjar	2 520	78	48 000
JAWA BARAT	2 180	92	46 700

TABEL

20.2 Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan <i>Median of Compensation per Permanent Worker Monthly</i>	Median Upah Pekerja Harian <i>Median of Wages of Daily Worker</i>	Median Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun <i>Median of Annual Compensation and Wages of Worker</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	2 000	246	129 200
2. Sukabumi	2 133	80	10 000
3. Cianjur	1 875	100	8 750
4. Bandung	1 692	120	36 250
5. Garut	2 515	84	45 010
6. Tasikmalaya	1 620	120	19 950
7. Ciamis	1 933	92	5 220
8. Kuningan	1 620	75	67 500
9. Cirebon	1 667	135	7 200
10. Majalengka	1 942	82	63 995
11. Sumedang	1 746	103	12 900
12. Indramayu	3 167	101	90 450
13. Subang	2 667	117	60 000
14. Purwakarta	4 825	153	107 085
15. Karawang	1 620	98	27 440
16. Bekasi	2 510	84	112 030
17. Bandung Barat	2 245	115	24 700
18. Pangandaran	1 650	80	29 970
19. Kota Bogor	1 918	121	43 500
20. Kota Sukabumi	1 620	86	34 560
21. Kota Bandung	1 850	75	11 580
22. Kota Cirebon	2 683	129	120 740
23. Kota Bekasi	1 683	136	33 125
24. Kota Depok	1 650	150	28 050
25. Kota Cimahi	1 667	94	33 340
26. Kota Tasikmalaya	1 950	113	7 655
27. Kota Banjar	3 058	80	77 500
JAWA BARAT	1 800	93	32 568

TABEL

20.3 Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan, Upah Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median of Compensation per Permanent Workers Monthly, Wages of Daily Workers, Annual Compensation and Wages of Workers of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota	Median Balas Jasa per Pekerja Tetap per Bulan	Median Upah Pekerja Harian	Median Balas Jasa dan Upah Pekerja per Tahun
Regency/Municipality	Median of Compensation per Permanent Worker Monthly	Median of Wages of Daily Worker	Median of Annual Compensation and Wages of Worker
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	1 750	225	25 000
2. Sukabumi	2 840	115	5 340
3. Cianjur	2 196	100	52 275
4. Bandung	1 696	111	39 740
5. Garut	1 750	88	16 800
6. Tasikmalaya	1 620	80	16 200
7. Ciamis	1 816	83	13 830
8. Kuningan	1 620	70	14 990
9. Cirebon	1 700	127	10 700
10. Majalengka	-	-	-
11. Sumedang	2 250	100	99 400
12. Indramayu	2 100	120	82 215
13. Subang	1 700	95	5 120
14. Purwakarta	1 620	77	7 803
15. Karawang	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-
17. Bandung Barat	3 020	115	98 400
18. Pangandaran	1 708	80	26 980
19. Kota Bogor	2 250	114	65 210
20. Kota Sukabumi	1 620	83	22 440
21. Kota Bandung	2 069	120	11 613
22. Kota Cirebon	1 967	113	11 700
23. Kota Bekasi	2 196	106	42 120
24. Kota Depok	1 650	159	75 920
25. Kota Cimahi	1 675	105	17 950
26. Kota Tasikmalaya	2 460	121	5 685
27. Kota Banjar	1 650	82	7 800
JAWA BARAT	1 750	100	21 375

TABEL 21 Persentase Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota, 2016
Percentage of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	36,00	14,00	0,00	100,00
2. Sukabumi	32,00	58,00	10,00	92,00
3. Cianjur	10,00	56,00	10,00	100,00
4. Bandung	79,59	73,47	0,00	93,88
5. Garut	76,47	98,04	1,96	94,12
6. Tasikmalaya	52,08	16,67	0,00	91,67
7. Ciamis	42,37	64,41	0,00	89,83
8. Kuningan	90,00	80,00	0,00	100,00
9. Cirebon	84,00	20,00	0,00	100,00
10. Majalengka	76,00	12,00	0,00	100,00
11. Sumedang	24,00	46,00	0,00	82,00
12. Indramayu	52,00	50,00	0,00	92,00
13. Subang	19,05	63,49	0,00	71,43
14. Purwakarta	59,26	24,07	7,41	100,00
15. Karawang	40,00	52,00	0,00	98,00
16. Bekasi	100,00	100,00	1,85	100,00
17. Bandung Barat	69,23	75,00	5,77	100,00
18. Pangandaran	67,57	48,65	0,00	94,59
19. Kota Bogor	50,00	98,00	12,00	100,00
20. Kota Sukabumi	4,00	80,00	0,00	96,00
21. Kota Bandung	68,00	94,00	2,00	100,00
22. Kota Cirebon	68,00	62,00	2,00	100,00
23. Kota Bekasi	74,00	86,00	6,00	92,00
24. Kota Depok	84,00	62,00	0,00	84,00
25. Kota Cimahi	86,00	62,00	8,00	98,00
26. Kota Tasikmalaya	80,39	11,76	0,00	96,08
27. Kota Banjar	40,00	52,00	2,00	86,00
JAWA BARAT	57,53	58,04	2,56	94,30

TABEL 21.1 Persentase Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota , 2016
Percentage of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	31,91	8,51	0,00	100,00
2. Sukabumi	23,68	57,89	10,53	94,74
3. Cianjur	12,50	52,50	12,50	100,00
4. Bandung	80,00	83,33	0,00	93,33
5. Garut	76,47	100,00	0,00	94,12
6. Tasikmalaya	60,71	10,71	0,00	100,00
7. Ciamis	41,67	88,89	0,00	94,44
8. Kuningan	68,75	75,00	0,00	100,00
9. Cirebon	77,78	25,93	0,00	100,00
10. Majalengka	64,29	3,57	0,00	100,00
11. Sumedang	4,76	47,62	0,00	85,71
12. Indramayu	54,35	47,83	0,00	95,65
13. Subang	25,00	67,50	0,00	67,50
14. Purwakarta	61,90	21,43	7,14	100,00
15. Karawang	23,08	46,15	0,00	97,44
16. Bekasi	100,00	100,00	1,92	100,00
17. Bandung Barat	68,42	76,32	7,89	100,00
18. Pangandaran	52,38	42,86	0,00	95,24
19. Kota Bogor	63,64	100,00	13,64	100,00
20. Kota Sukabumi	2,27	86,36	0,00	97,73
21. Kota Bandung	73,91	100,00	4,35	100,00
22. Kota Cirebon	61,11	58,33	0,00	100,00
23. Kota Bekasi	66,67	96,67	10,00	86,67
24. Kota Depok	90,24	56,10	0,00	90,24
25. Kota Cimahi	90,00	50,00	15,00	100,00
26. Kota Tasikmalaya	84,44	13,33	0,00	95,56
27. Kota Banjar	34,48	48,28	3,45	82,76
JAWA BARAT	54,55	57,28	2,96	95,18

TABEL 21.2 Persentase Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota, 2016
Percentage of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	100,00	100,00	0,00	100,00
2. Sukabumi	77,78	44,44	11,11	88,89
3. Cianjur	0,00	100,00	0,00	100,00
4. Bandung	85,71	85,71	0,00	100,00
5. Garut	85,71	100,00	7,14	100,00
6. Tasikmalaya	38,46	15,38	0,00	76,92
7. Ciamis	46,15	7,69	0,00	76,92
8. Kuningan	100,00	86,67	0,00	100,00
9. Cirebon	50,00	0,00	0,00	100,00
10. Majalengka	90,91	22,73	0,00	100,00
11. Sumedang	25,00	30,00	0,00	85,00
12. Indramayu	0,00	100,00	0,00	0,00
13. Subang	10,00	20,00	0,00	80,00
14. Purwakarta	100,00	100,00	50,00	100,00
15. Karawang	100,00	72,73	0,00	100,00
16. Bekasi	100,00	100,00	0,00	100,00
17. Bandung Barat	66,67	55,56	0,00	100,00
18. Pangandaran	87,50	12,50	0,00	100,00
19. Kota Bogor	33,33	91,67	8,33	100,00
20. Kota Sukabumi	0,00	33,33	0,00	66,67
21. Kota Bandung	53,33	100,00	0,00	100,00
22. Kota Cirebon	75,00	75,00	0,00	100,00
23. Kota Bekasi	100,00	62,50	0,00	100,00
24. Kota Depok	50,00	83,33	0,00	50,00
25. Kota Cimahi	91,30	65,22	4,35	100,00
26. Kota Tasikmalaya	50,00	0,00	0,00	100,00
27. Kota Banjar	55,56	55,56	0,00	88,89
JAWA BARAT	68,21	56,79	1,79	92,86

TABEL 21.3 Persentase Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Jenis Biaya Kegiatan dan Kabupaten/Kota, 2016
Percentage of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Type of Operational Expenses and Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	100,00	100,00	0,00	100,00
2. Sukabumi	0,00	100,00	0,00	66,67
3. Cianjur	0,00	66,67	0,00	100,00
4. Bandung	75,00	41,67	0,00	91,67
5. Garut	33,33	66,67	0,00	66,67
6. Tasikmalaya	42,86	42,86	0,00	85,71
7. Ciamis	40,00	50,00	0,00	90,00
8. Kuningan	100,00	50,00	0,00	100,00
9. Cirebon	100,00	15,79	0,00	100,00
10. Majalengka	-	-	-	-
11. Sumedang	66,67	77,78	0,00	66,67
12. Indramayu	50,00	50,00	0,00	100,00
13. Subang	7,69	84,62	0,00	76,92
14. Purwakarta	40,00	20,00	0,00	100,00
15. Karawang	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-
17. Bandung Barat	80,00	100,00	0,00	100,00
18. Pangandaran	87,50	100,00	0,00	87,50
19. Kota Bogor	43,75	100,00	12,50	100,00
20. Kota Sukabumi	33,33	33,33	0,00	100,00
21. Kota Bandung	75,00	75,00	0,00	100,00
22. Kota Cirebon	90,00	70,00	10,00	100,00
23. Kota Bekasi	25,00	100,00	0,00	100,00
24. Kota Depok	66,67	100,00	0,00	66,67
25. Kota Cimahi	57,14	85,71	0,00	85,71
26. Kota Tasikmalaya	50,00	0,00	0,00	100,00
27. Kota Banjar	0,00	66,67	0,00	100,00
JAWA BARAT	56,00	64,00	1,71	92,00

TABEL TABLE 22 Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Percentage of Operational Expenses of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>	Biaya Kegiatan <i>Expenses</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	3,14	92,43	-	4,43	100,00
2. Sukabumi	0,35	91,65	6,39	1,62	100,00
3. Cianjur	0,03	96,36	1,18	2,43	100,00
4. Bandung	0,90	94,37	-	4,73	100,00
5. Garut	0,68	96,61	0,17	2,54	100,00
6. Tasikmalaya	1,64	94,24	-	4,12	100,00
7. Ciamis	1,15	92,53	-	6,32	100,00
8. Kuningan	0,57	97,00	-	2,43	100,00
9. Cirebon	2,54	92,05	-	5,41	100,00
10. Majalengka	12,23	75,04	-	12,73	100,00
11. Sumedang	2,09	89,99	-	7,93	100,00
12. Indramayu	0,65	96,44	-	2,91	100,00
13. Subang	0,19	98,27	-	1,54	100,00
14. Purwakarta	0,40	83,55	9,61	6,44	100,00
15. Karawang	0,75	94,91	-	4,34	100,00
16. Bekasi	0,90	97,11	0,58	1,41	100,00
17. Bandung Barat	2,16	86,54	3,09	8,21	100,00
18. Pangandaran	1,83	92,42	-	5,75	100,00
19. Kota Bogor	0,21	98,24	0,86	0,69	100,00
20. Kota Sukabumi	0,03	98,40	-	1,57	100,00
21. Kota Bandung	0,56	97,59	0,14	1,70	100,00
22. Kota Cirebon	0,87	94,94	0,03	4,16	100,00
23. Kota Bekasi	1,31	96,93	0,08	1,67	100,00
24. Kota Depok	0,83	97,59	-	1,58	100,00
25. Kota Cimahi	2,06	87,96	3,94	6,05	100,00
26. Kota Tasikmalaya	0,96	98,24	-	0,80	100,00
27. Kota Banjar	3,37	88,87	0,27	7,49	100,00
JAWA BARAT	1,13	94,79	0,68	3,40	100,00

TABEL 22.1 Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
 Percentage of Operational Expenses of Micro **Building** Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>	Biaya Kegiatan <i>Expenses</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	3,47	92,38	-	4,16	100,00
2. Sukabumi	0,31	95,34	3,19	1,16	100,00
3. Cianjur	0,03	96,69	1,39	1,89	100,00
4. Bandung	0,86	95,52	-	3,62	100,00
5. Garut	0,60	97,26	-	2,14	100,00
6. Tasikmalaya	0,92	95,25	-	3,82	100,00
7. Ciamis	1,02	92,39	-	6,60	100,00
8. Kuningan	0,62	97,60	-	1,78	100,00
9. Cirebon	2,13	93,85	-	4,02	100,00
10. Majalengka	46,53	39,77	-	13,70	100,00
11. Sumedang	0,70	95,44	-	3,86	100,00
12. Indramayu	0,63	96,34	-	3,03	100,00
13. Subang	0,16	98,66	-	1,18	100,00
14. Purwakarta	0,49	78,59	13,83	7,09	100,00
15. Karawang	0,35	96,01	-	3,64	100,00
16. Bekasi	1,01	96,75	0,68	1,56	100,00
17. Bandung Barat	1,76	87,31	3,49	7,43	100,00
18. Pangandaran	1,64	93,65	-	4,71	100,00
19. Kota Bogor	0,24	98,64	0,68	0,44	100,00
20. Kota Sukabumi	0,01	98,47	-	1,51	100,00
21. Kota Bandung	0,32	98,87	0,19	0,62	100,00
22. Kota Cirebon	0,64	96,88	-	2,48	100,00
23. Kota Bekasi	0,85	97,53	0,09	1,54	100,00
24. Kota Depok	0,84	97,61	-	1,55	100,00
25. Kota Cimahi	1,17	89,45	7,19	2,20	100,00
26. Kota Tasikmalaya	0,96	98,28	-	0,76	100,00
27. Kota Banjar	0,74	96,49	0,43	2,34	100,00
JAWA BARAT	0,88	95,82	0,67	2,63	100,00

TABEL 22.2 Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
TABLE Percentage of Operational Expenses of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>	Biaya Kegiatan <i>Expenses</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	1,19	93,46	-	5,36	100,00
2. Sukabumi	0,54	77,70	18,90	2,86	100,00
3. Cianjur	-	76,47	-	23,53	100,00
4. Bandung	0,55	95,57	-	3,88	100,00
5. Garut	0,87	95,28	0,48	3,36	100,00
6. Tasikmalaya	2,82	89,85	-	7,33	100,00
7. Ciamis	5,24	82,08	-	12,68	100,00
8. Kuningan	0,51	97,16	-	2,33	100,00
9. Cirebon	43,89	-	-	56,11	100,00
10. Majalengka	7,16	80,26	-	12,59	100,00
11. Sumedang	10,78	79,75	-	9,48	100,00
12. Indramayu	-	100,00	-	-	100,00
13. Subang	1,74	75,39	-	22,86	100,00
14. Purwakarta	0,09	92,67	2,91	4,32	100,00
15. Karawang	5,38	82,31	-	12,31	100,00
16. Bekasi	0,26	99,23	-	0,51	100,00
17. Bandung Barat	6,65	78,10	-	15,25	100,00
18. Pangandaran	16,63	21,21	-	62,16	100,00
19. Kota Bogor	0,12	99,01	0,29	0,58	100,00
20. Kota Sukabumi	-	94,38	-	5,62	100,00
21. Kota Bandung	0,76	92,76	-	6,48	100,00
22. Kota Cirebon	1,40	84,44	-	14,16	100,00
23. Kota Bekasi	11,82	83,64	-	4,54	100,00
24. Kota Depok	1,00	97,17	-	1,82	100,00
25. Kota Cimahi	2,87	85,48	0,57	11,08	100,00
26. Kota Tasikmalaya	11,21	-	-	88,79	100,00
27. Kota Banjar	8,09	75,47	-	16,44	100,00
JAWA BARAT	2,26	90,62	0,85	6,27	100,00

TABEL 22.3 Persentase Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 22.3 Percentage of Operational Expenses of Micro **Specialized** Construction Establishment of
Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>	Biaya Kegiatan <i>Expenses</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	13,12	78,74	-	8,14	100,00
2. Sukabumi	-	96,03	-	3,97	100,00
3. Cianjur	-	94,65	-	5,35	100,00
4. Bandung	1,36	86,99	-	11,65	100,00
5. Garut	0,06	98,79	-	1,15	100,00
6. Tasikmalaya	3,20	92,86	-	3,94	100,00
7. Ciamis	1,29	94,56	-	4,15	100,00
8. Kuningan	1,86	53,45	-	44,69	100,00
9. Cirebon	7,31	70,16	-	22,53	100,00
10. Majalengka	-	-	-	-	-
11. Sumedang	2,38	87,68	-	9,95	100,00
12. Indramayu	2,06	93,57	-	4,37	100,00
13. Subang	0,57	95,88	-	3,56	100,00
14. Purwakarta	2,63	75,89	-	21,47	100,00
15. Karawang	-	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-	-
17. Bandung Barat	3,74	83,13	-	13,13	100,00
18. Pangandaran	2,44	86,30	-	11,27	100,00
19. Kota Bogor	0,21	97,38	1,33	1,09	100,00
20. Kota Sukabumi	17,34	58,44	-	24,22	100,00
21. Kota Bandung	1,71	94,10	-	4,19	100,00
22. Kota Cirebon	4,34	89,11	0,76	5,79	100,00
23. Kota Bekasi	0,83	96,04	-	3,13	100,00
24. Kota Depok	0,29	96,85	-	2,87	100,00
25. Kota Cimahi	3,55	89,77	-	6,68	100,00
26. Kota Tasikmalaya	26,14	-	-	73,86	100,00
27. Kota Banjar	-	88,36	-	11,64	100,00
JAWA BARAT	1,58	91,78	0,39	6,25	100,00

TABEL
TABLE**23**

Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median of Operational Expenses of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>	Biaya Kegiatan <i>Operational Expenses</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	3 243	324 800	-	1 500	2 330
2. Sukabumi	275	92 880	24 000	700	60 575
3. Cianjur	200	83 000	7 500	800	27 700
4. Bandung	2 050	284 500	-	5 705	245 438
5. Garut	1 000	101 750	15 000	2 985	103 663
6. Tasikmalaya	563	196 625	-	810	1 466
7. Ciamis	780	57 100	-	2 300	33 114
8. Kuningan	900	152 935	-	4 290	127 249
9. Cirebon	288	63 000	-	450	666
10. Majalengka	2 155	151 000	-	725	3 404
11. Sumedang	2 550	94 300	-	350	4 980
12. Indramayu	1 518	247 198	-	3 425	11 295
13. Subang	400	15 000	-	750	13 925
14. Purwakarta	200	50 000	25 000	620	780
15. Karawang	1 538	109 250	-	2 375	14 473
16. Bekasi	900	71 835	30 000	900	74 085
17. Bandung Barat	4 991	125 600	87 000	9 415	70 930
18. Pangandaran	540	51 700	-	1 500	6 225
19. Kota Bogor	700	134 200	14 000	750	134 400
20. Kota Sukabumi	1 490	191 156	-	2 765	152 592
21. Kota Bandung	400	44 000	5 000	501	40 330
22. Kota Cirebon	1 750	114 700	3 000	575	22 610
23. Kota Bekasi	2 200	140 000	3 000	975	93 750
24. Kota Depok	1 930	255 000	-	2 775	111 600
25. Kota Cimahi	1 300	50 000	16 500	3 000	16 652
26. Kota Tasikmalaya	300	630 750	-	333	650
27. Kota Banjar	2 140	42 800	12 500	1 820	12 348
JAWA BARAT	900	97 200	15 000	1 190	26 500

TABEL 23.1 Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median of Operational Expenses of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiah), 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya	Biaya Kegiatan <i>Operational Expenses</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	2 700	574 000	-	1 250	2 000
2. Sukabumi	300	95 215	23 500	700	70 250
3. Cianjur	200	107 000	7 500	725	27 700
4. Bandung	2 085	348 500	-	8 975	294 109
5. Garut	1 000	101 750	-	2 500	103 663
6. Tasikmalaya	335	650 000	-	620	831
7. Ciamis	1 200	39 900	-	2 490	42 390
8. Kuningan	1 021	225 000	-	2 597	99 357
9. Cirebon	202	177 500	-	645	765
10. Majalengka	3 814	77 500	-	500	2 700
11. Sumedang	5 750	87 470	-	1 025	32 165
12. Indramayu	1 360	223 250	-	3 425	7 381
13. Subang	400	26 000	-	800	26 300
14. Purwakarta	200	50 000	30 000	600	705
15. Karawang	1 400	165 363	-	2 183	13 365
16. Bekasi	900	71 280	30 000	750	73 065
17. Bandung Barat	5 202	150 000	87 000	11 625	109 950
18. Pangandaran	3 200	226 000	-	3 075	6 225
19. Kota Bogor	775	125 000	12 000	750	129 600
20. Kota Sukabumi	1 200	217 500	-	2 843	153 824
21. Kota Bandung	480	70 380	5 000	300	70 560
22. Kota Cirebon	1 290	121 000	-	575	19 973
23. Kota Bekasi	1 900	230 000	3 000	850	226 820
24. Kota Depok	2 028	315 000	-	3 050	210 000
25. Kota Cimahi	1 290	146 825	20 000	910	10 650
26. Kota Tasikmalaya	310	630 750	-	345	750
27. Kota Banjar	1 635	38 500	12 500	1 510	10 535
JAWA BARAT	900	114 400	15 000	1 100	41 280

TABEL
TABLE

23.2 Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median of Operational Expenses of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiah), 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya	Biaya Kegiatan <i>Operational Expenses</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	3 945	310 300	-	17 784	332 029
2. Sukabumi	200	120 750	160 000	350	42 400
3. Cianjur	-	2 600	-	800	3 400
4. Bandung	1 140	29 450	-	4 350	30 080
5. Garut	1 500	152 875	15 000	4 198	157 079
6. Tasikmalaya	1 170	97 250	-	1 450	2 050
7. Ciamis	510	84 000	-	190	425
8. Kuningan	900	167 935	-	4 305	155 743
9. Cirebon	334	-	-	207	333
10. Majalengka	1 721	182 000	-	2 040	4 456
11. Sumedang	120	4 418	-	200	250
12. Indramayu	-	212 649	-	-	212 649
13. Subang	460	9 950	-	840	890
14. Purwakarta	325	318 350	20 000	14 850	343 525
15. Karawang	1 733	25 100	-	3 000	19 025
16. Bekasi	950	367 867	-	1 900	370 717
17. Bandung Barat	3 495	22 500	-	1 260	11 900
18. Pangandaran	478	3 850	-	533	1 065
19. Kota Bogor	350	157 320	4 000	600	136 650
20. Kota Sukabumi	-	60 200	-	1 793	2 035
21. Kota Bandung	300	15 000	-	850	15 480
22. Kota Cirebon	9 600	405 054	-	43 050	391 227
23. Kota Bekasi	4 300	53 750	-	1 000	13 207
24. Kota Depok	970	13 600	-	1 550	12 175
25. Kota Cimahi	1 300	50 000	13 000	4 545	18 292
26. Kota Tasikmalaya	95	-	-	318	365
27. Kota Banjar	3 130	64 375	-	1 715	15 582
JAWA BARAT	970	74 000	15 000	1 500	15 210

TABEL**23.3**

Median Biaya Kegiatan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat
menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016

*Median of Operational Expenses of Micro Specilized Construction Establishment of
Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiah), 2016*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Bahan Bakar dan Pelumas <i>Fuel and Lubricant</i>	Bahan/Material yang Digunakan <i>Construction Material Used</i>	Nilai Pekerjaan yang Disubkontrakkan <i>Value of Subcontracted Work</i>	Lainnya <i>Others</i>	Biaya Kegiatan <i>Operational Expenses</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	5 000	30 000	-	3 100	38 100
2. Sukabumi	-	16 000	-	2 800	16 000
3. Cianjur	-	74 000	-	2 825	62 825
4. Bandung	2 480	383 700	-	17 022	51 000
5. Garut	180	140 000	-	1 625	141 715
6. Tasikmalaya	4 400	95 200	-	950	15 705
7. Ciamis	325	63 000	-	650	3 700
8. Kuningan	403	24 550	-	3 550	18 747
9. Cirebon	300	27 000	-	400	700
10. Majalengka					
11. Sumedang	4 225	168 350	-	10 213	234 550
12. Indramayu	5 600	254 700	-	5 953	136 103
13. Subang	600	6 000	-	350	6 025
14. Purwakarta	300	17 300	-	725	995
15. Karawang					
16. Bekasi					
17. Bandung Barat	4 182	83 000	-	10 380	93 880
18. Pangandaran	450	23 750	-	3 270	25 610
19. Kota Bogor	900	206 790	23 000	850	207 490
20. Kota Sukabumi	1 780	6 000	-	660	3 380
21. Kota Bandung	250	45 200	-	501	13 223
22. Kota Cirebon	2 400	32 742	3 000	333	19 473
23. Kota Bekasi	1 000	30 175	-	800	31 750
24. Kota Depok	525	77 500	-	5 205	81 560
25. Kota Cimahi	1 251	26 000	-	6 135	33 960
26. Kota Tasikmalaya	40	-	-	57	77
27. Kota Banjar	-	18 300	-	2 150	3 047
JAWA BARAT	500	37 900	20 000	865	16 500

TABEL TABLE 24 Median Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Bidang Pekerjaan (ribu rupiah), 2016
Median of Value of Construction Completed of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Type of Work (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	77 500	529 750	38 500	77 500
2. Sukabumi	100 000	125 000	25 000	100 000
3. Cianjur	130 000	13 000	130 000	130 000
4. Bandung	175 000	70 000	47 888	149 000
5. Garut	125 000	160 000	58 000	125 000
6. Tasikmalaya	21 000	18 400	4 813	17 950
7. Ciamis	104 500	7 000	63 600	79 250
8. Kuningan	135 700	230 000	43 000	220 000
9. Cirebon	34 000	7 800	12 750	21 750
10. Majalengka	53 250	51 000	-	53 250
11. Sumedang	60 500	13 900	336 300	52 150
12. Indramayu	142 750	171 000	94 500	142 750
13. Subang	25 000	19 000	9 000	18 000
14. Purwakarta	25 000	165 000	10 900	18 300
15. Karawang	111 500	54 000	-	94 000
16. Bekasi	111 000	240 000	-	116 000
17. Bandung Barat	160 500	77 000	47 500	135 000
18. Pangandaran	72 500	46 000	19 550	48 750
19. Kota Bogor	95 000	201 600	160 000	108 200
20. Kota Sukabumi	460 000	28 250	30 000	450 000
21. Kota Bandung	110 000	40 000	28 500	80 000
22. Kota Cirebon	108 620	300 000	41 000	123 620
23. Kota Bekasi	238 000	38 400	60 000	137 500
24. Kota Depok	165 000	35 500	94 663	149 500
25. Kota Cimahi	36 000	46 500	20 750	35 000
26. Kota Tasikmalaya	54 000	7 850	3 000	41 250
27. Kota Banjar	70 000	137 400	11 605	70 000
JAWA BARAT	95 000	48 000	27 625	76 000

TABEL TABLE 25 Median Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Provinsi Lokasi Proyek dan Bidang Pekerjaan (ribu rupiah), 2016
Median of Value of Construction Completed of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Project Location Province and Type of Work (thousand rupiahs), 2016

Provinsi Lokasi Proyek <i>Project Location Province</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumatera Utara	-	-	26 000	26 000
2. Jambi	-	-	139 000	139 000
3. Lampung	220 000	-	-	220 000
4. Bangka Belitung	24 000	-	-	24 000
5. DKI Jakarta	65 000	48 900	430 000	65 000
6. Jawa Barat	96 000	45 000	26 250	75 500
7. Jawa Tengah	600 000	700 000	-	600 000
8. DI Yogyakarta	-	180 000	-	180 000
9. Banten	93 000	-	-	93 000
T O T A L	95 000	48 000	27 625	76 000

TABEL 26 Median Pendapatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Utama (ribu rupiah), 2016
Median Income of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality and Main Activity (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Gedung <i>Building</i>	Sipil <i>Civil</i>	Khusus <i>Specialized</i>	Konstruksi <i>Construction</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	86 400	534 700	64 000	87 200
2. Sukabumi	106 625	15 500	25 000	95 000
3. Cianjur	147 240	13 000	130 000	137 240
4. Bandung	447 500	76 000	82 365	411 000
5. Garut	150 000	242 500	58 000	160 000
6. Tasikmalaya	28 200	26 190	41 200	26 700
7. Ciamis	115 500	7 000	18 000	92 000
8. Kuningan	245 000	239 000	36 750	227 000
9. Cirebon	36 000	9 000	13 500	25 500
10. Majalengka	144 500	106 875	-	138 000
11. Sumedang	75 000	17 650	355 000	67 250
12. Indramayu	165 583	340 800	246 250	169 333
13. Subang	47 000	76 000	13 000	37 500
14. Purwakarta	25 000	498 500	16 800	24 500
15. Karawang	111 000	54 000	-	94 000
16. Bekasi	126 125	674 500	-	130 625
17. Bandung Barat	306 700	54 000	185 000	201 350
18. Pangandaran	145 000	46 000	60 265	57 900
19. Kota Bogor	192 100	201 600	306 400	201 350
20. Kota Sukabumi	500 000	52 000	30 000	455 000
21. Kota Bandung	110 000	40 000	28 500	81 500
22. Kota Cirebon	138 620	637 545	41 000	123 620
23. Kota Bekasi	375 000	62 500	84 125	165 500
24. Kota Depok	264 000	37 000	171 385	185 693
25. Kota Cimahi	54 120	90 000	63 000	67 800
26. Kota Tasikmalaya	48 000	7 850	7 500	37 500
27. Kota Banjar	76 250	142 950	11 605	79 750
JAWA BARAT	125 000	69 150	54 720	101 625

TABEL 27 Median Pendapatan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
TABLE 27 *Median of Income of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kegiatan Konstruksi <i>Construction Activity</i>	Kegiatan Lainnya <i>Other Activity</i>	Pendapatan <i>Income</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	77 330	14 000	87 200
2. Sukabumi	100 000	-	95 000
3. Cianjur	137 240	-	137 240
4. Bandung	411 000	10 000	411 000
5. Garut	150 000	10 000	160 000
6. Tasikmalaya	26 700	1 405	26 700
7. Ciamis	92 000	17 000	92 000
8. Kuningan	227 000	-	227 000
9. Cirebon	25 500	-	25 500
10. Majalengka	138 000	600	138 000
11. Sumedang	67 250	-	67 250
12. Indramayu	169 333	2 500	169 333
13. Subang	37 500	-	37 500
14. Purwakarta	24 500	-	24 500
15. Karawang	94 000	-	94 000
16. Bekasi	124 500	8 000	130 625
17. Bandung Barat	182 500	10 000	201 350
18. Pangandaran	54 500	7 750	57 900
19. Kota Bogor	197 500	3 700	201 350
20. Kota Sukabumi	455 000	-	455 000
21. Kota Bandung	81 000	3 563	81 500
22. Kota Cirebon	123 620	2 000	123 620
23. Kota Bekasi	165 500	4 000	165 500
24. Kota Depok	178 063	12 130	185 693
25. Kota Cimahi	74 000	4 750	67 800
26. Kota Tasikmalaya	37 500	25 000	37 500
27. Kota Banjar	80 000	2 000	79 750
JAWA BARAT	100 000	8 480	101 625

TABEL 27.1 Median Pendapatan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median Income of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kegiatan Konstruksi <i>Construction Activity</i>	Kegiatan Lainnya <i>Other Activity</i>	Pendapatan <i>Income</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	77 160	14 000	86 400
2. Sukabumi	106 625	-	106 625
3. Cianjur	147 240	-	147 240
4. Bandung	447 500	8 260	447 500
5. Garut	150 000	10 000	150 000
6. Tasikmalaya	28 200	1 310	28 200
7. Ciamis	115 500	17 000	115 500
8. Kuningan	245 000	-	245 000
9. Cirebon	36 000	-	36 000
10. Majalengka	144 500	500	144 500
11. Sumedang	75 000	-	75 000
12. Indramayu	165 583	2 500	165 583
13. Subang	47 000	-	47 000
14. Purwakarta	25 000	-	25 000
15. Karawang	111 000	-	111 000
16. Bekasi	123 625	7 000	126 125
17. Bandung Barat	267 500	11 000	306 700
18. Pangandaran	145 000	-	145 000
19. Kota Bogor	185 000	2 500	192 100
20. Kota Sukabumi	500 000	-	500 000
21. Kota Bandung	110 000	125	110 000
22. Kota Cirebon	138 620	202 400	138 620
23. Kota Bekasi	375 000	10 000	375 000
24. Kota Depok	264 000	192 220	264 000
25. Kota Cimahi	64 120	5 500	54 120
26. Kota Tasikmalaya	48 000	25 000	48 000
27. Kota Banjar	79 500	2 000	76 250
JAWA BARAT	124 000	9 000	125 000

TABEL

27.2 Median Pendapatan Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median Income of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kegiatan Konstruksi <i>Construction Activity</i>	Kegiatan Lainnya <i>Other Activity</i>	Pendapatan <i>Income</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	529 750	9 900	534 700
2. Sukabumi	15 500	-	15 500
3. Cianjur	13 000	-	13 000
4. Bandung	76 000	-	76 000
5. Garut	242 500	27 500	242 500
6. Tasikmalaya	26 190	-	26 190
7. Ciamis	7 000	-	7 000
8. Kuningan	239 000	-	239 000
9. Cirebon	9 000	-	9 000
10. Majalengka	106 875	3 500	106 875
11. Sumedang	17 650	-	17 650
12. Indramayu	340 800	-	340 800
13. Subang	76 000	-	76 000
14. Purwakarta	508 500	-	498 500
15. Karawang	54 000	-	54 000
16. Bekasi	641 000	33 500	674 500
17. Bandung Barat	54 000	10 000	54 000
18. Pangandaran	46 000	3 850	46 000
19. Kota Bogor	201 600	-	201 600
20. Kota Sukabumi	52 000	-	52 000
21. Kota Bandung	40 000	7 000	40 000
22. Kota Cirebon	637 545	-	637 545
23. Kota Bekasi	62 500	2 000	62 500
24. Kota Depok	36 500	2 100	37 000
25. Kota Cimahi	90 000	4 900	90 000
26. Kota Tasikmalaya	7 850	-	7 850
27. Kota Banjar	141 700	1 675	142 950
JAWA BARAT	71 000	6 000	69 150

TABEL 27.3 Median Pendapatan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota (ribu rupiah), 2016
Median Income of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kegiatan Konstruksi <i>Construction Activity</i>	Kegiatan Lainnya <i>Other Activity</i>	Pendapatan <i>Income</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	64 000	-	64 000
2. Sukabumi	25 000	-	25 000
3. Cianjur	130 000	-	130 000
4. Bandung	82 365	12 450	82 365
5. Garut	58 000	5 000	58 000
6. Tasikmalaya	41 200	1 500	41 200
7. Ciamis	18 000	-	18 000
8. Kuningan	36 750	-	36 750
9. Cirebon	13 500	-	13 500
10. Majalengka	-	-	-
11. Sumedang	355 000	-	355 000
12. Indramayu	246 250	-	246 250
13. Subang	13 000	-	13 000
14. Purwakarta	-	-	-
15. Karawang	-	-	-
16. Bekasi	16 800	-	16 800
17. Bandung Barat	185 000	3 000	185 000
18. Pangandaran	54 915	8 700	60 265
19. Kota Bogor	310 800	13 350	306 400
20. Kota Sukabumi	30 000	-	30 000
21. Kota Bandung	28 500	-	28 500
22. Kota Cirebon	41 000	2 000	41 000
23. Kota Bekasi	84 000	9 750	84 125
24. Kota Depok	156 125	17 630	171 385
25. Kota Cimahi	63 000	4 000	63 000
26. Kota Tasikmalaya	7 500	-	7 500
27. Kota Banjar	11 605	-	11 605
JAWA BARAT	53 000	6 000	54 720

TABEL 28 Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Median of Income, Expenses, and Percentage of Micro Construction Establishment Profit of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Median Pendapatan (ribu rupiah) <i>Median of Income (thousand rupiahs)</i>	Median Pengeluaran (ribu rupiah) <i>Median of Expenses (thousand rupiahs)</i>	Median Persentase Keuntungan <i>Median Percentage of Profit</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	87 200	63 805	28,75
2. Sukabumi	95 000	54 625	15,20
3. Cianjur	137 240	122 280	11,68
4. Bandung	411 000	355 825	15,57
5. Garut	160 000	130 200	19,28
6. Tasikmalaya	26 700	22 325	15,25
7. Ciamis	92 000	80 280	21,33
8. Kuningan	227 000	197 245	19,96
9. Cirebon	25 500	18 821	28,03
10. Majalengka	138 000	105 130	18,34
11. Sumedang	67 250	56 225	14,27
12. Indramayu	169 333	142 987	14,45
13. Subang	37 500	29 536	21,77
14. Purwakarta	24 500	11 685	69,81
15. Karawang	94 000	56 318	51,74
16. Bekasi	130 625	107 580	26,76
17. Bandung Barat	201 350	172 730	13,77
18. Pangandaran	57 900	49 660	20,65
19. Kota Bogor	201 350	184 420	7,52
20. Kota Sukabumi	455 000	214 631	64,29
21. Kota Bandung	81 500	65 546	16,62
22. Kota Cirebon	123 620	92 985	23,80
23. Kota Bekasi	165 500	152 250	9,89
24. Kota Depok	185 693	170 340	8,70
25. Kota Cimahi	67 800	53 699	17,99
26. Kota Tasikmalaya	37 500	31 749	14,63
27. Kota Banjar	79 750	71 195	8,42
JAWA BARAT	101 625	82 495	18,63

TABEL 28.1 Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Median of Income, Expenses, and Percentage of Profit of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Median Pendapatan (ribu rupiah) <i>Median of Income (thousand rupiahs)</i>	Median Pengeluaran (ribu rupiah) <i>Median of Expenses (thousand rupiahs)</i>	Median Persentase Keuntungan <i>Median Percentage of Profit</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	86 400	63 650	28,83
2. Sukabumi	106 625	84 950	15,90
3. Cianjur	147 240	128 615	11,73
4. Bandung	447 500	429 828	14,20
5. Garut	150 000	127 383	17,04
6. Tasikmalaya	28 200	23 154	14,98
7. Ciamis	115 500	98 108	22,07
8. Kuningan	245 000	200 177	32,54
9. Cirebon	36 000	26 100	35,74
10. Majalengka	144 500	115 210	22,02
11. Sumedang	75 000	64 150	14,47
12. Indramayu	165 583	142 016	14,45
13. Subang	47 000	37 368	22,25
14. Purwakarta	25 000	11 685	88,39
15. Karawang	111 000	68 240	88,15
16. Bekasi	126 125	106 210	26,47
17. Bandung Barat	306 700	247 320	13,77
18. Pangandaran	145 000	113 650	28,28
19. Kota Bogor	192 100	178 950	5,53
20. Kota Sukabumi	500 000	215 469	64,29
21. Kota Bandung	110 000	103 320	16,58
22. Kota Cirebon	138 620	92 985	29,01
23. Kota Bekasi	375 000	296 431	10,37
24. Kota Depok	264 000	253 262	8,15
25. Kota Cimahi	54 120	37 205	23,94
26. Kota Tasikmalaya	48 000	43 003	15,13
27. Kota Banjar	76 250	63 599	10,06
JAWA BARAT	125 000	98 705	20,97

TABEL**28.2**

Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Sipil
 Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
*Median of Income, Expenses, and Percentage of Profit of Micro Civil Construction
 Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Median Pendapatan (ribu rupiah) <i>Median of Income (thousand rupiahs)</i>	Median Pengeluaran (ribu rupiah) <i>Median of Expenses (thousand rupiahs)</i>	Median Persentase Keuntungan <i>Median Percentage of Profit</i>
	(1)	(2)	(4)
1. Bogor	534 700	461 229	15,67
2. Sukabumi	15 500	14 800	7,00
3. Cianjur	13 000	12 150	7,00
4. Bandung	76 000	63 996	18,76
5. Garut	242 500	201 984	21,22
6. Tasikmalaya	26 190	21 450	22,38
7. Ciamis	7 000	5 660	16,16
8. Kuningan	239 000	204 734	16,80
9. Cirebon	9 000	7 533	26,41
10. Majalengka	106 875	82 168	16,61
11. Sumedang	17 650	14 485	16,31
12. Indramayu	340 800	303 099	13,12
13. Subang	76 000	60 798	25,20
14. Purwakarta	498 500	440 610	13,66
15. Karawang	54 000	50 298	8,64
16. Bekasi	674 500	482 747	39,60
17. Bandung Barat	54 000	36 600	9,26
18. Pangandaran	46 000	30 633	23,97
19. Kota Bogor	201 600	180 150	9,16
20. Kota Sukabumi	52 000	36 110	44,00
21. Kota Bandung	40 000	32 680	16,21
22. Kota Cirebon	637 545	511 967	24,42
23. Kota Bekasi	62 500	46 180	7,91
24. Kota Depok	37 000	32 770	12,16
25. Kota Cimahi	90 000	68 372	16,85
26. Kota Tasikmalaya	7 850	7 738	3,35
27. Kota Banjar	142 950	132 770	7,48
JAWA BARAT	69 150	53 335	15,91

TABEL 28.3 Median Pendapatan, Pengeluaran, dan Persentase Keuntungan Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Median of Income, Expenses, and Percentage of Profit of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Median Pendapatan (ribu rupiah) <i>Median of Income (thousand rupiahs)</i>	Median Pengeluaran (ribu rupiah) <i>Median of Expenses (thousand rupiahs)</i>	Median Persentase Keuntungan <i>Median Percentage of Profit</i>
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	64 000	63 100	1,43
2. Sukabumi	25 000	21 340	17,65
3. Cianjur	130 000	105 800	11,05
4. Bandung	82 365	76 641	15,55
5. Garut	58 000	46 400	25,00
6. Tasikmalaya	41 200	36 640	12,45
7. Ciamis	18 000	14 155	27,14
8. Kuningan	36 750	34 105	9,68
9. Cirebon	13 500	11 430	18,11
10. Majalengka	-	-	-
11. Sumedang	355 000	321 120	9,42
12. Indramayu	246 250	218 318	19,59
13. Subang	13 000	11 350	10,61
14. Purwakarta	16 800	10 898	41,44
15. Karawang	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-
17. Bandung Barat	185 000	169 360	16,45
18. Pangandaran	60 265	53 410	7,15
19. Kota Bogor	306 400	276 108	7,66
20. Kota Sukabumi	30 000	29 100	75,00
21. Kota Bandung	28 500	24 373	22,04
22. Kota Cirebon	41 000	35 744	16,26
23. Kota Bekasi	84 125	79 089	6,64
24. Kota Depok	171 385	157 480	9,72
25. Kota Cimahi	63 000	52 885	19,13
26. Kota Tasikmalaya	7 500	5 762	21,33
27. Kota Banjar	11 605	10 425	11,32
JAWA BARAT	54 720	44 090	14,50

TABEL 29 Persentase Modal Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 30 April 2016
Percentage of Capital of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Harta Lancar Current Asset	Harta Tetap Fixed Asset	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	5,42	94,58	100,00
2. Sukabumi	7,68	92,32	100,00
3. Cianjur	66,40	33,60	100,00
4. Bandung	30,62	69,38	100,00
5. Garut	37,46	62,54	100,00
6. Tasikmalaya	5,20	94,80	100,00
7. Ciamis	44,36	55,64	100,00
8. Kuningan	23,93	76,07	100,00
9. Cirebon	11,45	88,55	100,00
10. Majalengka	36,98	63,02	100,00
11. Sumedang	26,88	73,12	100,00
12. Indramayu	22,21	77,79	100,00
13. Subang	-	100,00	100,00
14. Purwakarta	2,25	97,75	100,00
15. Karawang	16,64	83,36	100,00
16. Bekasi	11,52	88,48	100,00
17. Bandung Barat	21,94	78,06	100,00
18. Pangandaran	11,98	88,02	100,00
19. Kota Bogor	80,70	19,30	100,00
20. Kota Sukabumi	18,95	81,05	100,00
21. Kota Bandung	3,18	96,82	100,00
22. Kota Cirebon	18,05	81,95	100,00
23. Kota Bekasi	46,49	53,51	100,00
24. Kota Depok	15,27	84,73	100,00
25. Kota Cimahi	12,79	87,21	100,00
26. Kota Tasikmalaya	3,11	96,89	100,00
27. Kota Banjar	31,00	69,00	100,00
JAWA BARAT	20,32	79,68	100,00

TABEL 29.1 Persentase Modal Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 29.1 Percentage of Capital of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Harta Lancar Current Asset	Harta Tetap Fixed Asset	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	5,54	94,46	100,00
2. Sukabumi	8,58	91,42	100,00
3. Cianjur	65,76	34,24	100,00
4. Bandung	30,23	69,77	100,00
5. Garut	38,50	61,50	100,00
6. Tasikmalaya	5,22	94,78	100,00
7. Ciamis	49,30	50,70	100,00
8. Kuningan	23,88	76,12	100,00
9. Cirebon	13,47	86,53	100,00
10. Majalengka	38,97	61,03	100,00
11. Sumedang	39,35	60,65	100,00
12. Indramayu	21,97	78,03	100,00
13. Subang	-	100,00	100,00
14. Purwakarta	2,52	97,48	100,00
15. Karawang	17,16	82,84	100,00
16. Bekasi	5,48	94,52	100,00
17. Bandung Barat	20,79	79,21	100,00
18. Pangandaran	12,12	87,88	100,00
19. Kota Bogor	80,49	19,51	100,00
20. Kota Sukabumi	19,22	80,78	100,00
21. Kota Bandung	4,03	95,97	100,00
22. Kota Cirebon	7,65	92,35	100,00
23. Kota Bekasi	63,39	36,61	100,00
24. Kota Depok	15,69	84,31	100,00
25. Kota Cimahi	31,58	68,42	100,00
26. Kota Tasikmalaya	3,23	96,77	100,00
27. Kota Banjar	36,06	63,94	100,00
JAWA BARAT	21,40	78,60	100,00

TABEL 29.2 Persentase Modal Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE **29.2** *Percentage of Capital of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Harta Lancar Current Asset	Harta Tetap Fixed Asset	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	22,58	77,42	100,00
2. Sukabumi	-	100,00	100,00
3. Cianjur	25,00	75,00	100,00
4. Bandung	29,83	70,17	100,00
5. Garut	35,05	64,95	100,00
6. Tasikmalaya	2,38	97,62	100,00
7. Ciamis	5,63	94,37	100,00
8. Kuningan	24,59	75,41	100,00
9. Cirebon	0,78	99,22	100,00
10. Majalengka	34,98	65,02	100,00
11. Sumedang	13,60	86,40	100,00
12. Indramayu	-	-	-
13. Subang	-	100,00	100,00
14. Purwakarta	0,43	99,57	100,00
15. Karawang	13,90	86,10	100,00
16. Bekasi	37,46	62,54	100,00
17. Bandung Barat	6,84	93,16	100,00
18. Pangandaran	9,95	90,05	100,00
19. Kota Bogor	80,74	19,26	100,00
20. Kota Sukabumi	13,16	86,84	100,00
21. Kota Bandung	1,58	98,42	100,00
22. Kota Cirebon	30,43	69,57	100,00
23. Kota Bekasi	11,34	88,66	100,00
24. Kota Depok	5,05	94,95	100,00
25. Kota Cimahi	4,71	95,29	100,00
26. Kota Tasikmalaya	0,26	99,74	100,00
27. Kota Banjar	29,16	70,84	100,00
JAWA BARAT	18,57	81,43	100,00

TABEL 29.3 Persentase Modal Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE **29.3** *Percentage of Capital of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, April 30th 2016*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Harta Lancar Current Asset	Harta Tetap Fixed Asset	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	3,33	96,67	100,00
2. Sukabumi	-	100,00	100,00
3. Cianjur	73,96	26,04	100,00
4. Bandung	32,74	67,26	100,00
5. Garut	79,71	20,29	100,00
6. Tasikmalaya	6,89	93,11	100,00
7. Ciamis	19,09	80,91	100,00
8. Kuningan	14,10	85,90	100,00
9. Cirebon	8,94	91,06	100,00
10. Majalengka			
11. Sumedang	26,69	73,31	100,00
12. Indramayu	35,71	64,29	100,00
13. Subang	-	100,00	100,00
14. Purwakarta	2,65	97,35	100,00
15. Karawang			
16. Bekasi			
17. Bandung Barat	34,72	65,28	100,00
18. Pangandaran	11,40	88,60	100,00
19. Kota Bogor	80,81	19,19	100,00
20. Kota Sukabumi	10,72	89,28	100,00
21. Kota Bandung	3,36	96,64	100,00
22. Kota Cirebon	18,83	81,17	100,00
23. Kota Bekasi	-	100,00	100,00
24. Kota Depok	36,51	63,49	100,00
25. Kota Cimahi	0,52	99,48	100,00
26. Kota Tasikmalaya	13,86	86,14	100,00
27. Kota Banjar	8,81	91,19	100,00
JAWA BARAT	16,53	83,47	100,00

TABEL 30 Median Modal Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 30 Median of Capital of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Harta Lancar <i>Current Asset</i>	Harta Tetap <i>Fixed Asset</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	3 500	3 000	3 000
2. Sukabumi	10 000	11 500	13 800
3. Cianjur	10 000	4 000	11 000
4. Bandung	14 750	24 300	70 000
5. Garut	30 000	29 750	56 000
6. Tasikmalaya	2 300	37 000	50 750
7. Ciamis	10 000	29 800	46 400
8. Kuningan	12 500	39 000	52 245
9. Cirebon	1 500	10 000	10 000
10. Majalengka	5 500	12 500	19 000
11. Sumedang	600	750	3 500
12. Indramayu	17 650	27 000	42 000
13. Subang	-	3 000	3 000
14. Purwakarta	475	24 750	25 350
15. Karawang	2 700	18 000	28 250
16. Bekasi	300	9 850	11 000
17. Bandung Barat	9 500	28 000	43 000
18. Pangandaran	4 500	9 950	10 000
19. Kota Bogor	3 100	3 500	12 300
20. Kota Sukabumi	36 885	209 869	245 120
21. Kota Bandung	500	51 750	54 750
22. Kota Cirebon	12 000	14 000	24 350
23. Kota Bekasi	23 000	5 000	5 000
24. Kota Depok	8 250	89 900	131 000
25. Kota Cimahi	4 500	63 000	87 000
26. Kota Tasikmalaya	1 500	52 550	52 550
27. Kota Banjar	5 000	3 750	5 000
JAWA BARAT	5 000	13 000	21 000

TABEL 30.1 Median Modal Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 30.1 Median of Capital of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Harta Lancar Current Asset	Harta Tetap Fixed Asset	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
1. Bogor	3 250	3 000	3 000
2. Sukabumi	10 000	16 000	16 000
3. Cianjur	10 000	4 000	11 700
4. Bandung	40 800	25 150	76 475
5. Garut	30 000	35 500	57 500
6. Tasikmalaya	1 900	67 250	68 375
7. Ciamis	23 000	65 500	70 250
8. Kuningan	7 500	35 775	50 313
9. Cirebon	25 500	2 600	3 100
10. Majalengka	5 000	11 000	14 375
11. Sumedang	500	750	1 700
12. Indramayu	17 300	27 000	42 000
13. Subang	-	3 000	3 000
14. Purwakarta	500	28 000	28 275
15. Karawang	2 500	25 650	30 000
16. Bekasi	300	8 850	9 250
17. Bandung Barat	9 000	26 000	35 000
18. Pangandaran	28 500	10 000	10 000
19. Kota Bogor	1 700	1 500	3 200
20. Kota Sukabumi	39 000	216 420	253 770
21. Kota Bandung	500	10 300	10 800
22. Kota Cirebon	12 000	14 000	24 350
23. Kota Bekasi	10 000	3 000	3 500
24. Kota Depok	8 000	113 825	143 550
25. Kota Cimahi	5 000	15 000	32 500
26. Kota Tasikmalaya	1 500	58 000	60 000
27. Kota Banjar	10 000	3 500	4 500
JAWA BARAT	5 000	13 000	20 000

TABEL 30.2 Median Modal Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 30.2 Median Capital of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Harta Lancar Current Asset	Harta Tetap Fixed Asset	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	3 500	6 000	7 750
2. Sukabumi	-	200	200
3. Cianjur	2 000	6 000	8 000
4. Bandung	4 700	55 500	57 850
5. Garut	48 000	35 875	142 700
6. Tasikmalaya	2 100	2 500	4 500
7. Ciamis	240	7 700	7 800
8. Kuningan	18 750	44 000	57 750
9. Cirebon	400	9 150	9 150
10. Majalengka	8 000	15 500	21 250
11. Sumedang	200	350	500
12. Indramayu	-	-	-
13. Subang	-	3 000	3 000
14. Purwakarta	1 000	232 400	233 400
15. Karawang	3 600	6 870	9 700
16. Bekasi	60 100	100 350	160 450
17. Bandung Barat	3 000	26 500	36 500
18. Pangandaran	300	1 300	1 550
19. Kota Bogor	20 000	3 500	23 500
20. Kota Sukabumi	3 000	9 000	12 000
21. Kota Bandung	500	51 000	51 500
22. Kota Cirebon	287 500	233 900	271 400
23. Kota Bekasi	36 000	7 000	7 000
24. Kota Depok	5 700	15 000	18 900
25. Kota Cimahi	2 500	101 500	102 250
26. Kota Tasikmalaya	400	72 600	72 850
27. Kota Banjar	5 000	4 500	6 975
JAWA BARAT	3 000	12 000	21 200

TABEL 30.3 Median Modal Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 30.3 Median of Capital of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality (thousand rupiahs), April 30th 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Harta Lancar Current Asset	Harta Tetap Fixed Asset	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bogor	9 000	261 000	270 000
2. Sukabumi	-	41 250	41 250
3. Cianjur	6 000	4 000	10 000
4. Bandung	5 500	20 200	53 350
5. Garut	20 000	3 400	23 400
6. Tasikmalaya	3 695	34 000	34 000
7. Ciamis	12 000	29 800	42 800
8. Kuningan	2 300	28 113	30 338
9. Cirebon	500	44 900	45 200
10. Majalengka	-	-	-
11. Sumedang	20 000	101 900	70 850
12. Indramayu	25 000	22 500	35 000
13. Subang	-	2250,00	2250,00
14. Purwakarta	400	7 750	8 200
15. Karawang	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-
17. Bandung Barat	15 000	40 000	100 000
18. Pangandaran	2 000	12 800	14 150
19. Kota Bogor	22 500	5 000	26 000
20. Kota Sukabumi	5 000	9 000	14 000
21. Kota Bandung	500	135 500	136 000
22. Kota Cirebon	6 250	8 600	18 600
23. Kota Bekasi	-	4 000	4 000
24. Kota Depok	44 000	76 500	120 500
25. Kota Cimahi	4 000	69 750	73 000
26. Kota Tasikmalaya	4 000	12 425	14 425
27. Kota Banjar	10 250	11 000	11 500
JAWA BARAT	4 150	13 000	27 000

TABEL TABLE 31 Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Indices of Business Problems of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Akses ke Kredit Acces To Credit	Suku Bunga Pinjaman/ Kredit Interest Rate of Loan/Credit	Kenaikan Harga Bahan/ Material <i>Increasing of Material's Price</i>	Penurunan Permintaan Jasa Konstruksi <i>Decreasing of Construction Service Demand</i>	Persaingan Usaha Establishment Competition	Kesulitan Pasokan Bahan/ Material <i>Difficulties of Material's Supply</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	8,50	10,00	26,50	27,50	19,50	8,00
2. Sukabumi	25,00	27,00	29,50	24,50	23,50	3,50
3. Cianjur	22,00	23,50	24,50	29,00	22,50	7,00
4. Bandung	4,08	6,12	18,88	24,49	16,33	2,04
5. Garut	16,67	17,16	27,94	26,47	28,92	9,31
6. Tasikmalaya	1,56	3,65	18,23	18,23	16,15	3,13
7. Ciamis	5,93	9,32	16,95	21,61	15,68	3,39
8. Kuningan	9,50	24,50	27,00	27,50	22,00	13,00
9. Cirebon	2,50	5,00	18,50	26,00	7,00	6,00
10. Majalengka	7,00	13,00	23,50	24,00	20,50	9,00
11. Sumedang	30,00	31,50	33,50	37,50	22,50	22,50
12. Indramayu	17,00	18,50	24,00	16,50	8,50	8,50
13. Subang	4,37	5,56	26,59	23,81	21,83	14,29
14. Purwakarta	1,39	2,31	24,07	25,00	25,00	0,93
15. Karawang	15,00	18,50	16,00	13,00	14,50	8,00
16. Bekasi	38,89	38,89	33,33	31,48	29,17	20,37
17. Bandung Barat	5,29	7,21	13,46	17,31	14,42	2,40
18. Pangandaran	5,41	6,76	25,00	27,70	17,57	10,14
19. Kota Bogor	11,00	11,50	11,50	13,00	14,00	11,00
20. Kota Sukabumi	2,00	18,00	27,00	32,00	34,00	2,00
21. Kota Bandung	1,50	4,00	11,00	14,00	10,50	1,50
22. Kota Cirebon	7,50	5,00	15,00	18,00	21,00	2,50
23. Kota Bekasi	3,00	3,00	11,00	12,00	11,00	4,50
24. Kota Depok	10,50	12,00	17,00	13,00	12,00	3,00
25. Kota Cimahi	19,00	24,00	20,50	14,00	12,00	4,00
26. Kota Tasikmalaya	13,24	13,73	12,75	26,47	21,08	7,35
27. Kota Banjar	2,00	11,50	14,00	8,50	16,00	4,00
JAWA BARAT	10,76	13,76	21,03	21,95	18,49	7,13

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / Business Problems Index

IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic

50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

Lanjutan Tabel / Continued Table 31

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Sumber Daya Manusia yang Terampil	Birokrasi Administrasi	Politik dan Keamanan	Lainnya	Indeks Umum Masalah Bisnis
	<i>The Skilled Human Resources</i>	<i>Bureaucracy Administration</i>	<i>Politics and Security</i>	<i>Others</i>	<i>General Indices of Business Problems</i>
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Bogor	11,00	9,00	12,00	9,50	17,75
2. Sukabumi	14,50	21,00	16,00	0,00	23,29
3. Cianjur	11,00	3,50	2,50	2,50	21,48
4. Bandung	1,53	2,55	1,53	0,51	16,56
5. Garut	6,86	10,29	4,90	1,47	21,04
6. Tasikmalaya	4,69	1,04	1,04	1,04	14,20
7. Ciamis	7,63	7,63	7,20	1,69	13,45
8. Kuningan	3,50	2,50	0,00	0,50	21,90
9. Cirebon	1,00	1,00	0,00	0,00	16,96
10. Majalengka	10,50	8,00	9,00	1,00	16,76
11. Sumedang	10,50	3,50	2,00	1,50	28,52
12. Indramayu	5,50	1,50	5,00	4,00	15,57
13. Subang	11,51	15,08	16,27	8,73	18,27
14. Purwakarta	0,93	1,39	0,46	0,46	22,47
15. Karawang	3,00	6,00	6,00	6,50	13,05
16. Bekasi	13,89	14,81	11,57	10,19	29,03
17. Bandung Barat	4,33	4,33	2,88	0,00	11,45
18. Pangandaran	13,51	8,11	5,41	8,11	17,40
19. Kota Bogor	11,00	10,00	9,50	9,00	11,33
20. Kota Sukabumi	3,00	1,50	0,00	3,00	26,62
21. Kota Bandung	4,00	1,00	1,00	0,00	9,60
22. Kota Cirebon	3,00	3,50	4,50	1,00	13,83
23. Kota Bekasi	3,00	1,00	3,00	2,00	8,36
24. Kota Depok	8,50	6,00	4,50	4,50	11,14
25. Kota Cimahi	6,00	8,00	6,00	1,50	16,10
26. Kota Tasikmalaya	5,39	6,86	0,00	2,45	16,53
27. Kota Banjar	6,00	5,00	0,00	1,00	10,86
JAWA BARAT	6,85	6,18	5,03	3,05	15,25

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / *Business Problems Index*IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / *Quite Problematic*50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / *Serious Problematic*

TABEL 31.1 Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016

Indices of Business Problems of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Akses ke Kredit Acces To Credit	Suku Bunga Pinjaman/ Kredit Interest Rate of Loan/Credit	Kenaikan Harga Bahan/ Material Increasing of Material's Price	Penurunan Permintaan Jasa Konstruksi Decreasing of Construction Service Demand	Persaingan Usaha Establishment Competition	Kesulitan Pasokan Bahan/ Material Difficulties of Material's Supply
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bogor	8,51	10,11	26,60	26,60	18,62	7,98
2. Sukabumi	30,26	32,89	36,84	30,92	29,61	4,61
3. Cianjur	23,75	25,00	24,38	28,13	22,50	7,50
4. Bandung	3,33	5,00	17,50	25,00	15,83	1,67
5. Garut	21,32	21,32	28,68	27,21	28,68	10,29
6. Tasikmalaya	0,00	2,68	16,07	19,64	17,86	3,57
7. Ciamis	6,25	11,11	18,75	19,44	15,28	1,39
8. Kuningan	4,69	25,00	23,44	29,69	34,38	10,94
9. Cirebon	0,93	2,78	9,26	20,37	2,78	5,56
10. Majalengka	9,82	16,96	27,68	21,43	20,54	8,93
11. Sumedang	42,86	42,86	45,24	42,86	21,43	29,76
12. Indramayu	18,48	20,11	25,54	17,39	8,15	9,24
13. Subang	5,00	7,50	30,00	25,63	28,75	13,75
14. Purwakarta	1,19	2,38	24,40	25,00	25,00	1,19
15. Karawang	14,10	17,95	16,03	12,18	13,46	8,33
16. Bekasi	38,94	38,94	33,65	31,73	29,33	20,67
17. Bandung Barat	1,97	5,92	13,16	15,79	15,13	2,63
18. Pangandaran	8,33	8,33	25,00	23,81	15,48	15,48
19. Kota Bogor	14,77	17,05	17,05	15,91	20,45	13,64
20. Kota Sukabumi	2,27	19,32	27,27	33,52	36,36	1,14
21. Kota Bandung	3,26	5,43	10,87	17,39	10,87	3,26
22. Kota Cirebon	8,33	5,56	15,28	19,44	19,44	1,39
23. Kota Bekasi	5,00	5,00	12,50	11,67	9,17	6,67
24. Kota Depok	11,59	13,41	16,46	12,80	12,80	2,44
25. Kota Cimahi	22,50	25,00	23,75	15,00	12,50	5,00
26. Kota Tasikmalaya	13,33	13,89	12,78	27,22	21,11	6,67
27. Kota Banjar	2,59	9,48	12,93	6,03	11,21	5,17
JAWA BARAT	12,38	15,36	22,18	22,56	19,61	7,42

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / Business Problems Index

IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic

50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

Lanjutan Tabel / Continued Table 31.1

Regency/Municipality	Kabupaten/Kota	Sumber Daya Manusia yang Terampil	Birokrasi Administrasi	Politik dan Keamanan	Lainnya	Indeks Umum Masalah Bisnis
		The Skilled Human Resources	Bureaucracy Administration	Politics and Security	Others	General Indices of Business Problems
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1. Bogor	11,17	9,04	11,70	9,57	17,40	
2. Sukabumi	18,42	25,66	19,74	0,00	28,81	
3. Cianjur	8,75	3,75	3,13	3,13	21,65	
4. Bandung	1,67	4,17	1,67	0,83	16,23	
5. Garut	7,35	11,76	5,88	2,21	22,05	
6. Tasikmalaya	4,46	0,00	0,00	0,00	15,60	
7. Ciamis	8,33	9,03	7,64	0,69	13,66	
8. Kuningan	1,56	1,56	0,00	1,56	25,50	
9. Cirebon	0,93	0,00	0,00	0,00	12,88	
10. Majalengka	13,39	7,14	8,04	0,00	17,96	
11. Sumedang	11,90	1,19	1,19	1,19	37,62	
12. Indramayu	5,98	1,63	5,43	4,35	16,68	
13. Subang	15,00	17,50	18,13	7,50	21,15	
14. Purwakarta	1,19	1,79	0,60	0,60	22,31	
15. Karawang	1,92	5,77	6,41	7,05	12,64	
16. Bekasi	14,42	14,42	11,54	10,58	29,16	
17. Bandung Barat	1,97	5,26	1,97	0,00	11,48	
18. Pangandaran	15,48	14,29	8,33	9,52	16,76	
19. Kota Bogor	14,77	13,64	12,50	11,36	15,52	
20. Kota Sukabumi	1,14	1,70	0,00	3,41	28,42	
21. Kota Bandung	5,43	2,17	2,17	0,00	10,33	
22. Kota Cirebon	1,39	4,17	4,86	1,39	13,99	
23. Kota Bekasi	2,50	1,67	3,33	2,50	8,29	
24. Kota Depok	9,15	6,10	4,27	3,66	11,56	
25. Kota Cimahi	10,00	7,50	2,50	0,00	18,30	
26. Kota Tasikmalaya	5,56	6,67	0,00	2,22	16,86	
27. Kota Banjar	3,45	3,45	0,00	0,86	8,65	
JAWA BARAT	7,31	7,01	5,61	3,40	16,08	

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / Business Problems Index

IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic

50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

TABEL 31.2 Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 31.2 Indices of Business Problems of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Akses ke Kredit Acces To Credit	Suku Bunga Pinjaman/ Kredit Interest Rate of Loan/Credit	Kenaikan Harga Bahan/ Material Increasing of Material's Price	Penurunan Permintaan Jasa Konstruksi Decreasing of Construction Service Demand	Persaingan Usaha Establishment Competition	Kesulitan Pasokan Bahan/ Material Difficulties of Material's Supply
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bogor	0,00	0,00	25,00	50,00	37,50	0,00
2. Sukabumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Cianjur	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	0,00
4. Bandung	7,14	7,14	21,43	28,57	21,43	3,57
5. Garut	3,57	5,36	26,79	21,43	30,36	7,14
6. Tasikmalaya	3,85	5,77	13,46	13,46	11,54	0,00
7. Ciamis	5,77	5,77	11,54	32,69	13,46	7,69
8. Kuningan	12,50	26,67	30,83	28,33	15,00	15,00
9. Cirebon	0,00	6,25	12,50	31,25	0,00	0,00
10. Majalengka	3,41	7,95	18,18	27,27	20,45	9,09
11. Sumedang	15,00	16,25	17,50	28,75	21,25	12,50
12. Indramayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13. Subang	0,00	0,00	17,50	15,00	10,00	2,50
14. Purwakarta	0,00	0,00	25,00	25,00	25,00	0,00
15. Karawang	18,18	20,45	15,91	15,91	18,18	6,82
16. Bekasi	37,50	37,50	25,00	25,00	25,00	12,50
17. Bandung Barat	22,22	16,67	8,33	19,44	8,33	0,00
18. Pangandaran	0,00	3,13	25,00	43,75	18,75	6,25
19. Kota Bogor	8,33	8,33	6,25	10,42	12,50	10,42
20. Kota Sukabumi	0,00	0,00	16,67	16,67	16,67	8,33
21. Kota Bandung	0,00	1,67	8,33	11,67	10,00	0,00
22. Kota Cirebon	0,00	0,00	18,75	18,75	18,75	6,25
23. Kota Bekasi	0,00	0,00	7,81	14,06	17,19	1,56
24. Kota Depok	8,33	8,33	20,83	16,67	8,33	8,33
25. Kota Cimahi	18,48	26,09	18,48	13,04	15,22	3,26
26. Kota Tasikmalaya	18,75	18,75	6,25	18,75	18,75	12,50
27. Kota Banjar	1,39	15,28	16,67	12,50	23,61	2,78
JAWA BARAT	7,68	11,52	16,79	20,27	16,25	6,16

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / Indices of Business Problems (IMB)
IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic
50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

Lanjutan Tabel / Continued Table 31.2

Regency/Municipality (1)	Kabupaten/Kota	Sumber Daya Manusia yang Terampil	Birokrasi Administrasi	Politik dan Keamanan	Lainnya	Indeks Umum Masalah Bisnis
	<i>The Skilled Human Resources</i>	<i>Bureaucracy Administration</i>	<i>Politics and Security</i>	<i>Others</i>	<i>General Indices of Business Problems</i>	
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1. Bogor	0,00	0,00	0,00	0,00	40,28	
2. Sukabumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
3. Cianjur	50,00	0,00	0,00	0,00	32,14	
4. Bandung	3,57	0,00	3,57	0,00	19,44	
5. Garut	5,36	7,14	3,57	0,00	20,62	
6. Tasikmalaya	1,92	1,92	1,92	1,92	10,01	
7. Ciamis	7,69	5,77	7,69	3,85	16,44	
8. Kuningan	5,00	3,33	0,00	0,00	22,73	
9. Cirebon	0,00	0,00	0,00	0,00	23,44	
10. Majalengka	6,82	9,09	10,23	2,27	16,46	
11. Sumedang	7,50	3,75	2,50	2,50	18,14	
12. Indramayu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
13. Subang	5,00	2,50	5,00	0,00	12,07	
14. Purwakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	
15. Karawang	6,82	6,82	4,55	4,55	14,95	
16. Bekasi	0,00	25,00	12,50	0,00	28,13	
17. Bandung Barat	11,11	2,78	0,00	0,00	15,97	
18. Pangandaran	15,63	0,00	0,00	0,00	28,30	
19. Kota Bogor	8,33	8,33	8,33	8,33	9,25	
20. Kota Sukabumi	25,00	0,00	0,00	0,00	18,33	
21. Kota Bandung	3,33	0,00	0,00	0,00	9,13	
22. Kota Cirebon	6,25	6,25	12,50	0,00	15,18	
23. Kota Bekasi	4,69	0,00	3,13	1,56	11,82	
24. Kota Depok	4,17	4,17	4,17	8,33	12,12	
25. Kota Cimahi	2,17	9,78	8,70	3,26	16,56	
26. Kota Tasikmalaya	6,25	12,50	0,00	0,00	15,97	
27. Kota Banjar	9,72	6,94	0,00	1,39	15,28	
JAWA BARAT	5,98	4,64	3,66	1,79	13,30	

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / *Indices of Business Problems* (IMB)
 IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic
 50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

TABEL 31.3 Indeks Masalah Bisnis Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Indices of Business Problems of Micro Specialized Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Akses ke Kredit Acces To Credit	Suku Bunga Pinjaman/ Kredit Interest Rate of Loan/Credit	Kenaikan Harga Bahan/ Material Increasing of Material's Price	Penurunan Permintaan Jasa Konstruksi Decreasing of Construction Service Demand	Persaingan Usaha Establishment Competition	Kesulitan Pasokan Bahan/ Material Difficulties of Material's Supply
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bogor	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
2. Sukabumi	33,33	33,33	25,00	16,67	16,67	0,00
3. Cianjur	13,89	16,67	25,00	33,33	22,22	5,56
4. Bandung	4,17	8,33	20,83	20,83	14,58	2,08
5. Garut	25,00	25,00	25,00	41,67	25,00	8,33
6. Tasikmalaya	3,57	3,57	35,71	21,43	17,86	7,14
7. Ciamis	5,00	7,50	17,50	15,00	20,00	5,00
8. Kuningan	6,25	6,25	12,50	12,50	25,00	6,25
9. Cirebon	5,26	7,89	32,89	32,89	14,47	7,89
10. Majalengka	-	-	-	-	-	-
11. Sumedang	33,33	38,89	41,67	44,44	27,78	27,78
12. Indramayu	0,00	0,00	12,50	12,50	25,00	0,00
13. Subang	5,77	3,85	23,08	25,00	9,62	25,00
14. Purwakarta	2,50	2,50	22,50	25,00	25,00	0,00
15. Karawang	-	-	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-	-	-
17. Bandung Barat	0,00	0,00	25,00	25,00	20,00	5,00
18. Pangandaran	3,13	6,25	25,00	21,88	21,88	0,00
19. Kota Bogor	7,81	6,25	7,81	10,94	6,25	7,81
20. Kota Sukabumi	0,00	16,67	33,33	25,00	16,67	8,33
21. Kota Bandung	0,00	4,17	14,58	10,42	10,42	0,00
22. Kota Cirebon	7,50	5,00	12,50	12,50	27,50	5,00
23. Kota Bekasi	0,00	0,00	12,50	6,25	0,00	0,00
24. Kota Depok	0,00	0,00	16,67	8,33	8,33	0,00
25. Kota Cimahi	10,71	14,29	17,86	14,29	0,00	3,57
26. Kota Tasikmalaya	0,00	0,00	25,00	25,00	25,00	12,50
27. Kota Banjar	0,00	8,33	8,33	8,33	16,67	0,00
JAWA BARAT	7,29	9,00	21,86	21,43	16,29	7,14

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / Indices of Business Problems (IMB)
 IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic
 50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

Lanjutan Tabel / Continued Table 31.3

Regency/Municipality Kabupaten/Kota	Sumber Daya Manusia yang Terampil	Birokrasi Administrasi	Politik dan Keamanan	Lainnya	Indeks Umum Masalah Bisnis
	The Skilled Human Resources	Bureaucracy Administration	Politics and Security	Others	General Indices of Business Problems
	(1)	(8)	(9)	(10)	(12)
1. Bogor	25,00	25,00	50,00	25,00	29,55
2. Sukabumi	8,33	25,00	16,67	0,00	25,00
3. Cianjur	16,67	2,78	0,00	0,00	22,17
4. Bandung	0,00	0,00	0,00	0,00	16,54
5. Garut	8,33	8,33	0,00	0,00	26,67
6. Tasikmalaya	10,71	3,57	3,57	3,57	20,62
7. Ciamis	5,00	5,00	5,00	2,50	12,79
8. Kuningan	0,00	0,00	0,00	0,00	15,34
9. Cirebon	1,32	2,63	0,00	0,00	24,08
10. Majalengka	-	-	-	-	-
11. Sumedang	13,89	8,33	2,78	0,00	34,11
12. Indramayu	0,00	0,00	0,00	0,00	18,75
13. Subang	5,77	17,31	19,23	19,23	19,47
14. Purwakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	22,82
15. Karawang	-	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-	-
17. Bandung Barat	10,00	0,00	15,00	0,00	20,00
18. Pangandaran	6,25	0,00	3,13	12,50	18,36
19. Kota Bogor	7,81	6,25	6,25	6,25	7,61
20. Kota Sukabumi	8,33	0,00	0,00	0,00	22,44
21. Kota Bandung	2,08	0,00	0,00	0,00	10,83
22. Kota Cirebon	7,50	0,00	0,00	0,00	15,89
23. Kota Bekasi	0,00	0,00	0,00	0,00	10,42
24. Kota Depok	8,33	8,33	8,33	8,33	10,42
25. Kota Cimahi	7,14	3,57	7,14	0,00	12,34
26. Kota Tasikmalaya	0,00	0,00	0,00	12,50	21,88
27. Kota Banjar	8,33	8,33	0,00	0,00	10,71
JAWA BARAT	5,86	4,29	4,14	3,29	14,60

Catatan / Note :

Indeks Masalah Bisnis / Indices of Business Problems (IMB)
 IMB ≤ 50 % : Cukup Bermasalah / Quite Problematic
 50 % < IMB ≤ 100 % : Sangat Bermasalah / Serious Problematic

TABEL 32 Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
TABLE 32 Indices of Business Condition of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pendapatan Usaha Income of Establishment	Pesanan Bahan/Material Order of Material	Harga Bahan/Material Material's Prices	Jumlah Pekerja Tetap Number of Permanent Workers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	46,00	55,00	93,00	56,00
2. Sukabumi	32,00	38,00	97,00	38,00
3. Cianjur	18,00	42,00	84,00	38,00
4. Bandung	30,61	38,78	71,43	63,27
5. Garut	18,63	21,57	82,35	57,84
6. Tasikmalaya	31,25	41,67	66,67	46,88
7. Ciamis	39,83	60,17	78,81	51,69
8. Kuningan	43,00	52,00	80,00	53,00
9. Cirebon	44,00	31,00	64,00	36,00
10. Majalengka	63,00	70,00	89,00	40,00
11. Sumedang	40,00	39,00	91,00	52,00
12. Indramayu	49,00	48,00	94,00	54,00
13. Subang	52,38	61,90	95,24	54,76
14. Purwakarta	14,81	22,22	93,52	51,85
15. Karawang	64,00	59,00	89,00	50,00
16. Bekasi	37,04	44,44	75,93	49,07
17. Bandung Barat	50,96	61,54	74,04	50,00
18. Pangandaran	56,76	58,11	89,19	54,05
19. Kota Bogor	38,00	50,00	69,00	47,00
20. Kota Sukabumi	17,00	57,00	96,00	51,00
21. Kota Bandung	32,00	47,00	87,00	48,00
22. Kota Cirebon	47,00	58,00	79,00	50,00
23. Kota Bekasi	58,00	62,00	78,00	61,00
24. Kota Depok	60,00	58,00	75,00	46,00
25. Kota Cimahi	38,00	46,00	87,00	51,00
26. Kota Tasikmalaya	47,06	47,06	77,45	49,02
27. Kota Banjar	53,00	78,00	90,00	50,00
JAWA BARAT	41,41	49,93	83,26	50,00

Catatan / Note :

Profil Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pessimistic

Lanjutan Tabel / Continued Table 32

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Kondisi Bisnis General Indices of Business Condition
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bogor	61,00	55,00	64,00	61,43
2. Sukabumi	94,00	41,00	96,00	62,29
3. Cianjur	72,00	41,00	83,00	54,00
4. Bandung	69,39	66,33	71,43	58,75
5. Garut	71,57	65,69	72,55	55,74
6. Tasikmalaya	56,25	46,88	63,54	50,45
7. Ciamis	59,32	53,39	61,02	57,75
8. Kuningan	61,00	53,00	60,00	57,43
9. Cirebon	60,00	53,00	71,00	51,29
10. Majalengka	62,00	44,00	75,00	63,29
11. Sumedang	59,00	53,00	66,00	57,14
12. Indramayu	64,00	54,00	82,00	63,57
13. Subang	60,32	55,56	69,84	64,29
14. Purwakarta	53,70	52,78	98,15	55,29
15. Karawang	55,00	53,00	78,00	64,00
16. Bekasi	51,85	50,00	51,85	51,46
17. Bandung Barat	76,92	54,81	79,81	64,01
18. Pangandaran	72,97	58,11	74,32	66,22
19. Kota Bogor	51,00	46,00	47,00	49,71
20. Kota Sukabumi	80,00	61,00	83,00	63,57
21. Kota Bandung	70,00	53,00	77,00	59,14
22. Kota Cirebon	68,00	53,00	75,00	61,43
23. Kota Bekasi	77,00	61,00	71,00	66,86
24. Kota Depok	65,00	50,00	60,00	59,14
25. Kota Cimahi	77,00	52,00	81,00	61,71
26. Kota Tasikmalaya	50,98	58,82	70,59	57,28
27. Kota Banjar	76,00	64,00	80,00	70,14
JAWA BARAT	65,53	53,65	72,59	59,48

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

TABEL 32.1 Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016

Indices of Business Condition of Micro Building Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Pendapatan Usaha <i>Income of Establishment</i>	Pesanan Bahan/Material <i>Order of Material</i>	Harga Bahan/Material <i>Material's Prices</i>	Jumlah Pekerja Tetap <i>Number of Permanent Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	47,87	57,45	93,62	56,38
2. Sukabumi	21,05	27,63	97,37	30,26
3. Cianjur	16,25	40,00	85,00	37,50
4. Bandung	36,67	43,33	66,67	61,67
5. Garut	23,53	22,06	80,88	60,29
6. Tasikmalaya	32,14	46,43	66,07	48,21
7. Ciamis	50,00	56,94	79,17	52,78
8. Kuningan	59,38	50,00	90,63	53,13
9. Cirebon	37,04	35,19	46,30	31,48
10. Majalengka	73,21	76,79	94,64	37,50
11. Sumedang	35,71	35,71	95,24	52,38
12. Indramayu	45,65	44,57	94,57	51,09
13. Subang	47,50	55,00	96,25	46,25
14. Purwakarta	15,48	19,05	95,24	52,38
15. Karawang	65,38	62,82	89,74	47,44
16. Bekasi	36,54	44,23	75,96	49,04
17. Bandung Barat	50,00	57,89	73,68	48,68
18. Pangandaran	69,05	54,76	83,33	57,14
19. Kota Bogor	36,36	50,00	68,18	45,45
20. Kota Sukabumi	12,50	55,68	95,45	50,00
21. Kota Bandung	43,48	58,70	82,61	50,00
22. Kota Cirebon	48,61	63,89	84,72	52,78
23. Kota Bekasi	68,33	73,33	96,67	61,67
24. Kota Depok	63,41	63,41	80,49	48,78
25. Kota Cimahi	35,00	37,50	77,50	50,00
26. Kota Tasikmalaya	47,78	47,78	80,00	48,89
27. Kota Banjar	53,45	81,03	87,93	50,00
JAWA BARAT	42,33	50,16	84,39	49,18

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / *Business Prospect and Condition (PKB)*

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / *All the response are optimistic*

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / *Enterpreneur tend to be optimistic about their business*

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / *Number of response optimistic and pesimistic equal*

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / *Enterpreneur tend to be pessimistic about their business*

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / *All the response are pessimistic*

Lanjutan Tabel / Continued Table 32.1

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Kondisi Bisnis General Indices of Business Condition
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bogor	61,70	55,32	64,89	62,46
2. Sukabumi	96,05	34,21	97,37	57,71
3. Cianjur	72,50	42,50	87,50	54,46
4. Bandung	70,00	66,67	70,00	59,29
5. Garut	72,06	64,71	70,59	56,30
6. Tasikmalaya	60,71	46,43	69,64	52,81
7. Ciamis	58,33	56,94	61,11	59,33
8. Kuningan	68,75	53,13	68,75	63,39
9. Cirebon	40,74	53,70	57,41	43,12
10. Majalengka	67,86	41,07	75,00	66,58
11. Sumedang	54,76	52,38	57,14	54,76
12. Indramayu	61,96	51,09	81,52	61,49
13. Subang	56,25	51,25	65,00	59,64
14. Purwakarta	54,76	53,57	97,62	55,44
15. Karawang	52,56	48,72	78,21	63,55
16. Bekasi	51,92	50,00	51,92	51,37
17. Bandung Barat	76,32	52,63	80,26	62,78
18. Pangandaran	85,71	59,52	83,33	70,41
19. Kota Bogor	56,82	45,45	45,45	49,68
20. Kota Sukabumi	79,55	57,95	80,68	61,69
21. Kota Bandung	78,26	56,52	78,26	63,98
22. Kota Cirebon	69,44	54,17	81,94	65,08
23. Kota Bekasi	83,33	58,33	73,33	73,57
24. Kota Depok	70,73	54,88	65,85	63,94
25. Kota Cimahi	67,50	52,50	72,50	56,07
26. Kota Tasikmalaya	51,11	60,00	68,89	57,78
27. Kota Banjar	70,69	63,79	75,86	68,97
JAWA BARAT	65,77	53,12	73,17	59,73

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

TABEL 32.2 Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016

Indices of Business Condition of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pendapatan Usaha <i>Income of Establishment</i>	Pesanan Bahan/Material <i>Order of Material</i>	Harga Bahan/Material <i>Material's Prices</i>	Jumlah Pekerja Tetap <i>Number of Permanent Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	0,00	0,00	100,00	50,00
2. Sukabumi	77,78	83,33	94,44	72,22
3. Cianjur	0,00	50,00	100,00	0,00
4. Bandung	14,29	42,86	85,71	71,43
5. Garut	10,71	25,00	85,71	53,57
6. Tasikmalaya	34,62	38,46	65,38	46,15
7. Ciamis	23,08	61,54	73,08	50,00
8. Kuningan	33,33	53,33	73,33	53,33
9. Cirebon	25,00	12,50	37,50	25,00
10. Majalengka	50,00	61,36	81,82	43,18
11. Sumedang	37,50	37,50	82,50	52,50
12. Indramayu	100,00	100,00	100,00	100,00
13. Subang	70,00	75,00	100,00	75,00
14. Purwakarta	25,00	25,00	100,00	50,00
15. Karawang	59,09	45,45	86,36	59,09
16. Bekasi	50,00	50,00	75,00	50,00
17. Bandung Barat	38,89	61,11	61,11	50,00
18. Pangandaran	25,00	43,75	100,00	50,00
19. Kota Bogor	45,83	58,33	70,83	50,00
20. Kota Sukabumi	66,67	83,33	100,00	50,00
21. Kota Bandung	20,00	33,33	86,67	50,00
22. Kota Cirebon	25,00	50,00	50,00	25,00
23. Kota Bekasi	37,50	40,63	46,88	59,38
24. Kota Depok	50,00	41,67	50,00	25,00
25. Kota Cimahi	41,30	50,00	95,65	50,00
26. Kota Tasikmalaya	25,00	37,50	50,00	50,00
27. Kota Banjar	55,56	75,00	94,44	52,78
JAWA BARAT	39,29	50,71	79,29	52,14

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / *Business Prospect and Condition* (PKB)

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / *All the response are optimistic*

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / *Entrepreneur tend to be optimistic about their business*

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / *Number of response optimistic and pesimistic equal*

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / *Entrepreneur tend to be pessimistic about their business*

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / *All the response are pessimistic*

Lanjutan Tabel / Continued Table 32.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Kondisi Bisnis General Indices of Business Condition
	(1)	(6)	(7)	(8)
1. Bogor	50,00	50,00	50,00	42,86
2. Sukabumi	83,33	72,22	88,89	81,75
3. Cianjur	50,00	0,00	50,00	35,71
4. Bandung	71,43	71,43	78,57	62,24
5. Garut	75,00	71,43	78,57	57,14
6. Tasikmalaya	53,85	50,00	53,85	48,90
7. Ciamis	65,38	50,00	61,54	54,95
8. Kuningan	58,33	53,33	56,67	54,52
9. Cirebon	50,00	50,00	75,00	39,29
10. Majalengka	54,55	47,73	75,00	59,09
11. Sumedang	60,00	52,50	72,50	56,43
12. Indramayu	100,00	100,00	100,00	100,00
13. Subang	75,00	75,00	95,00	80,71
14. Purwakarta	50,00	50,00	100,00	57,14
15. Karawang	63,64	68,18	77,27	65,58
16. Bekasi	50,00	50,00	50,00	53,57
17. Bandung Barat	72,22	61,11	72,22	59,52
18. Pangandaran	62,50	62,50	62,50	58,04
19. Kota Bogor	45,83	50,00	50,00	52,98
20. Kota Sukabumi	66,67	83,33	100,00	78,57
21. Kota Bandung	66,67	46,67	83,33	55,24
22. Kota Cirebon	62,50	37,50	62,50	44,64
23. Kota Bekasi	65,63	65,63	65,63	54,46
24. Kota Depok	33,33	25,00	33,33	36,90
25. Kota Cimahi	86,96	50,00	91,30	66,46
26. Kota Tasikmalaya	50,00	50,00	75,00	48,21
27. Kota Banjar	86,11	66,67	88,89	74,21
JAWA BARAT	65,54	56,61	72,50	59,44

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Entrepreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Entrepreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

TABEL 32.3 Indeks Kondisi Bisnis Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016

Indices of Business Condition of Micro Specialized Construction Establishment of of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pendapatan Usaha <i>Income of Establishment</i>	Pesanan Bahan/Material <i>Order of Material</i>	Harga Bahan/Material <i>Material's Prices</i>	Jumlah Pekerja Tetap <i>Number of Permanent Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	50,00	50,00	50,00	50,00
2. Sukabumi	33,33	33,33	100,00	33,33
3. Cianjur	27,78	50,00	77,78	44,44
4. Bandung	25,00	25,00	75,00	62,50
5. Garut	0,00	0,00	83,33	50,00
6. Tasikmalaya	21,43	28,57	71,43	42,86
7. Ciamis	25,00	70,00	85,00	50,00
8. Kuningan	50,00	50,00	87,50	50,00
9. Cirebon	57,89	28,95	94,74	44,74
10. Majalengka	-	-	-	-
11. Sumedang	55,56	50,00	100,00	50,00
12. Indramayu	75,00	75,00	75,00	75,00
13. Subang	53,85	73,08	88,46	65,38
14. Purwakarta	10,00	35,00	85,00	50,00
15. Karawang	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-
17. Bandung Barat	80,00	90,00	100,00	60,00
18. Pangandaran	56,25	81,25	93,75	50,00
19. Kota Bogor	34,38	43,75	68,75	46,88
20. Kota Sukabumi	33,33	50,00	100,00	66,67
21. Kota Bandung	25,00	41,67	95,83	41,67
22. Kota Cirebon	50,00	40,00	70,00	50,00
23. Kota Bekasi	62,50	62,50	62,50	62,50
24. Kota Depok	33,33	16,67	50,00	50,00
25. Kota Cimahi	35,71	57,14	85,71	57,14
26. Kota Tasikmalaya	75,00	50,00	75,00	50,00
27. Kota Banjar	33,33	66,67	83,33	33,33
JAWA BARAT	40,00	47,43	83,71	50,86

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pessimistic

Lanjutan Tabel / Continued Table 32.3

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Kondisi Bisnis General Indices of Business Condition
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bogor	50,00	50,00	50,00	50,00
2. Sukabumi	100,00	33,33	100,00	61,90
3. Cianjur	72,22	38,89	66,67	53,97
4. Bandung	66,67	62,50	70,83	55,36
5. Garut	50,00	50,00	66,67	42,86
6. Tasikmalaya	42,86	42,86	57,14	43,88
7. Ciamis	55,00	45,00	60,00	55,71
8. Kuningan	50,00	50,00	50,00	55,36
9. Cirebon	89,47	52,63	89,47	65,41
10. Majalengka	-	-	-	-
11. Sumedang	66,67	55,56	72,22	64,29
12. Indramayu	75,00	75,00	75,00	75,00
13. Subang	61,54	53,85	65,38	65,93
14. Purwakarta	50,00	50,00	100,00	54,29
15. Karawang	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-
17. Bandung Barat	90,00	60,00	90,00	81,43
18. Pangandaran	50,00	50,00	62,50	63,39
19. Kota Bogor	46,88	43,75	46,88	47,32
20. Kota Sukabumi	100,00	83,33	100,00	76,19
21. Kota Bandung	58,33	54,17	66,67	54,76
22. Kota Cirebon	65,00	55,00	55,00	55,00
23. Kota Bekasi	75,00	62,50	75,00	66,07
24. Kota Depok	50,00	33,33	33,33	38,10
25. Kota Cimahi	71,43	57,14	71,43	62,24
26. Kota Tasikmalaya	50,00	50,00	100,00	64,29
27. Kota Banjar	66,67	50,00	66,67	57,14
JAWA BARAT	64,29	51,71	69,71	58,24

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100% : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

TABEL 33 Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
Indices of Business Prospect of Micro Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pendapatan Usaha <i>Income of Establishment</i>	Pesanan Bahan/Material <i>Order of Material</i>	Harga Bahan/Material <i>Material's Prices</i>	Jumlah Pekerja Tetap <i>Number of Permanent Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	60,00	49,00	68,00	57,00
2. Sukabumi	34,00	43,00	98,00	42,00
3. Cianjur	47,00	56,00	77,00	52,00
4. Bandung	66,33	67,35	74,49	75,51
5. Garut	28,43	30,39	71,57	58,82
6. Tasikmalaya	62,50	66,67	67,71	52,08
7. Ciamis	55,08	62,71	78,81	54,24
8. Kuningan	82,00	69,00	92,00	56,00
9. Cirebon	71,00	60,00	81,00	66,00
10. Majalengka	60,00	70,00	88,00	42,00
11. Sumedang	22,00	22,00	92,00	51,00
12. Indramayu	73,00	70,00	70,00	60,00
13. Subang	56,35	61,11	85,71	62,70
14. Purwakarta	95,37	80,56	50,93	51,85
15. Karawang	76,00	63,00	88,00	56,00
16. Bekasi	80,56	79,63	64,81	59,26
17. Bandung Barat	69,23	64,42	75,00	52,88
18. Pangandaran	68,92	58,11	85,14	52,70
19. Kota Bogor	47,00	60,00	72,00	48,00
20. Kota Sukabumi	24,00	60,00	98,00	54,00
21. Kota Bandung	46,00	57,00	84,00	49,00
22. Kota Cirebon	72,00	72,00	88,00	57,00
23. Kota Bekasi	83,00	79,00	86,00	62,00
24. Kota Depok	69,00	63,00	80,00	55,00
25. Kota Cimahi	61,00	58,00	80,00	52,00
26. Kota Tasikmalaya	55,88	58,82	81,37	50,00
27. Kota Banjar	82,00	74,00	80,00	57,00
JAWA BARAT	61,00	61,40	79,79	55,12

Catatan / Note :

Profil Usaha Konstruksi Perorangan Provinsi Jawa Barat

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pessimistic

Lanjutan Tabel / Continued Table 33

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Prospek Bisnis General Indices of Business Condition
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bogor	74,00	60,00	70,00	62,57
2. Sukabumi	96,00	39,00	97,00	64,14
3. Cianjur	68,00	57,00	83,00	62,86
4. Bandung	75,51	74,49	75,51	72,74
5. Garut	64,71	64,71	65,69	54,90
6. Tasikmalaya	61,46	53,13	63,54	61,01
7. Ciamis	62,71	57,63	63,56	62,11
8. Kuningan	81,00	66,00	78,00	74,86
9. Cirebon	78,00	58,00	74,00	69,71
10. Majalengka	66,00	48,00	85,00	65,57
11. Sumedang	61,00	52,00	66,00	52,29
12. Indramayu	67,00	62,00	72,00	67,71
13. Subang	66,67	65,08	73,02	67,23
14. Purwakarta	51,85	51,85	50,93	61,90
15. Karawang	62,00	60,00	79,00	69,14
16. Bekasi	66,67	61,11	65,74	68,25
17. Bandung Barat	69,23	52,88	74,04	65,38
18. Pangandaran	71,62	62,16	87,84	69,50
19. Kota Bogor	53,00	53,00	52,00	55,00
20. Kota Sukabumi	98,00	62,00	97,00	70,43
21. Kota Bandung	68,00	58,00	70,00	61,71
22. Kota Cirebon	74,00	59,00	80,00	71,71
23. Kota Bekasi	79,00	66,00	80,00	76,43
24. Kota Depok	70,00	56,00	67,00	65,71
25. Kota Cimahi	76,00	51,00	78,00	65,14
26. Kota Tasikmalaya	54,90	55,88	77,45	62,04
27. Kota Banjar	77,00	66,00	78,00	73,43
JAWA BARAT	69,96	58,22	73,90	65,63

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

TABEL 33.1 Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Gedung Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE 33.1 Index of Business Prospect of Micro Building Construction Establishment of Java Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pendapatan Usaha Income of Establishment	Pesanan Bahan/Material Order of Material	Harga Bahan/Material Material's Prices	Jumlah Pekerja Tetap Number of Permanent Workers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	61,70	50,00	69,15	57,45
2. Sukabumi	23,68	31,58	98,68	32,89
3. Cianjur	48,75	53,75	77,50	50,00
4. Bandung	66,67	70,00	71,67	73,33
5. Garut	27,94	30,88	73,53	63,24
6. Tasikmalaya	60,71	66,07	67,86	53,57
7. Ciamis	56,94	59,72	75,00	55,56
8. Kuningan	81,25	62,50	93,75	53,13
9. Cirebon	61,11	55,56	70,37	59,26
10. Majalengka	62,50	80,36	94,64	37,50
11. Sumedang	4,76	11,90	92,86	50,00
12. Indramayu	71,74	68,48	68,48	57,61
13. Subang	56,25	58,75	88,75	56,25
14. Purwakarta	96,43	83,33	51,19	52,38
15. Karawang	78,21	66,67	93,59	56,41
16. Bekasi	80,77	79,81	64,42	59,62
17. Bandung Barat	68,42	63,16	73,68	53,95
18. Pangandaran	66,67	47,62	76,19	54,76
19. Kota Bogor	45,45	59,09	65,91	50,00
20. Kota Sukabumi	19,32	59,09	98,86	52,27
21. Kota Bandung	50,00	60,87	80,43	52,17
22. Kota Cirebon	73,61	72,22	88,89	58,33
23. Kota Bekasi	93,33	90,00	96,67	61,67
24. Kota Depok	69,51	63,41	84,15	56,10
25. Kota Cimahi	75,00	65,00	82,50	55,00
26. Kota Tasikmalaya	58,89	61,11	83,33	50,00
27. Kota Banjar	86,21	74,14	79,31	56,90
JAWA BARAT	61,39	61,77	79,41	54,55

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

Lanjutan Tabel / Continued Table 33.1

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Prospek Bisnis General Indices of Business Condition
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bogor	75,53	60,64	72,34	63,83
2. Sukabumi	97,37	30,26	98,68	59,02
3. Cianjur	68,75	58,75	85,00	63,21
4. Bandung	73,33	71,67	73,33	71,43
5. Garut	69,12	66,18	67,65	56,93
6. Tasikmalaya	64,29	55,36	67,86	62,24
7. Ciamis	61,11	59,72	62,50	61,51
8. Kuningan	78,13	68,75	78,13	73,66
9. Cirebon	68,52	44,44	59,26	59,79
10. Majalengka	66,07	42,86	83,93	66,84
11. Sumedang	52,38	52,38	59,52	46,26
12. Indramayu	65,22	59,78	70,65	65,99
13. Subang	65,00	63,75	70,00	65,54
14. Purwakarta	52,38	52,38	51,19	62,76
15. Karawang	65,38	58,97	80,77	71,43
16. Bekasi	66,35	61,54	65,38	68,27
17. Bandung Barat	68,42	52,63	73,68	64,85
18. Pangandaran	83,33	64,29	85,71	68,37
19. Kota Bogor	52,27	54,55	52,27	54,22
20. Kota Sukabumi	98,86	60,23	97,73	69,48
21. Kota Bandung	76,09	63,04	71,74	64,91
22. Kota Cirebon	72,22	58,33	84,72	72,62
23. Kota Bekasi	85,00	65,00	86,67	82,62
24. Kota Depok	73,17	56,10	69,51	67,42
25. Kota Cimahi	75,00	52,50	77,50	68,93
26. Kota Tasikmalaya	54,44	56,67	76,67	63,02
27. Kota Banjar	74,14	68,97	75,86	73,65
JAWA BARAT	70,37	57,67	74,26	65,63

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

TABEL 33.2 Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Sipil Perorangan Provinsi Jawa Barat menurut Kabupaten/Kota, 2016
TABLE 33.2 Indices of Business Prospect of Micro Civil Construction Establishment of Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pendapatan Usaha Income of Establishment	Pesanan Bahan/Material Order of Material	Harga Bahan/Material Material's Prices	Jumlah Pekerja Tetap Number of Permanent Workers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	25,00	25,00	50,00	50,00
2. Sukabumi	77,78	94,44	94,44	83,33
3. Cianjur	0,00	50,00	100,00	50,00
4. Bandung	78,57	64,29	78,57	85,71
5. Garut	28,57	28,57	64,29	50,00
6. Tasikmalaya	57,69	65,38	61,54	46,15
7. Ciamis	57,69	69,23	76,92	50,00
8. Kuningan	83,33	73,33	93,33	58,33
9. Cirebon	75,00	62,50	62,50	62,50
10. Majalengka	56,82	56,82	79,55	47,73
11. Sumedang	40,00	32,50	90,00	52,50
12. Indramayu	100,00	100,00	100,00	100,00
13. Subang	65,00	75,00	100,00	80,00
14. Purwakarta	75,00	75,00	50,00	50,00
15. Karawang	68,18	50,00	68,18	54,55
16. Bekasi	75,00	75,00	75,00	50,00
17. Bandung Barat	66,67	61,11	66,67	44,44
18. Pangandaran	50,00	50,00	100,00	50,00
19. Kota Bogor	45,83	58,33	75,00	50,00
20. Kota Sukabumi	66,67	66,67	83,33	66,67
21. Kota Bandung	46,67	53,33	80,00	46,67
22. Kota Cirebon	62,50	87,50	100,00	37,50
23. Kota Bekasi	71,88	62,50	71,88	62,50
24. Kota Depok	58,33	58,33	66,67	50,00
25. Kota Cimahi	54,35	54,35	80,43	50,00
26. Kota Tasikmalaya	25,00	37,50	62,50	50,00
27. Kota Banjar	77,78	75,00	86,11	55,56
JAWA BARAT	60,36	60,00	80,18	55,18

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

Lanjutan Tabel / Continued Table 33.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Prospek Bisnis General Indices of Business Condition
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bogor	50,00	50,00	25,00	39,29
2. Sukabumi	88,89	77,78	88,89	86,51
3. Cianjur	50,00	50,00	50,00	50,00
4. Bandung	85,71	85,71	85,71	80,61
5. Garut	57,14	60,71	60,71	50,00
6. Tasikmalaya	57,69	50,00	57,69	56,59
7. Ciamis	69,23	53,85	65,38	63,19
8. Kuningan	86,67	66,67	81,67	77,62
9. Cirebon	75,00	62,50	75,00	67,86
10. Majalengka	65,91	54,55	86,36	63,96
11. Sumedang	57,50	52,50	72,50	56,79
12. Indramayu	100,00	100,00	100,00	100,00
13. Subang	75,00	75,00	90,00	80,00
14. Purwakarta	50,00	50,00	50,00	57,14
15. Karawang	50,00	63,64	72,73	61,04
16. Bekasi	75,00	50,00	75,00	67,86
17. Bandung Barat	61,11	50,00	66,67	59,52
18. Pangandaran	62,50	62,50	93,75	66,96
19. Kota Bogor	50,00	45,83	50,00	53,57
20. Kota Sukabumi	83,33	66,67	83,33	73,81
21. Kota Bandung	66,67	56,67	73,33	60,48
22. Kota Cirebon	62,50	62,50	75,00	69,64
23. Kota Bekasi	68,75	65,63	68,75	67,41
24. Kota Depok	58,33	58,33	58,33	58,33
25. Kota Cimahi	82,61	52,17	84,78	65,53
26. Kota Tasikmalaya	62,50	50,00	75,00	51,79
27. Kota Banjar	86,11	61,11	83,33	75,00
JAWA BARAT	69,82	59,64	75,00	65,74

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pesimistic

TABEL

33.3 Indeks Prospek Bisnis Usaha Konstruksi Khusus Perorangan Provinsi Jawa Barat
TABLE menurut Kabupaten/Kota, 2016
*Indices of Business Prospect of Micro **Specialized** Construction Establishment of
Jawa Barat Province by Regency/Municipality, 2016*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pendapatan Usaha <i>Income of Establishment</i>	Pesanan Bahan/Material <i>Order of Material</i>	Harga Bahan/Material <i>Material's Prices</i>	Jumlah Pekerja Tetap <i>Number of Permanent Workers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bogor	50,00	50,00	50,00	50,00
2. Sukabumi	33,33	33,33	100,00	33,33
3. Cianjur	44,44	66,67	72,22	61,11
4. Bandung	58,33	62,50	79,17	75,00
5. Garut	33,33	33,33	83,33	50,00
6. Tasikmalaya	78,57	71,43	78,57	57,14
7. Ciamis	45,00	65,00	95,00	55,00
8. Kuningan	75,00	62,50	75,00	50,00
9. Cirebon	84,21	65,79	100,00	76,32
10. Majalengka	-	-	-	-
11. Sumedang	22,22	22,22	94,44	50,00
12. Indramayu	75,00	75,00	75,00	75,00
13. Subang	50,00	57,69	65,38	69,23
14. Purwakarta	95,00	70,00	50,00	50,00
15. Karawang	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-
17. Bandung Barat	80,00	80,00	100,00	60,00
18. Pangandaran	93,75	93,75	93,75	50,00
19. Kota Bogor	50,00	62,50	78,13	43,75
20. Kota Sukabumi	50,00	66,67	100,00	66,67
21. Kota Bandung	37,50	54,17	95,83	45,83
22. Kota Cirebon	70,00	65,00	80,00	60,00
23. Kota Bekasi	50,00	62,50	62,50	62,50
24. Kota Depok	83,33	66,67	50,00	50,00
25. Kota Cimahi	42,86	50,00	71,43	50,00
26. Kota Tasikmalaya	50,00	50,00	75,00	50,00
27. Kota Banjar	66,67	66,67	50,00	66,67
JAWA BARAT	60,00	61,71	81,14	58,00

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / *Business Prospect and Condition (PKB)*

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / *All the response are optimistic*

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / *Entrepreneur tend to be optimistic about their business*

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / *Number of response optimistic and pesimistic equal*

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / *Entrepreneur tend to be pessimistic about their business*

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / *All the response are pessimistic*

Lanjutan Tabel / Continued Table 33.3

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Gaji Pekerja Tetap Compensation of Permanent Workers	Hari Orang Mandays	Upah Pekerja Harian Wages of Daily Workers	Indeks Umum Prospek Bisnis General Indices of Business Condition
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bogor	50,00	50,00	50,00	50,00
2. Sukabumi	100,00	33,33	100,00	61,90
3. Cianjur	66,67	50,00	77,78	62,70
4. Bandung	75,00	75,00	75,00	71,43
5. Garut	50,00	66,67	66,67	54,76
6. Tasikmalaya	57,14	50,00	57,14	64,29
7. Ciamis	60,00	55,00	65,00	62,86
8. Kuningan	50,00	50,00	50,00	58,93
9. Cirebon	92,11	76,32	94,74	84,21
10. Majalengka	-	-	-	-
11. Sumedang	88,89	50,00	66,67	56,35
12. Indramayu	75,00	75,00	75,00	75,00
13. Subang	65,38	61,54	69,23	62,64
14. Purwakarta	50,00	50,00	50,00	59,29
15. Karawang	-	-	-	-
16. Bekasi	-	-	-	-
17. Bandung Barat	90,00	60,00	90,00	80,00
18. Pangandaran	50,00	56,25	87,50	75,00
19. Kota Bogor	56,25	56,25	53,13	57,14
20. Kota Sukabumi	100,00	83,33	100,00	80,95
21. Kota Bandung	54,17	50,00	62,50	57,14
22. Kota Cirebon	85,00	60,00	65,00	69,29
23. Kota Bekasi	75,00	75,00	75,00	66,07
24. Kota Depok	50,00	50,00	50,00	57,14
25. Kota Cimahi	57,14	42,86	57,14	53,06
26. Kota Tasikmalaya	50,00	50,00	100,00	60,71
27. Kota Banjar	50,00	66,67	66,67	61,90
JAWA BARAT	68,00	58,86	70,29	65,43

Catatan / Note :

Prospek dan Kondisi Bisnis / Business Prospect and Condition (PKB)

PKB = 100 % : Semua pengusaha optimis akan usahanya / All the response are optimistic

PKB > 50 % : Pengusaha cenderung optimis akan usahanya / Enterpreneur tend to be optimistic about their business

PKB = 50 % : Pengusaha seimbang antara optimis dan pesimis / Number of response optimistic and pesimistic equal

PKB < 50 % : Pengusaha cenderung pesimis kondisi usahanya / Enterpreneur tend to be pessimistic about their business

PKB = 0 % : Semua pengusaha pesimistis akan usahanya / All the response are pessimistic

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistic Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508 Ext. 5340-5343, Fax.: (021) 3863816
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: konstruksi@bps.go.id

